DATA DAN INFORMASI BENCANA PROVINSI SUMATERA BARAT

TAHUN 2024

BPBD PROVINSI SUMATERA BARAT

DATA DAN INFORMASI BENCANA SUMATERA BARAT TAHUN 2024

Periode data : 1 Januari – 31 Desember 2024
Verifikasi data : Januari 2025
Analisis : Januari – Maret 2025
Penyusunan Buku : Maret – April 2025
Pengesahan : April 2025

Pengarah:
Dr. Ir. Rudy Rinaldy, M.T.
Kepala Pelaksana

Benny Yansukral, S.P., M.P
Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan

Penulis:
Nur Rahmi Amalia, S.T.
Dilla Ulfa Desma, S.Si.

Kontributor:
Tim Pusdalops PB Sumbar

Atribusi Foto:
Dokumentasi BPBD Provinsi Sumbar
Dokumentasi BPBD Kab/Kota Se-Sumbar

Desain dan Tata Letak:
Nur Rahmi Amalia, S.T.

Kata Sambutan

Puji syukur kepada Allah yang Maha Kuasa atas Berkat dan Karunia-Nya penyusunan Buku Data dan Informasi Bencana Sumatera Barat Tahun 2024 dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan buku ini bertujuan untuk menyajikan data dan informasi tentang kebencanaan di Sumatera Barat dengan merangkum kejadian-kejadian, baik yang sudah ditetapkan sebagai bencana maupun yang tidak sebagai data sejarah atau riwayat bencana di Provinsi Sumatera Barat sepanjang tahun 2024.

Meskipun buku Data dan Informasi Bencana Sumatera Barat ini disusun setiap tahunnya, kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki banyak kekurangan. Selanjutnya diharapkan buku ini dapat terus disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kebencanaan dan penanggulangan bencana di Provinsi Sumatera Barat. Tentunya hal ini tidak dapat dicapai tanpa masukan, kritik dan saran yang membangun, dari berbagai pihak terutama dari insan penggiat kebencanaan.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Buku Data dan Informasi Bencana Sumatera Barat tahun 2024 ini, semoga buku ini dapat menjadi dokumen yang bermanfaat terutama sebagai dasar bagi pembuatan kebijakan dan mengambilan keputusan terkait kebencanaan di Provinsi Sumatera Barat di masa yang akan datang.

Padang, April 2025

RUDY RINALDY

Daftar Istilah

1. Jenis Bencana Adalah jenis peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat.
2. Tanah Longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.
3. Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.
4. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuhan batuan.
5. Gelombang Pasang dan Abrasi adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam. Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi disertai hujan deras.
6. Cuaca Ekstrem adalah angin kencang yang datang secara tibatiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat 3-5 menit.
7. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.
8. Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan.
9. Korban Bencana adalah Banyaknya orang yang mengalami kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis, dan meninggal dunia akibat kecelakaan, bencana, dan/atau kondisi membahayakan manusia.
10. Tingkat Kerugian Akibat Bencana adalah Penilaian kerugian ekonomi pasca bencana pada berbagai sektor pembangunan (pemukiman, infrastruktur, ekonomi produktif, sosial dan lintas sektor) yang diakibatkan oleh bencana pada sebuah kota.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN i

ii KATA SAMBUTAN

DAFTAR ISI iii

1 KILAS BALIK BENCANA TAHUN 2024

BANJIR BANDANG PESISIR SELATAN 11

18 BANJIR BANDANG TANAH DATAR, AGAM, DAN PADANG PANJANG

PENUTUP 24

25 LAMPIRAN DATA BENCANA TAHUN 2024

INFOGRAFIS DATA BENCANA PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2024

PADA TAHUN 2024

1.175

KEJADIAN BENCANA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

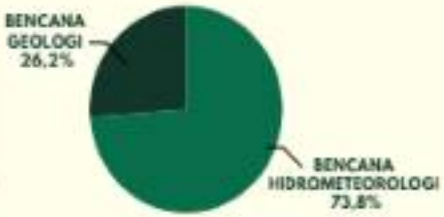

KORBAN AKIBAT BENCANA

114 MENINGGAL

20 HILANG

73 LUKA-LUKA

80.130 MENGUNGSI & MENDERITA

KORBAN MENGUNGSI & MENDERITA PER BENCANA

KEJADIAN BENCANA

DAMPAK RUMAH RUSAK AKIBAT BENCANA

1.572 RUMAH RUSAK BERAT

5.178 RUMAH RUSAK SEDANG

5.263 RUMAH RUSAK RINGAN

49.775 RUMAH TERENDAM

DAMPAK KEJADIAN BENCANA PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2024

Cuaca Ekstrem

3 MENINGGAL

0 HILANG

72 LUKA-LUKA

28 MENGUNGSI & MENDERITA

Tanah Longsor

20 MENINGGAL

0 HILANG

22 LUKA-LUKA

179 MENGUNGSI & MENDERITA

Banjir

37 MENINGGAL

10 HILANG

23 LUKA-LUKA

79.829 MENGUNGSI & MENDERITA

Kebakaran Hutan dan Lahan

0 MENINGGAL

0 HILANG

0 LUKA-LUKA

0 MENGUNGSI & MENDERITA

Gelombang Pasang dan Abrasi

0 MENINGGAL

0 HILANG

0 LUKA-LUKA

90 MENGUNGSI & MENDERITA

Erupsi Gunungapi

24 MENINGGAL

10 HILANG

2 LUKA-LUKA

999 MENGUNGSI & MENDERITA

Kekeringan

0 MENINGGAL

0 HILANG

0 LUKA-LUKA

0 MENGUNGSI & MENDERITA

Dampak Kerusakan di Kabupaten Agam
Sumber Foto: Wahyu Saputra

KILAS BALIK BENCANA TAHUN 2024

Pendahuluan

Provinsi Sumatera Barat terletak pada kedudukan 00° 54' Lintang Utara (LU) sampai dengan 3°30' Lintang Selatan (LS) serta 98°36' sampai dengan 101°53' Bujur Timur (BT) dengan luas 42.119,54 Km². Batas wilayah Provinsi Sumatera Barat yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara, Sebelah Barat: berbatasan dengan Samudera Hindia, Sebelah Timur: berbatasan dengan Provinsi Riau dan Jambi, dan Sebelah Selatan: berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) tahun 2017 Sumatera Barat memiliki panjang garis pantai 2.285,96 km sudah termasuk Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Dengan dikeluarkannya UU No. 5 Tahun 1983 tentang Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), maka perairan laut Sumatera Barat diperluas lagi 200 mil, sehingga total luas perairan Sumatera Barat menjadi 186.580 km .

Wilayah administrasi Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 (sembilan belas) kabupaten dan kota yang meliputi 12 (dua belas) kabupaten dan 7 (tujuh) kota, dimana Kabupaten Pesisir Selatan memiliki wilayah terluas, yaitu 6.045,65 km atau sekitar 14,35% dari luas Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan Kota Padang Panjang memiliki luas daerah terkecil, yaitu 23,56 km (0,06%). Wilayah Sumatera Barat memiliki 179 kecamatan, 230 kelurahan, 909 nagari, dan 126 desa.

Gambar 1.1. Informasi Umum Provinsi Sumatera Barat

Potensi Bencana Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah dengan potensi bencana sedang (IRBI, 2024). Hal ini disebabkan oleh posisi Sumatera Barat yang terletak pada bagian barat tengah pulau Sumatera yang berhadapan langsung dengan lempeng Samudera Hindia di sebelah barat, gunung api yang berada pada jajaran perbukitan barisan, dan jalur sesar semangko yang membelah pulau Sumatera dari Aceh hingga Lampung.

Selain itu, Sumatera Barat juga dilalui oleh garis khatulistiwa yang menyebabkan wilayah ini mempunyai musim hujan dan musim kemarau yang tidak teratur (bias). Gempa Megathrust yang mengancam Sumatera Barat dari sebelah Barat juga merupakan ancaman yang serius dan perlu ditanggulangi. Kondisi geologi dan geografis tersebut menimbulkan beberapa potensi bencana alam di Sumatera Barat antara lain: Erupsi Gunung Api, Tanah Longsor, Banjir, Gelombang Pasang dan Abrasi Pantai, Gempa Bumi, Tsunami, Kebakaran Hutan dan Lahan, dan Cuaca Ekstrem.

Tabel 1.1. Jumlah Kejadian dan Dampak Bencana di Provinsi Sumatera Barat

Kejadian dan Dampak Bencana

Jumlah kejadian bencana pada tahun 2024 sebanyak 1175 kejadian, lebih banyak dari tahun 2023 yakni sebanyak 1031 kejadian bencana. Bencana hidrometeorologi memiliki porsi yang lebih dominan dibandingkan bencana geologi. Bencana hidrometeorologi yang terjadi di Sumatera Barat antara lain Cuaca Ekstrem (587 kejadian), Tanah Longsor (285 kejadian) Banjir (253 kejadian), Kebakaran Hutan dan Lahan (25 kejadian), Gelombang Pasang dan Abrasi (14 kejadian), Erupsi Gunung Api (9 kejadian), dan Kekeringan (2 kejadian).

Kejadian bencana pada tahun 2024 menyebabkan 114 korban meninggal, 20 orang hilang, 72 orang luka-luka, dan 81.055 orang mengungsi dan menderita.

Selain itu, dampak terhadap infrastruktur yakni Rumah Rusak Berat sebanyak 1.572 unit, Rumah Rusak Sedang sebanyak 5.178 unit, Rumah Rusak Ringan sebanyak 5.263 unit, Rumah Terendam sebanyak 49.775 unit, Fasilitas Pendidikan sebanyak 79 unit, Fasilitas Peribadatan sebanyak 74 unit, Fasilitas Kesehatan sebanyak 9 unit, Fasilitas Kantor sebanyak 11 unit, dan Jembatan sebanyak 153 unit.

Bencana yang terjadi selama tahun 2024 didominasi oleh bencana hidrometeorologi basah yakni sebanyak 1.139 kejadian (96,9%), sisanya adalah bencana hidrometeorologi kering dan bencana geologi dan vulkanik. .

PROFIL BE
PROVINSI SUMATERA

Data per 21 Ja

Selama tahun 2024, telah terjadi 1.175 kejadian b
atas 7 jenis bencana d

Cuaca Ekstrem

587 kejadian

Tanah Longsor

285 kejadian

Banjir

253 kejadian

Kebakar
dan
25 ke

Persentase Kejadian Bencana Selama Tahun 2024

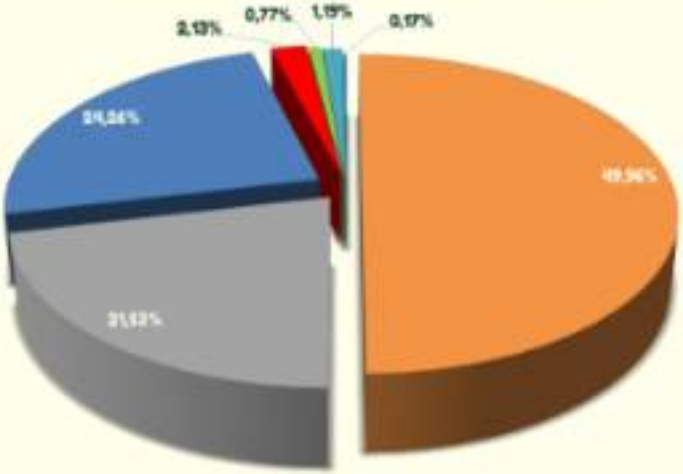

- Cuaca Ekstrem : 49,96%
- Tanah Longsor : 24,26%
- Banjir : 21,53%
- Kebakaran Hutan dan Lahan : 2,13%
- Gelombang Pasang dan Abrasi : 1,19%
- Erupsi Gunung Api : 0,77%
- Kekeringan : 0,17%

*Catatan: Data dan informasi yang disajikan belum memasukkan/membedakan kejadian yang ditetapkan sebagai bencana dalam SK Penanganan Darurat Bencana

NCANA
BARAT TAHUN 2024

uari 2025
cana* di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri
9 Kabupaten/Kota

Hutan
an
dian

Gelombang Pasang
dan Abrasi
14 kejadian

Erupsi
Gunungapi
9 kejadian

Kekeringan
2 kejadian

Grafik Kejadian Bencana Per Tahun Selama Tahun 2024

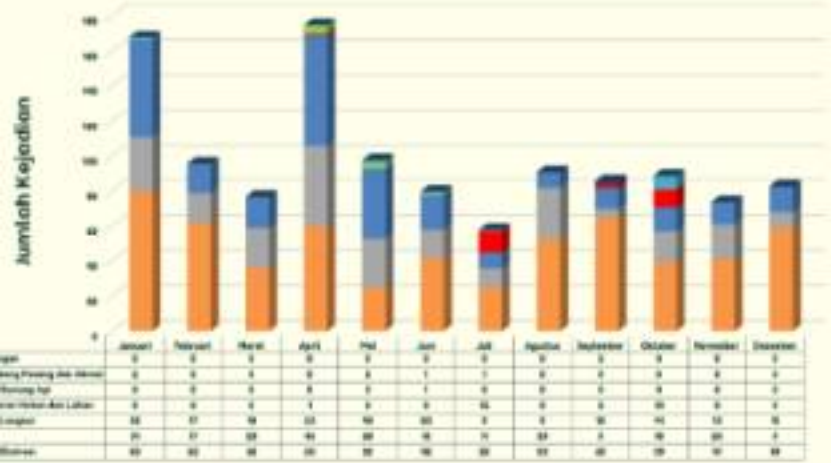

Sumber data: Pusdalops PB Sumbar

Tren Kejadian Bencana

Tren kejadian bencana dalam kurun waktu 11 tahun terakhir mengalami fluktuatif yang dipengaruhi oleh perubahan cuaca dan iklim secara global. Pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan dalam hampir semua jenis bencana, namun pada tahun 2019 tiba-tiba grafik kejadian bencana menjadi turun. Hal ini disebabkan oleh cuaca dan iklim global yang saat itu didominasi oleh cuaca panas dengan suhu tinggi, sehingga jumlah kejadian bencana hidrometeorologi yang biasanya selalu mendominasi dan tinggi, tiba-tiba turun dalam jumlah yang signifikan. Kemudian grafik kejadian bencana kembali naik hingga tahun 2024.

Dampak kejadian bencana pada tahun 2024 telah banyak menimbulkan korban jiwa dan kerugian ekonomi. Kejadian bencana banjir dan longsor pada tanggal 7-8 Maret 2025 di Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kejadian bencana besar pada tahun 2024

Kejadian itu menyebabkan 25 orang meninggal dunia, 5 orang hilang, 72.419 orang mengungsi, 1.183 unit rumah rusak berat, 4.325 unit rumah rusak sedang, 4.670 unit rumah rusak ringan, dan 35.003 unit rumah terendam. Kemudian kejadian bencana banjir bandang di Kabupaten Agam dan Tanah Datar pada tanggal 11 Mei 2024 yang menyebabkan 56 orang meninggal dunia. Selanjutnya kejadian tanah longsor yang diakibatkan oleh tambang illegal di Kabupaten Solok yang menyebabkan 12 orang meninggal dunia.

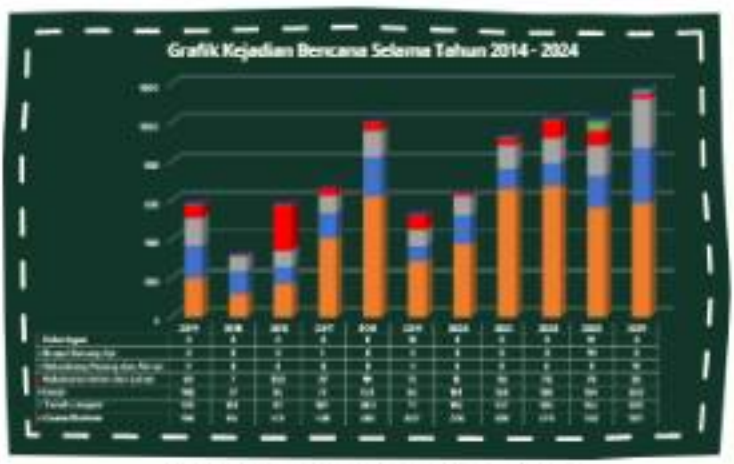

Gambar 1.3. Grafik Kejadian Bencana Tahun 2014-2024

Timeline Bencana dengan Dampak Menonjol per Bulan Tahun 2024

1. **Banjir Bikomenanga (3 Januari 2024)**
   Ringkasan: menggenangi 1.796 jiwa, rumah terendam 1.289 unit.
2. **Banjir Bikomenanga (26 Februari 2024)**
   Ringkasan: menggenangi 972 jiwa, rumah terendam 78 unit, rumah rusak ringan 210 unit.
3. **Banjir dan Tanah Longsor Pesisir Selatan (1–8 Maret 2024)**
   Ringkasan: mengungsi 58 jiwa, hilang 4 jiwa, menggenangi & merendam 193.234 jiwa, rumah terdampak 38.019 unit, kerugian Rp. 415.684.867.000,-
4. **Banjir Sebik (8 April 2024)**
   Ringkasan: menggenangi 137 jiwa.
5. **Banjir Tanah Datar, Agam, dan Kota Padang Pariaman (9 Mei 2024)**
   Ringkasan: mengungsi 45 jiwa, hilang 10 jiwa, menggenangi 951 jiwa, kerugian Rp. 536.838.236.836,-
6. **Banjir Sebik (10 Juni 2024)**
   Ringkasan: menggenangi 85 warga.
7. **Tanah Longsor di Padang Pariaman (28 Juli 2024)**
   Ringkasan: mengungsi 5 jiwa.
8. **Banjir Pasaman Barat (26 Agustus 2024)**
   Ringkasan: menggenangi 436 jiwa, rumah terendam 101 unit.
9. **Tanah Longsor akibat tambang ilegal Sebik (26 September 2024)**
   Ringkasan: mengungsi 12 jiwa, luka-luka 34 jiwa.
10. **Tanah Longsor Sebik (3 Oktober 2024)**
    Ringkasan: menggenangi 65 jiwa.
11. **Banjir Pasaman (23 November 2024)**
    Dampak: rumah terendam 330 unit.
12. **Banjir Pesisir Selatan (9 Desember 2024)**
    Ringkasan: Rumah terendam 1.257 unit.

Rekam Data Kebencanaan Sumatera Barat

Dampak Bencana di Sub. Agam
Sumber foto: Dafrya Saputra

Perbandingan Kejadian dan Dampak 2023 dan 2024

Pada tahun 2024 mengalami peningkatan baik dari segi jumlah kejadian, maupun dampak kejadian bencana. jumlah kejadian bencana mengalami peningkatan sebesar 13%, yakni kejadian tahun 2023 sebanyak 1031 kejadian dan tahun 2024 sebanyak 1175 kejadian. Begitu juga dengan dampak kejadian yang naik yaitu korban meninggal naik sebanyak 116,7% dibanding tahun 2023, dimana pada tahun 2023 terdapat 30 orang meninggal dan tahun 2024 sebanyak 114 orang meninggal.

Gambar 1.5. Perbandingan Dampak Bencana Tahun 2024 dan 2023

Bencana Dalam Angka

Grafik jumlah kejadian bencana per bulan pada tahun 2024 mengalami fluktuatif. Ini disebabkan karena tidak adanya keteraturan musim di Sumatera Barat. Kejadian bencana cuaca ekstrem paling banyak terjadi pada bulan januari, kemudian mengalami penurunan hingga bulan Maret, lalu naik lagi pada bulan April, dan mengalami naik turun pada bulan-bulan selanjutnya.

Begitu juga dengan bencana banjir dan tanah longsor, namun semuanya menunjukkan trend yang sama, yakni mengalami lonjakan di bulan januari dan April dikarenakan puncak musim hujan. Kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan dominan pada bulan juli dan Oktober karena pada saat itu cuaca dan iklim dominan lebih kering.

Sedangkan bencana erupsi gunung api seperti banjir lahar terjadi pada bulan April dimana juga berasosiasi dengan intensitas curah hujan yang tinggi. Kemudian puncaknya pada bulan Mei dengan nomenklatur yang berbeda, yakni banjir bandang karena material yang dibawa bukan hanya dari material erupsi gunung api, juga membawa material longsoran yang menutupi daerah hulu sungai pada Gunung Marapi dan Gunung Singgalang.

Menurut dampaknya, jenis bencana banjir menimbulkan dampak korban jiwa paling banyak, yaitu 57 jiwa, diikuti oleh bencana erupsi gunung api sebanyak 34 jiwa, dan bencana tanah longsor sebanyak 20 jiwa. Begitu juga dengan korban mengungsi dan menderita paling banyak pada bencana banjir sebanyak 79.829 jiwa, erupsi gunung api sebanyak 919 jiwa, dan tanah longsor sebanyak 179 jiwa.

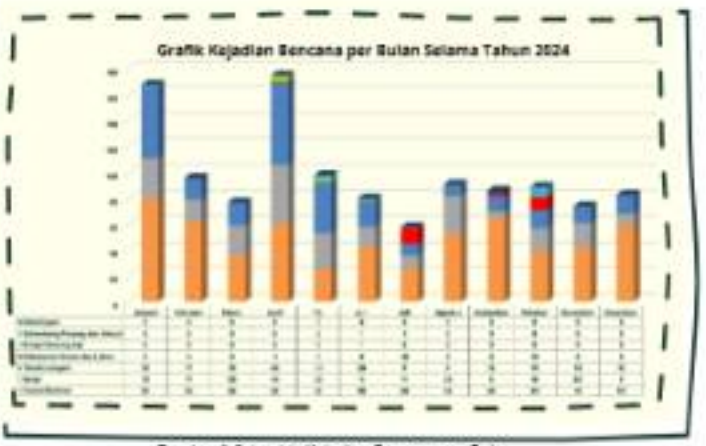

Gambar 1.6. jumlah Kejadian Bencana per Bulan

Bencana Berdasarkan Wilayah

Berdasarkan wilayahnya, Kabupaten/ Kota yang paling banyak kejadian bencananya adalah Kabupaten Agam (142 kejadian), Kabupaten Tanah Datar (116 kejadian), dan Kabupaten Solok (95 kejadian). Sedangkan Kecamatan yang paling banyak kejadian bencananya adalah Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman (29 kejadian), Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam (28 kejadian), dan Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi (20 kejadian).

Tren Bencana Per Kabupaten/Kota

Berdasarkan tren bencana per Kabupaten/Kota dengan jumlah kejadian terbanyak, Kabupaten Agam didominasi oleh bencana tanah longsor (58 kejadian), kemudian cuaca ekstrem (51 kejadian), dan banjir (31 kejadian). Kemudian Kabupaten Tanah Datar didominasi oleh bencana cuaca ekstrem (54 kejadian), tanah longsor (41 kejadian), dan banjir (13 kejadian). Lalu Kabupaten Solok didominasi oleh bencana tanah longsor (37 kejadian), cuaca ekstrem (36 kejadian), dan banjir (18 kejadian).

Gambar 1.7. Sebaran Kejadian Bencana Sumatera Barat 2024

Penanggulangan Bencana Tahun 2024

Tahun 2024 merupakan tahun yang berat bagi Sumatera Barat karena telah terjadi 2 (dua) bencana besar, yakni banjir dan longsor pada tanggal 7-8 Maret 2024 di Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kota Padang dan banjir bandang pada tanggal 11 Mei 2024 di Kabupaten Tanah Datar, Agam, dan Kota Padang Panjang.

Rangkaian kejadian bencana tersebut mengakibatkan dampak yang sangat besar, sehingga Pemerintah Provinsi berinisiatif untuk meningkatkan status menjadi Tanggap Darurat. Pemerintah pusat melalui BNPB memberikan bantuan dana bencana alam dalam bentuk Dana Siap Pakai (DSP) dengan total Rp. 121.369.356.672,- kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan 13 Kabupaten/Kota.

Gambar 1.8. Sebaran Kejadian Bencana Sumatera Barat 2024

Kejadian bencana tersebut tidak menghalangi BPBD Provinsi Sumatera Barat untuk meneruskan kegiatan yang sudah direncanakan pada tahun sebelumnya, seperti realisasi pengadaan Early Warning System (EWS) Inklusi sebanyak 9 unit, pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana untuk 431 orang relawan, dan penguatan kapasitas kawasan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan bencana untuk 123 orang Kelompok Siaga Bencana (KSB).

Gambar 1.9. EWS Tsunami Inklusi

Gambar 1.10. Sebaran Kegiatan Pelatihan Tahun 2024

Gambar 1.11. Sebaran Kegiatan Penguatan Kapasitas Tahun 2024

Selain itu, Pemerintah Daerah juga mendapatkan bantuan dari BNPB berupa EWS banjir bandang (lahar dingin) Gunung Marapi sebanyak 6 unit sensor dan 28 unit sirine. Selanjutnya program IDRIP (*Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project*) yang berlangsung di Kab. Padang Pariaman dan Kab. Pesisir Selatan seperti penumbuhan Destana di 12 Nagari, pembuatan dokumen KRB Tsunami, perencanaan pemasangan EWS Tsunami, pemasangan rambu dan tanda evakuasi, dan pembangunan gedung Pusdalops PB.

Gambar 1.12. EWS Banjir Bandang Gunung Marapi

Gambar 1.12. Kegiatan bantuan IDRIP di Provinsi Sumatera Barat

Gambar 1.13. Kegiatan HKB Tahun 2024 di Kota Padang

Pada tahun 2024 juga menjadi tahun yang berharga karena Provinsi Sumatera Barat khususnya Kota Padang menjadi tuan rumah penyelenggaraan Hari Kesiapsiagaan Bencana Tahun 2024 pada tanggal 26 April 2024. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan oleh BNPB dimana tema acara ini selalu berganti setiap tahunnya sesuai dan menyesuaikan dengan lokasi tuan rumah. Tema kegiatan tahun ini adalah Siap untuk Selamat, Indonesia Tangguh Indonesia Hebat dimana lokus bencana adalah Tsunami.

BANJIR BANDANG PESISIR SELATAN

Informasi Awal Kejadian

Hujan dengan intensitas sedang dimulai pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 14.00 WIB yang dilanjutkan dengan intensitas ekstrem pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 16.00 WIB hingga tanggal 8 Maret 2024 pukul 04.00 WIB. Kejadian besar tersebut disebabkan oleh curah hujan yang sangat tinggi bahkan bisa dikatakan ekstrem dengan intensitas hujan 320 mm/hari.

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan longsor serta banjir bandang tersebut ditetapkan menjadi bencana provinsi dengan pernyataan tanggap darurat bencana banjir bandang/galodo yang dikeluarkan oleh Gubernur Provinsi Sumatera Barat No SK 360 - 222 - 2024.

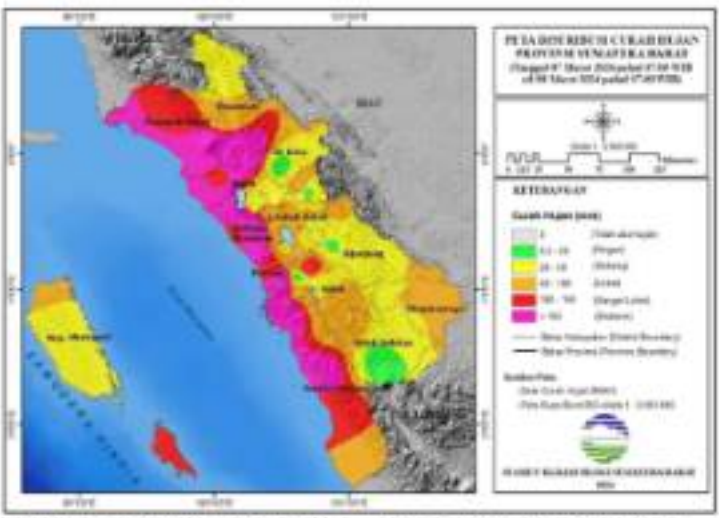

Gambar 2.1. Peta Distribusi Curah Hujan Provinsi Sumatera barat Tanggal 7 Maret 2024 pukul 07.00 WIB s.d. 8 Maret 2024 pukul 07.00 WIB

Lokasi dan Dampak

Lokasi yang terdampak dari Bencana ini yaitu 13 Kecamatan di Pesisir Selatan.

1. Kecamatan XI Koto Tarusan
2. Kecamatan Bayang
3. Kecamatan IV Jurai
4. Kecamatan Batang Kapas
5. Kecamatan Sutera
6. Kecamatan Lengayang
7. Kecamatan Ranah Pesisir
8. Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan
9. Kecamatan Ranah Ampek Balai Tapan
10. Kecamatan Linggo Sari Baganti
11. Kecamatan Pancung Soal
12. Kecamatan Air Pura
13. Kecamatan Silaut

Lokasi bencana yang dampaknya paling parah terdapat pada 2 (dua) lokasi, yakni Nagari Dukuh Utara, Kecamatan Koto XI Tarusan dan Nagari Ganting Mudiak Utara Surantih, Kecamatan Sutera.

Akibat banjir bandang ini tidak sedikit memberikan dampak kerugian baik itu materil dan nonmaterial. BPBD Pesisir Selatan melaporkan akibat kejadian banjir bandang ini mengakibatkan 28 orang meninggal dunia, 4 orang hilang dan kerugian-kerugian lainnya.

Gambar 2.2. Lokasi terdampak bencana

Gambar 2.3. Infografis Bencana Sumbar Tanggal 7-8 Maret 2024

Penyebab

Secara umum faktor penyebab terjadinya banjir bandang adalah:

- Sifat batuan yang rapuh dan mudah lepas;
- Kemiringan lereng yang agak curam sampai curam dan beberapa tempat menunjukkan lereng kritis dengan batuan yang menggantung;
- Erosi sungai dan longsor kecil di sepanjang aliran sungai;
- Sistem air permukaan/drainase yang tidak tertata dengan baik;
- Pada Kp. Langgai terindikasi adanya pembendungan air sungai yang kemungkinan dari adanya longsoran bahan rombakan yang menutup sungai;
- Perubahan penggunaan lahan dan perubahan vegetasi pada lereng atas;
- Dipicu hujan intensitas kuat dengan durasi lama.

Analisis Dampak

Nagari Dukuh Utara, Kecamatan Kota XI Tarusan

Gerakan tanah di Kp Tanjung, Nagari Dukuh Utara berupa longsoran-longsoran yang terjadi di hulu aliran anak sungai Batang Tarusan. Longsoran – longsoran tersebut memberikan input material berupa tanah dan batuan yang menjadi material rombakan. Material rombakan tersebut berada pada jalur air menjadi sangat jenuh dan tergerus akibat infiltrasi dan debit air yang meningkat seiring bertambahnya curah hujan. Material tersebut mengerosi jalur sungai dan berkembang menjadi galodo yang kemudian menghantam pemukiman yang berada di bagian hilir dan membentuk sebuah bentukan kipas aluvial. Akibatnya sebagian besar pemukiman yang berada di hilir jalur air/kipas aluvial terendam oleh galodo. Berdasarkan analisis morfologi dan Peta Situasi Gerakan Tanah (Gambar 3) jarak dari hulu aliran hingga menghantam pemukiman sekitar 1,75 km dengan beda tinggi sekitar 625 m.

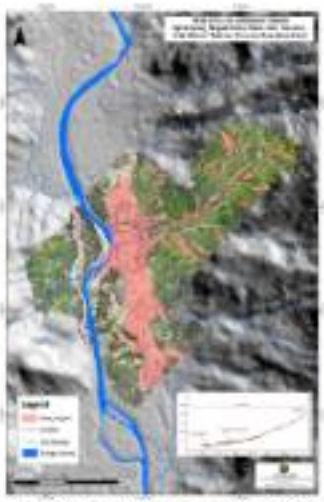

Gambar 2.4. Peta Situasi Gerakan tanah di Nagari Dukuh Utara

Gambar 2.5.Dokumentasi Dampak Banjir Bandang di Nagari Dukuh

Nagari Ganting Mudiak Utara Suraotih, Kecamatan Sutera

Gerakan tanah di Kp. Langgai, Nagari Ganting Mudiak Utara berupa longsoran yang berkembang menjadi aliran bahan rombakan. Aliran bahan rombakan terjadi pada salah satu anak sungai Batang Langgai. Berdasarkan informasi penduduk lokal menyebutkan bahwa sekitar satu jam sebelum kejadian terjadi, aliran air pada jalur tersebut sempat menghilang. Hal tersebut disinyalir merupakan indikasi adanya bendung alam yang terjadi pada hulu aliran sungai tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan visual drone serta bentukan morfologi mendukung terjadinya bendung alam. Selain itu berdasarkan material bahan rombakan yang diendapkan pada ujung aliran dijumpai bongkah bongkah batu berukuran hingga 2 kali besar rumah pada umumnya. Hal tersebut menunjukkan betapa besar energi yang membawa material tersebut hingga hilir.

Gambar 2.6. Peta Situasi Gerakan Tanah Nagari Ganting Mudiak Utara

Aliran tersebut membentuk kipas aluvial di ujung pengendapan aliran di mana sebagian rumah terletak dekat dengan jalur anak sungai tersebut. Akibatnya sebagian pemukiman tertimbun material yang sedikit berbelok sehingga menyebabkan 10 orang menjadi korban. Berdasarkan analisis morfologi dan Peta Situasi Gerakan Tanah (Gambar 4) jarak dari hulu aliran hingga menghantam pemukiman sekitar 1,5 km dengan beda tinggi sekitar 750 m.

Gambar 2.7. Dokumentasi Banjir Bandang di Nagari Ganting Mudiak Utara

Upaya Penanggulangan Bencana

Telah banyak dukungan yang datang dari berbagai kalangan, khususnya pejabat negara, yakni:

1. Kunjungan Kepala BNPB
2. Kunjungan Menteri PUPR
3. Kunjungan Menteri Sosial
4. Kunjungan Menteri Koordinator PMK

Gambar 2.8. Kunjungan Pejabat Negara pada Lokasi Bencana

Setelah kejadian ditetapkan sebagai tanggap darurat bencana Provinsi, maka dibentuklah Pos Komando di Kantor BPBD Provinsi Sumatera Barat. Bantuan logistik datang dari berbagai kalangan berupa kebutuhan pokok, sandang, dan uang.

Gambar 2.9. Bantuan logistik yang datang di Pos Komando

Selain menerima bantuan, proses pencarian korban juga terus berjalan dari awal kejadian sampai masa tanggap darurat habis. Pencarian tersebut melibatkan beberapa instansi seperti Basarnas, Kansar Padang, Kansar Medan, Koramil, Polres setempat, BPBD Pesisir Selatan, Pihak nagari, kecamatan dan Organisasi lainnya.

Gambar 2.10. Upaya pencarian korban hilang oleh tim gabungan

Gambar 2.11. Peta Lokasi Penemuan Korban Hilang

BANJIR BANDANG TANAH DATAR, AGAM, DAN PADANG PANJANG

Informasi Awal Kejadian

Pada tanggal 11 Mei 2024 telah terjadi banjir bandang pada pukul 18.00 - 23.30 WIB yang berdampak pada 3 wilayah, yakni Kabupaten Agam, Tanah Datar, dan Kota Padang Panjang. Sebelum terjadinya bencana ini, BMKG sudah mengeluarkan peringatan dini cuaca untuk wilayah Sumatera Barat pada tanggal 11 Mei 2024 dimana masa berlaku peringatan dini pada pukul 21.30 - 23.30 WIB.

Wilayah yang dikeluarkan peringatan dininya adalah Kabupaten Agam, Lima Puluh Kota, Solok, Tanah Datar, Padang Pariaman, Pesisir Selatan, serta Kota Padang Panjang, Kota Solok, dan Kota Padang.

Gambar 3.1. Peringatan Dini Cuaca Wilayah Sumatera Barat dari BMKG

Lokasi dan Dampak

1. Kota Padang Panjang

   Daerah yang terdampak yaitu Kecamatan Padang Panjang Barat. Terdapat 291 jiwa mengungsi, 2 orang meninggal dunia, 1 orang luka-luka, 20,65 Ha lahan pertanian rusak dengan kerugian berjumlah Rp. 29.339.205.503,-.

Gambar 3.2. Dampak Banjir Bandang di Kawasan Lembah Anai

2. Kabupaten Tanah Datar

   Daerah yang terdampak yaitu Kecamatan Rambatan, Batipuh, Sungai Tarab, Pariangan, Limo Kaum, dan X Koto.

Terdapat 2.885 jiwa mengungsi, 32 orang meninggal dunia, 20 orang luka-luka, jalan Lembah Anai putus total, dengan kerugian sebanyak Rp. 259.181.663.000,-.

Gambar 3.3. Dampak Banjir Bandang di Kab. Tanah Datar

3. Kabupaten Agam
   Daerah yang terdampak yaitu Kecamatan IV Koto, Canduang, Sungai Pua, Ampek Angkek, Palembayan, Tanjung Raya, Malalak, Palupuah, Tilatang Kamang, Baso, Banuhampu, dan Kamang Magek. Terdapat 704 jiwa mengungsi, 24 orang meninggal dunia, 22 orang luka-luka, 845,27 Ha lahan pertanian rusak, dengan kerugian Rp. 197.610.497.533,-.

Gambar 3.4. Dampak Banjir Bandang pada Kab. Agam

Dampak yang diakibatkan bencana banjir bandang tersebut menyebabkan beberapa daerah mengambil keputusan untuk meningkatkan status menjadi tanggap darurat. Beberapa daerah tersebut antara lain:

1. Kabupaten Agam (12 s.d. 25 Mei 2024 dan 26 Mei s.d. 8 Juni 2024).
2. Kabupaten Tanah Datar (12 s.d. 25 Mei 2024 dan 26 Mei s.d. 8 Juni 2024), dan
3. Kota Padang Panjang (12 s.d. 26 Mei 2024 dan 26 Mei s.d. 8 Juni 2024).

Pada tingkat Provinsi juga menetapkan status tanggap darurat dengan durasi 14 hari dan perpanjangan 14 hari (13 s.d. 26 Mei 2024 dan 27 s.d. 9 Juni 2024).

Penyebab

Banjir bandang yang terjadi dipicu oleh intensitas curah hujan yang tinggi dengan durasi waktu yang lama yang melanda hulu sungai di Puncak Gunung Marapi (PVMBG, 2024). Berdasarkan hasil pemetaan distribusi curah hujan dari 62 titik pengamatan di Provinsi Sumatera Barat, secara umum wilayah Sumbar terjadi hujan dengan intensitas Ringan - Sangat Lebat pada tanggal 11 Mei 2024. Hujan dengan intensitas Sangat Lebat mengguyur sebagian Kabupaten Tanah Datar, dengan intensitas tertinggi mencapai 134.0 milimeter di daerah Sei Tarab.

Gambar 3.5. Peta Distribusi Curah Hujan Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 11 Mei 2024

Selain hujan, beberapa faktor penyebab terjadinya bencana ini adalah:

- Bentukan morfologi lereng bawah berupa dataran kipas alluvial dan lereng atas dengan kemiringan lereng yang curam.
- Material bahan rombakan berupa bongkah bantuan yang tidak terkompaksi (tidak padu). Material berasal dari endapan bongkah, pasir, dan abu vulkanik yang sudah terendapkan di alur sungai sejak lama.
- Perubahan tata guna lahan di bagian hulu yang sebelumnya berupa kawasan hutan berupa tanaman keras menjadi lahan pertanian meningkatkan erosional permukaan tanah membentuk aliran lumpur dan menggerus material bahan rombakan ketika terjadi hujan dengan intensitas tinggi.

Analisis Dampak

Sektor Barat/Laut (Canduang-Bukit Batabuah)

- Didominasi oleh aliran bahan rombakan yang merusak pemukiman, lahan pertanian dan fasum.
- Aliran banjir bandang terbesar mengalir dari Area Cimandiang hingga Canduang. Material yang terbawa berupa batuan beku yang berukuran pasir hingga boulder dan vegetasi.
- Aliran banjir bandang melimpas dengan radius sekitar 100 meter dari tubuh sungai.

Gambar 2.6. Peta Dampak Banjir Bandang di Sektor Barat/Laut

Sektor Barat/Daya (Lembah Anai) dan Selatan (Ale Angek)

- Terdapat 3 lokasi yang tervalidasi pada sektor selatan yang berada pada Kec. Batipuh dan Padang Panjang. Masing-masing lokasi berada pada aliran sungai yang berbeda. Banjir bandang ini menyebabkan sungai meluap sehingga jalan utama Padang Panjang-Bukittinggi terputus.
- Luapan di Daerah Kelok Hantu (Padang Panjang) terjadi karena adanya penyumbatan aliran yang menyempit berupa gorong-gorong oleh material longsoran berupa batu, tanah dan rumpun bambu.
- Pada sektor selatan terjadi perubahan aliran sungai karena tata guna lahan (pemukiman atau hunian tetap dibangun di atas aliran air yang lama), sehingga pemukiman mengalami kerusakan akibat aliran sungai saat terjadi banjir bandang.

- Aliran sungai yang menuju lembah Anai merusak pemukiman, lahan pertanian, fasum dan memutus jalur jalan nasional.

Gambar 3.7. Peta Dampak Banjir Bandang di Sektor Barat daya dan Selatan

Sektor Tenggara (Aie Jambu)

- Material yang terbawa oleh aliran banjir bandang merupakan endapan gunungapi dan membawa material sedimen dan vegetasi yang dilalui dan membentuk aliran banjir bandang.
- Aliran Sungai Jambu (didominasi oleh aliran bahan rombakan dan vulkanik) yang merusak pemukiman, lahan pertanian, fasilitas umum dan jalur lintas desa.
- Pada sektor tenggara, terdapat aliran sungai Jambu yang merupakan pertemuan dari 4 sungai yang berhulu di Gunung Merapi. Berdasarkan pengamatan di lapangan, terlihat bahwa tidak semua sungai menyumbang material (pasir-boulder) banjir di Sungai Jambu.

Gambar 3.8. Peta Dampak Banjir Bandang di Sektor Tenggara

Upaya Penanggulangan

Dalam rangka menanggulangi bencana yang terjadi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) berkoordinasi dengan pihak terkait guna melakukan evakuasi, pendataan, dan penanganan darurat bencana. Pada masa tanggap darurat, sudah dilakukan beberapa operasi sebagaimana berikut:

1. Penyelamatan dan pencarian korban bencana
2. Pemenuhan kebutuhan dasar dan penyiapan infrastruktur darurat
3. Pemetaan dan asesmen untuk mengkaji penyebab dan dampak bencana
4. Pengelolaan dan distribusi bantuan logistik
5. Penetapan penduduk yang akan direlokasi
6. Melakukan upaya pemecahan batu ukuran besar di bagian hulu sungai
7. Pendampingan masyarakat terdampak dengan melakukan *traumatic healing*
8. Perbaikan infrastruktur kewenangan Pemerintah Pusat dan Daerah
9. Sinkronisasi data bersama dengan Basarnas dan Tim DVI
10. Membentuk Posko Pendamping di Istana Bung Hatta untuk akselerasi koordinasi

Secara garis besar upaya yang telah dilakukan adalah:

1. Normalisasi sungai dan pembersihan material
2. Perbaikan akses Lembah Anai
3. Pembangunan jembatan Bailey oleh TNI
4. Demolish batu ukuran besar
5. Modifikasi Cuaca melalui TNC
6. Traumatic healing
7. Perencanaan relokasi rumah di kawasan rawan bencana
8. Pemasangan plang Larangan Membangun di Lembah Anai
9. Keterlibatan Forum Rektor
10. Menemui Komisi V dan Kementerian Kelautan dan Perikanan
11. Perencanaan pembangunan Sabo DAM
12. Pemasangan EWS Banjir Bandang di Gunung Merapi

Gambar 3.9. Dokumentasi Upaya Penanggulangan Bencana

Telah banyak dukungan yang datang silih berganti baik dari tingkat nasional maupun daerah. BNPB sendiri turun menjadi 1 tim yang langsung dipimpin oleh Kepala BNPB dengan membawahi:

1. Deputi Sistem dan Informasi untuk melakukan survei penyebab dan kondisi terkini
2. Deputi Penanganan Darurat untuk pendampingan pelaksanaan selama tanggap darurat
3. Deputi Rehabilitasi dan Rekonstruksi untuk pendataan dan pendanaan bantuan
4. Deputi Logistik dan Peralatan untuk distribusi perlengkapan
5. Pusat Pengendalian Operasi untuk pergerakan dan data informasi kejadian.

Selain dari BNPB, dukungan dari pemerintah pusat lainnya juga ada, seperti:

1. Kunjungan dan bantuan dari Presiden RI dan Ibu Negara
2. Kunjungan dan bantuan dari Kementerian:
   - Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
   - Menteri Pertahanan
   - Menteri Sosial
   - Menteri Pertanian
   - Menteri Perdagangan
3. Kunjungan dan Bantuan dari Lembaga Negara:
   - Ketua Dewan Masjid Indonesia (Jusuf Kalla)
   - Ketua Mahkamah Agung
   - Kepala BASARNAS
   - Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
   - Kepala Badan Pangan Nasional
   - Istri Panglima TNI/Kepala Staf

Gambar 3.10. Dokumentasi Dukungan dari Berbagai Pihak dalam Upaya Penanggulangan Bencana

PENUTUP

Proses penghimpunan data dan informasi kebencanaan dari tahun ke tahun selalu mengalami dinamika dan pasang surut. Hal ini dipengaruhi oleh sistem pengelolaan data di daerah yang berbeda-beda. Kualitas Buku Data dan Informasi Kebencanaanpun sangat dipengaruhi oleh pasokan data dari Kabupaten/Kota.

Kegiatan penghimpunan data dan informasi kebencanaan di tingkat Provinsi selalu ditingkatkan melalui pengintegrasian kegiatan pelatihan penghimpunan dan analisis data tingkat Operator Pengelola Data dan Informasi Kebencanaan di daerah dengan harapan dapat meningkatnya kualitas data di tiap Kabupaten/Kota sehingga Buku Data dan Informasi Kebencanaan di tingkat Provinsi menjadi lebih komprehensif dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengambilan kebijakan maupun riset penelitian.

Untuk memudahkan penghimpunan data dan analisis, diperlukan satu sistem informasi bersama dengan Kabupaten/Kota se-Sumatera Barat. Dengan sistem ini, maka akan memudahkan Provinsi dalam mengumpulkan data kebencanaan yang selalu diperbarui setiap saat (*real time*). Sistem ini diharapkan dapat diterapkan suatu saat nanti di tingkat Provinsi ataupun tingkat Kabupaten/Kota.

DAFTAR PUSTAKA

_____. 2024. Laporan Pemeriksaan Gerakan Tanah Di Kecamatan Koto XI Tarusan dan Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi : Bandung.

Gunawan, Hendra dkk. 2024.Hasil Penyelidikan Pendahuluan Gerakan Tanah di Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Badan Geologi : Bandung.

Data Kebencanaan Pusdalops PB BPBD Provinsi Sumatera Barat 2024

Data Informasi Bencana Kabupaten/Kota se-Sumatera Barat 2024

LAMPIRAN DATA BENCANA
TAHUN 2024

Tabel Jumlah Kejadian Bencana Tahun 2024

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian
1	Banjir	253
2	Cuaca ekstrem	587
3	Erupsi Gunung Api	9
4	Gelombang Pasang dan abrasi	14
5	Kebakaran Hutan dan Lahan	25
6	Kekeringan	2
7	Tanah Longsor	285
Total		1175

Sumber data: Pusdalops PB Sumbar

Tabel Jumlah Kejadian Bencana Per Kabupaten/Kota Tahun 2024

No	Kode Wilayah	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian
1	1307	Kabupaten Agam	142
2	1311	Kabupaten Dharmasraya	39
3	1301	Kabupaten Kepulauan Mentawai	36
4	1308	Kabupaten Lima Puluh Kota	43
5	1306	Kabupaten Padang Pariaman	92
6	1309	Kabupaten Pasaman	57
7	1312	Kabupaten Pasaman Barat	43
8	1302	Kabupaten Pesisir Selatan	70
9	1304	Kabupaten Sijunjung	65
10	1303	Kabupaten Solok	95
11	1310	Kabupaten Solok Selatan	27
12	1305	Kabupaten Tanah Datar	116
13	1375	Kota Bukittinggi	55
14	1371	Kota Padang	87
15	1374	Kota Padang Panjang	38
16	1377	Kota Pariaman	68
17	1376	Kota Payakumbuh	47
18	1373	Kota Sawahlunto	44
19	1372	Kota Solok	13
Total			1175

Sumber data: Pusdalops PB Sumbar

Tabel Jumlah Kejadian Bencana Per Bulan Tahun 2024

No	Bencana	Jenis	Jenis	Jenis	Jenis	Jenis	Jenis	Jenis	Jenis	Jenis	Jenis	Jenis	Jenis	Total
1	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
2	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
3	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
4	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
5	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
6	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
7	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
Total		[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Sumber data: Pusdalops PB Sumber

Tabel Dampak Bencana Terhadap Fasilitas Umum Tahun 2024

No	Jenis Bencana	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Peribadatan	Fasilitas Kesehatan	Fasilitas Kantor	Jembatan
1	Banjir	67	62	3	8	33
2	Cuaca Ekstrem	19	5	3	3	5
3	Erupsi Gunung Api	0	6	0	0	26
4	Gelombang Pasang dan Abrasi	0	0	0	0	1
5	Kebakaran Hutan dan Lahan	0	0	0	0	0
6	Kekeringan	0	0	0	0	0
7	Tanah Longsor	6	0	1	0	28
Total		79	74	9	11	153

Sumber data: Pusdalops PB Sumber

Dampak Bencana Terhadap Fasilitas Umum Per Kabupaten/Kota 2024

No	Jenis Wilayah	Jenis Bencana	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Peribadatan	Fasilitas Kesehatan	Fasilitas Kantor	Jembatan
1	1907	Kabupaten Agam	13	9	1	2	25
2	1911	Kabupaten Dharmasraya	12	0	0	1	4
3	1901	Kabupaten Kepulauan Mentawai	0	1	0	0	0
4	1908	Kabupaten Lima Puluh Kota	0	0	0	0	2
5	1906	Kabupaten Padang Pariaman	13	11	1	0	40
6	1909	Kabupaten Pasaman	1	1	0	0	1
7	1912	Kabupaten Pasaman Barat	0	2	0	5	11
8	1902	Kabupaten Pesisir Selatan	25	14	1	1	19
9	1904	Kabupaten Sijunjung	1	2	1	0	4
10	1906	Kabupaten Solok	2	1	0	5	0
11	1910	Kabupaten Solok Selatan	3	3	0	0	11
12	1905	Kabupaten Tanah Datar	3	10	1	1	20
13	1975	Kota Bukittinggi	0	0	0	0	0
14	1971	Kota Padang	1	0	0	0	1
15	1974	Kota Padang Panjang	1	0	0	0	0
16	1977	Kota Pariaman	0	0	0	0	0
17	1976	Kota Payakumbuh	0	0	0	0	0
18	1973	Kota Sawahlunto	1	0	0	0	0
19	1972	Kota Solok	0	0	0	0	0
Total			79	74	9	11	153

Sumber data: Pusdalops PB Sumber

Dampak Bencana Terhadap Pemukiman 2024

No	Jenis Bencana	Rumah Rusak Berat	Rumah Rusak Sedang	Rumah Rusak Ringan	Rumah Terendam
1	Banjir	1453	5034	9989	49439
2	Cuaca Ekstrem	92	70	367	373
3	Erosi/ Gerung Air	388	12	48	8
4	Gelombang Pasang dan Abrasi	3	4	18	10
5	Kebakaran Hutan dan Lahan	0	0	0	0
6	Kekeringan	0	0	0	0
7	Tanah Longsor	32	18	43	190
Total		1373	5138	5365	49771

Sumber data: Pusdalops PB Sumber

Dampak Bencana Terhadap Pemukiman Per Kabupaten/Kota 2024

No	Kode Wilayah	Jenis Bencana	Rumah Rusak Berat	Rumah Rusak Sedang	Rumah Rusak Ringan	Rumah Terendam
1	1307	Kabupaten Agam	70	90	800	334
2	1313	Kabupaten Dharmasraya	0	400	2	2755
3	1301	Kabupaten Kepulauan Mentawai	2	3	89	2202
4	1308	Kabupaten Lima Puluh Kota	10	8	17	5
5	1306	Kabupaten Padang Pariaman	10	75	33	3100
6	1309	Kabupaten Pasaman	0	0	0	403
7	1312	Kabupaten Pasaman Barat	10	7	2	3100
8	1302	Kabupaten Pesisir Selatan	1185	4816	4678	35692
9	1304	Kabupaten Sijunjung	7	0	32	62
10	1303	Kabupaten Solok	6	3	5	17
11	1310	Kabupaten Solok Selatan	30	26	60	278
12	1305	Kabupaten Tanah Datar	180	51	6	0
13	1375	Kota Bukittinggi	0	0	0	88
14	1371	Kota Padang	8	3	11	0
15	1374	Kota Padang Panjang	0	0	2	0
16	1377	Kota Pariaman	1	2	0	92
17	1376	Kota Payakumbuh	14	33	33	33
18	1373	Kota Sawahlunto	3	4	4	0
19	1372	Kota Solok	0	0	0	40
TOTAL		1572	5378	5365	49771

Sumber data: Pusdalops PB Sumber

Jumlah Korban Per Kabupaten/Kota 2024

No	Kode Wilayah	Jenis Bencana	Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Mendorita	Mengungsi
1	[illegible]	Kabupaten Agam	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
2	[illegible]	Kabupaten Dharmasraya	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
3	[illegible]	Kabupaten Kepulauan Mentawai	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
4	[illegible]	Kabupaten Lima Puluh Kota	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
5	[illegible]	Kabupaten Padang Pariaman	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
6	[illegible]	Kabupaten Pasaman	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
7	[illegible]	Kabupaten Pasaman Barat	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
8	[illegible]	Kabupaten Pesisir Selatan	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
9	[illegible]	Kabupaten Sijunjung	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
10	[illegible]	Kabupaten Solok	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
11	[illegible]	Kabupaten Solok Selatan	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
12	[illegible]	Kabupaten Tanah Datar	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
13	[illegible]	Kota Bukittinggi	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
14	[illegible]	Kota Padang	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
15	[illegible]	Kota Padang Panjang	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
16	[illegible]	Kota Pariaman	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
17	[illegible]	Kota Pasaman Baik	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
18	[illegible]	Kota Sawahlunto	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
19	[illegible]	Kota Solok	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
		TOTAL	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Sumber data: Pusdalops PB Sumber

Jumlah Korban Per Jenis Bencana 2024

No	Jenis Bencana	Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Mendorita	Mengungsi
1	Banjir	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
2	Cuaca Ekstrem	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
3	Erupsi Gunung Api	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
4	Kecelakaan Pesawat dan Udara	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
5	Kebakaran Hutan dan Lahan	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
6	Kekeringan	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
7	Tanah Longsor	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Total	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Sumber data: Pusdalops PB Sumber

Sumber Foto: Wafiyu Sapudra

REKAPITULASI KEJADIAN BENCANA PROVINSI KALIMANTAN BARAT
Tahun 2021

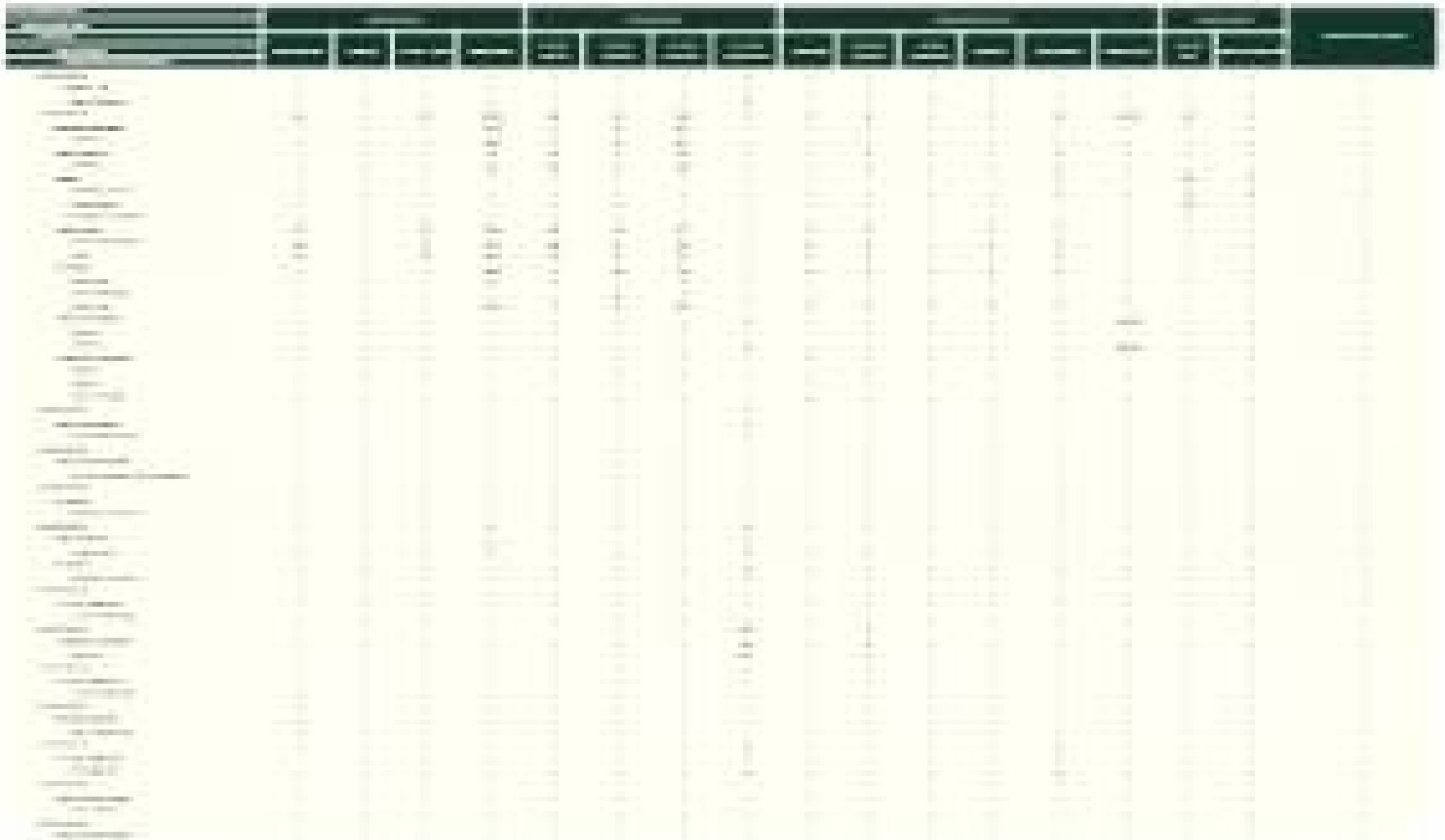

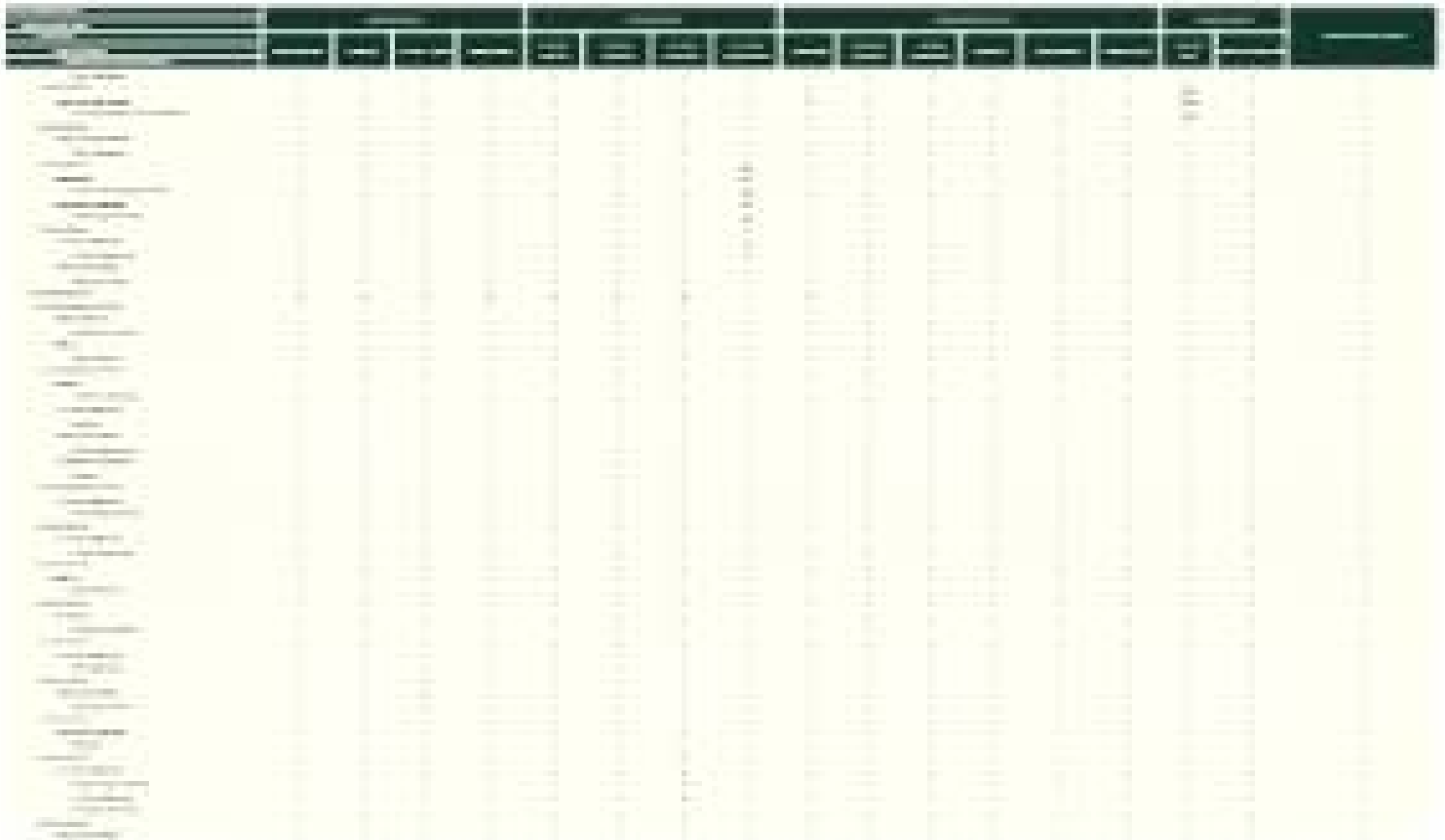

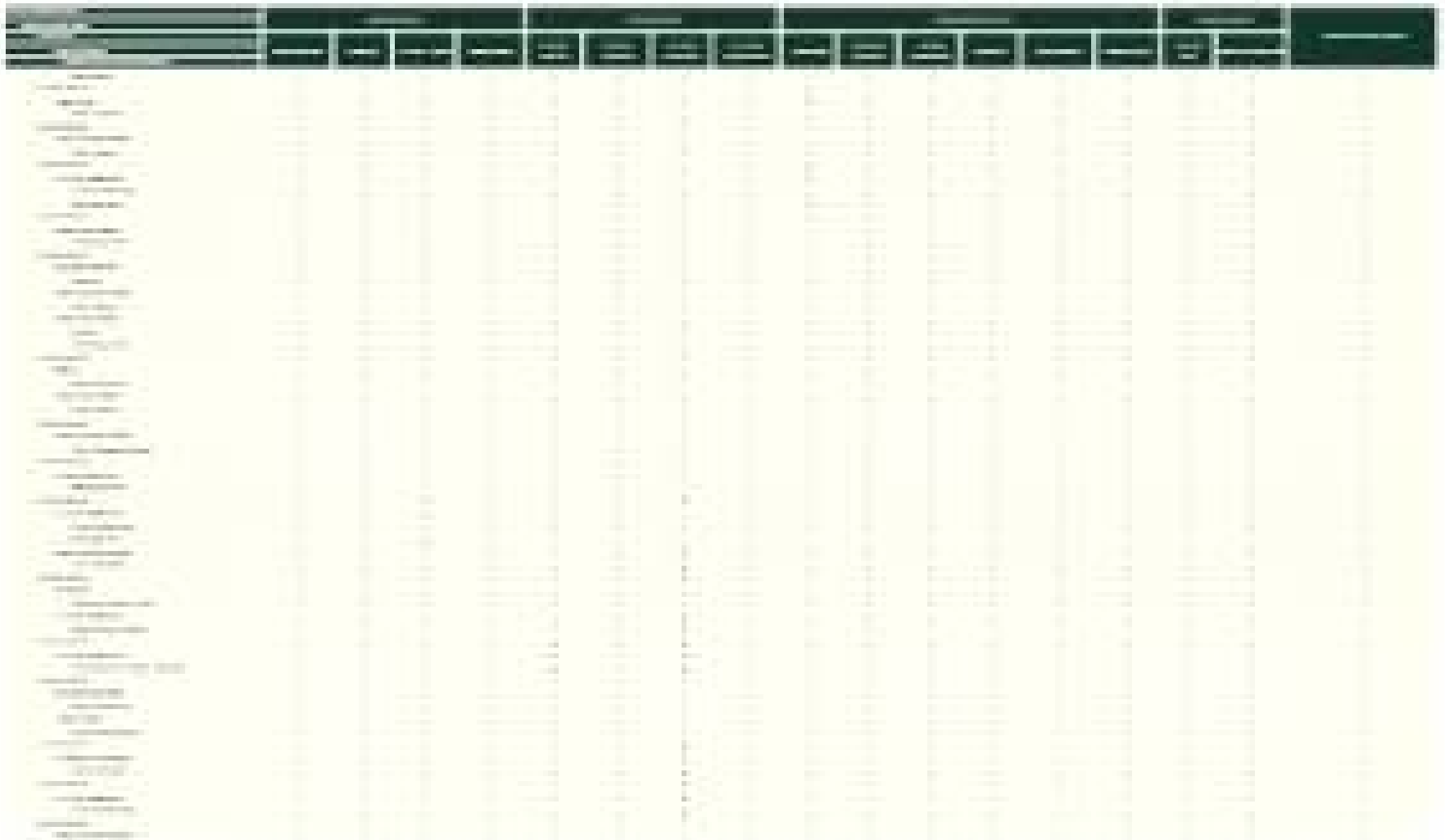

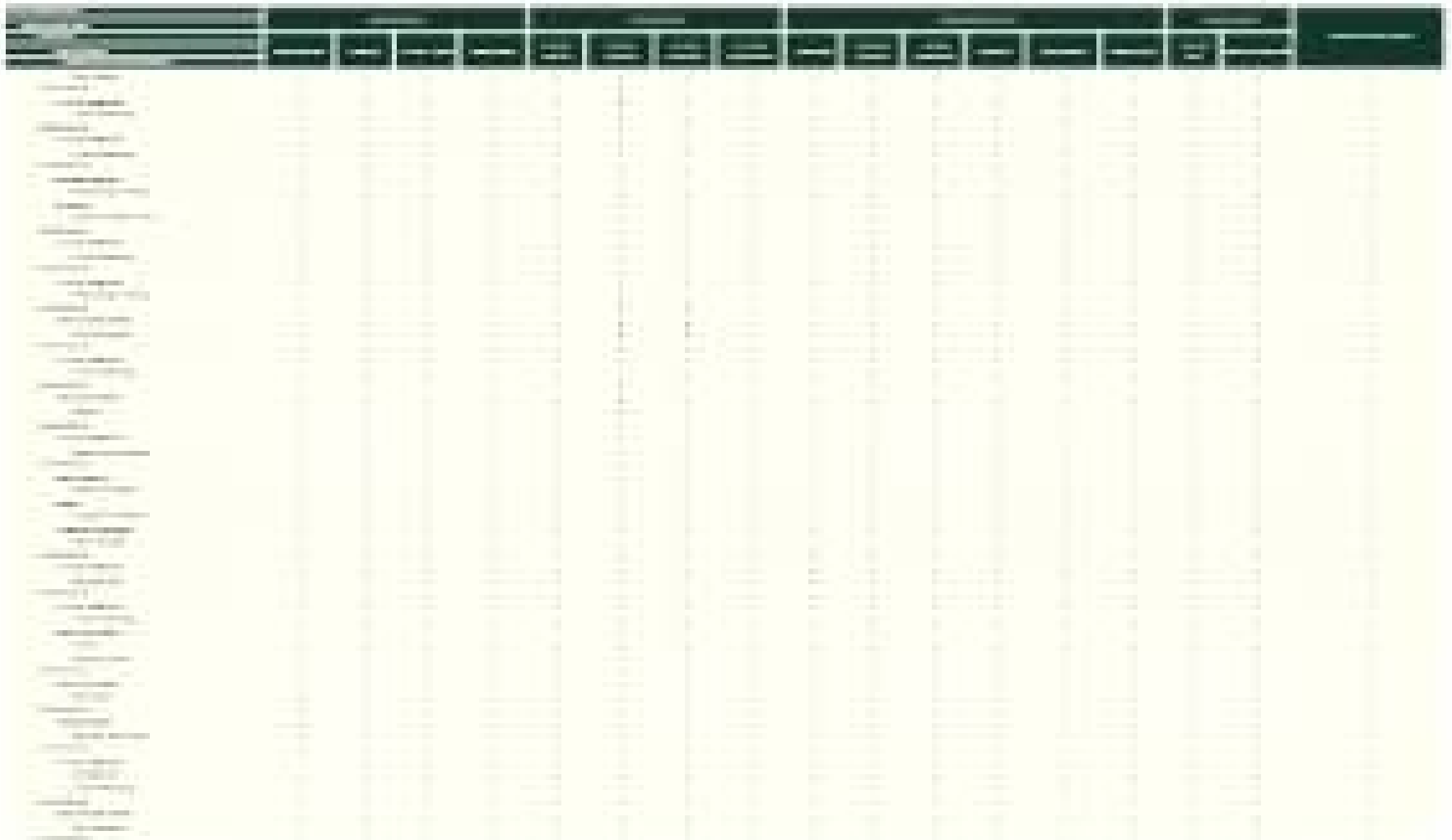

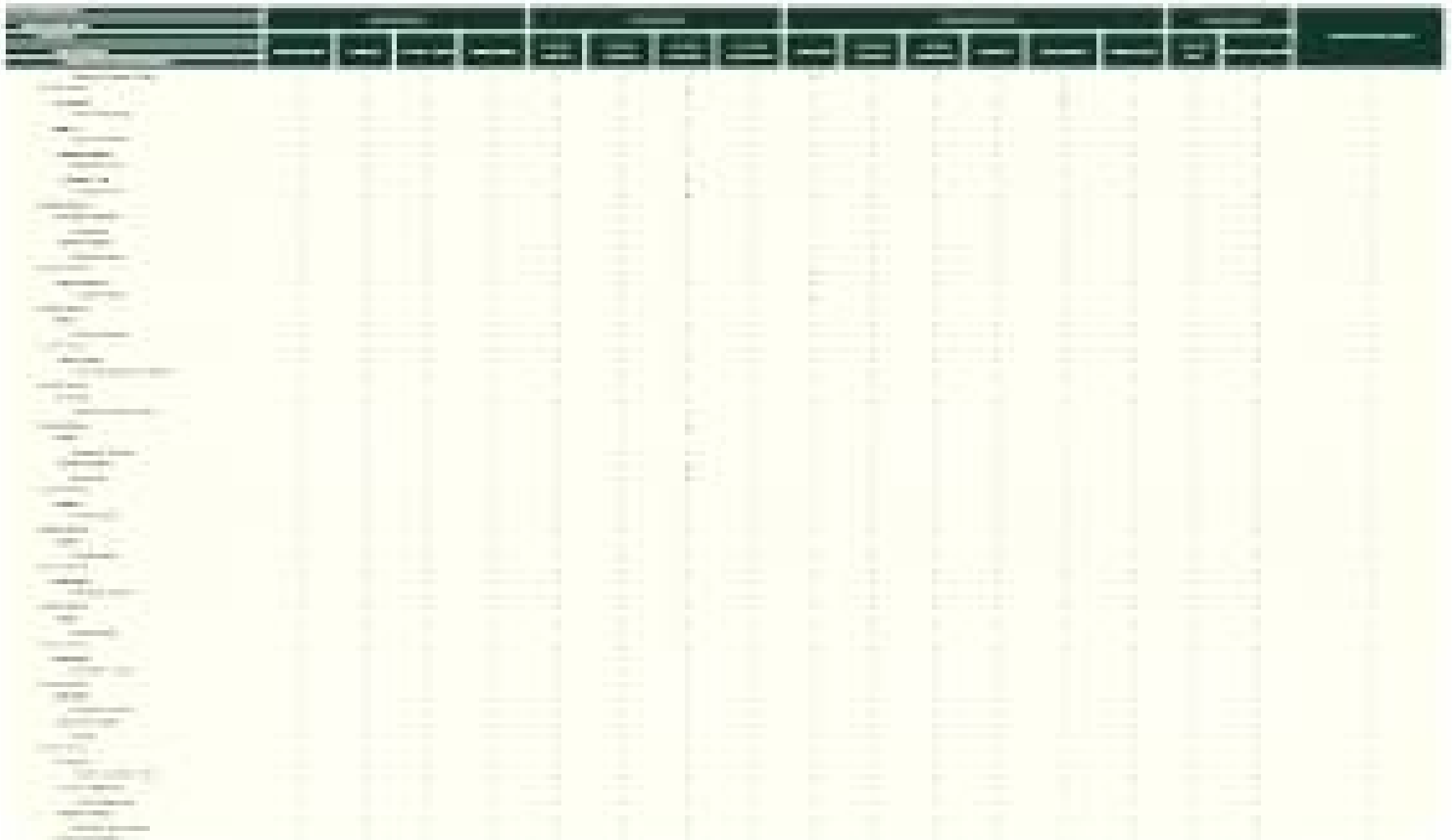

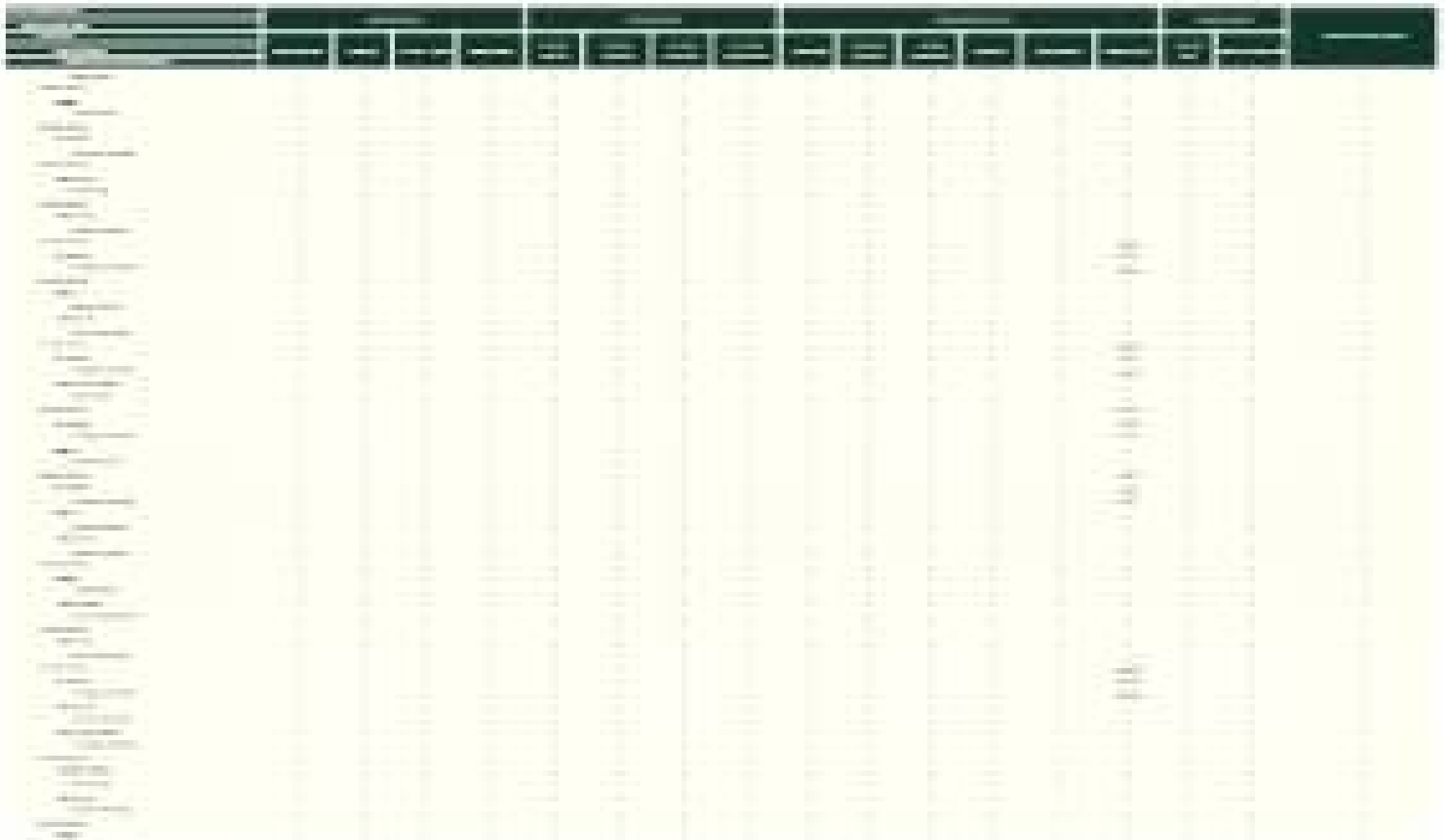

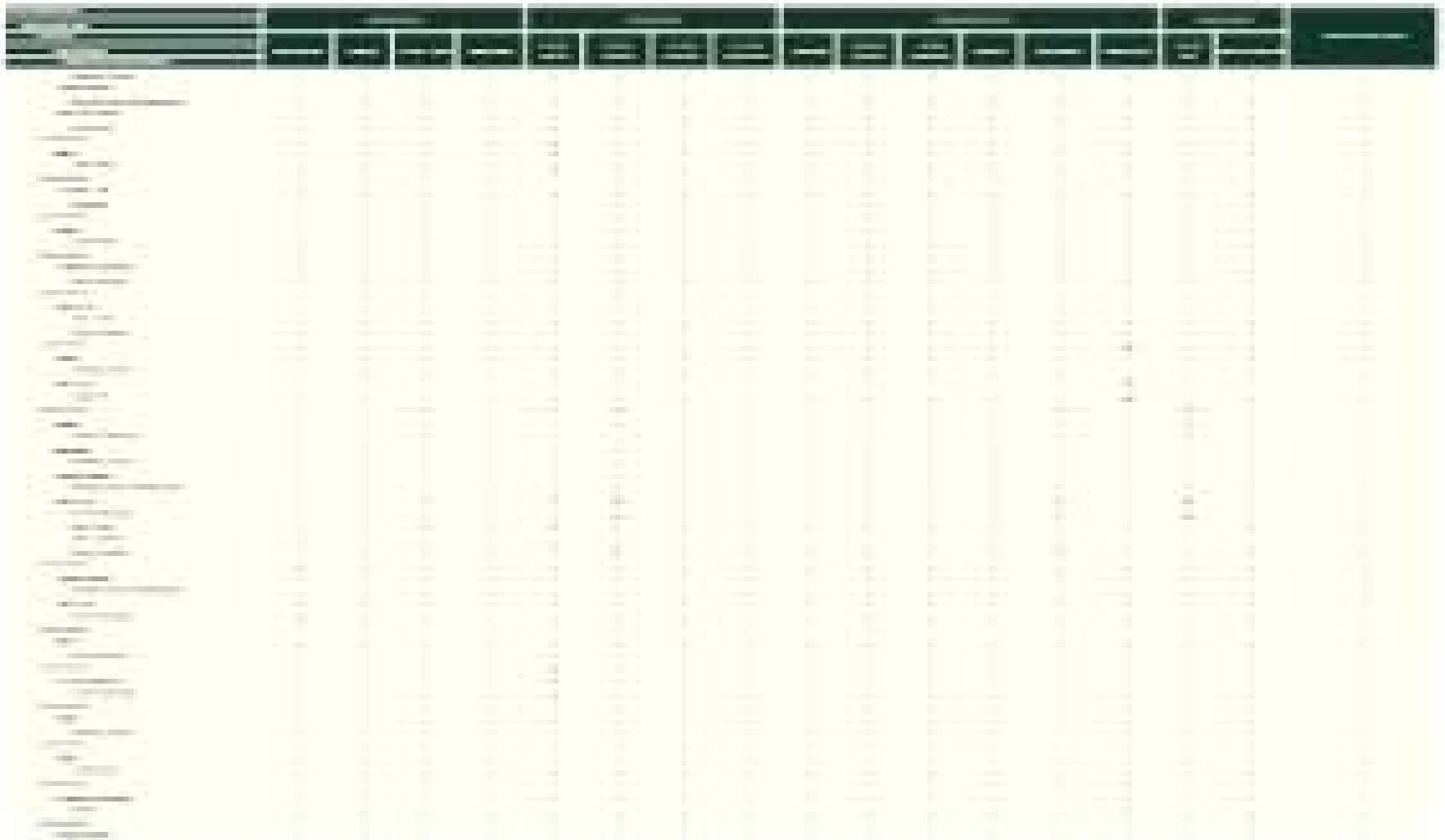

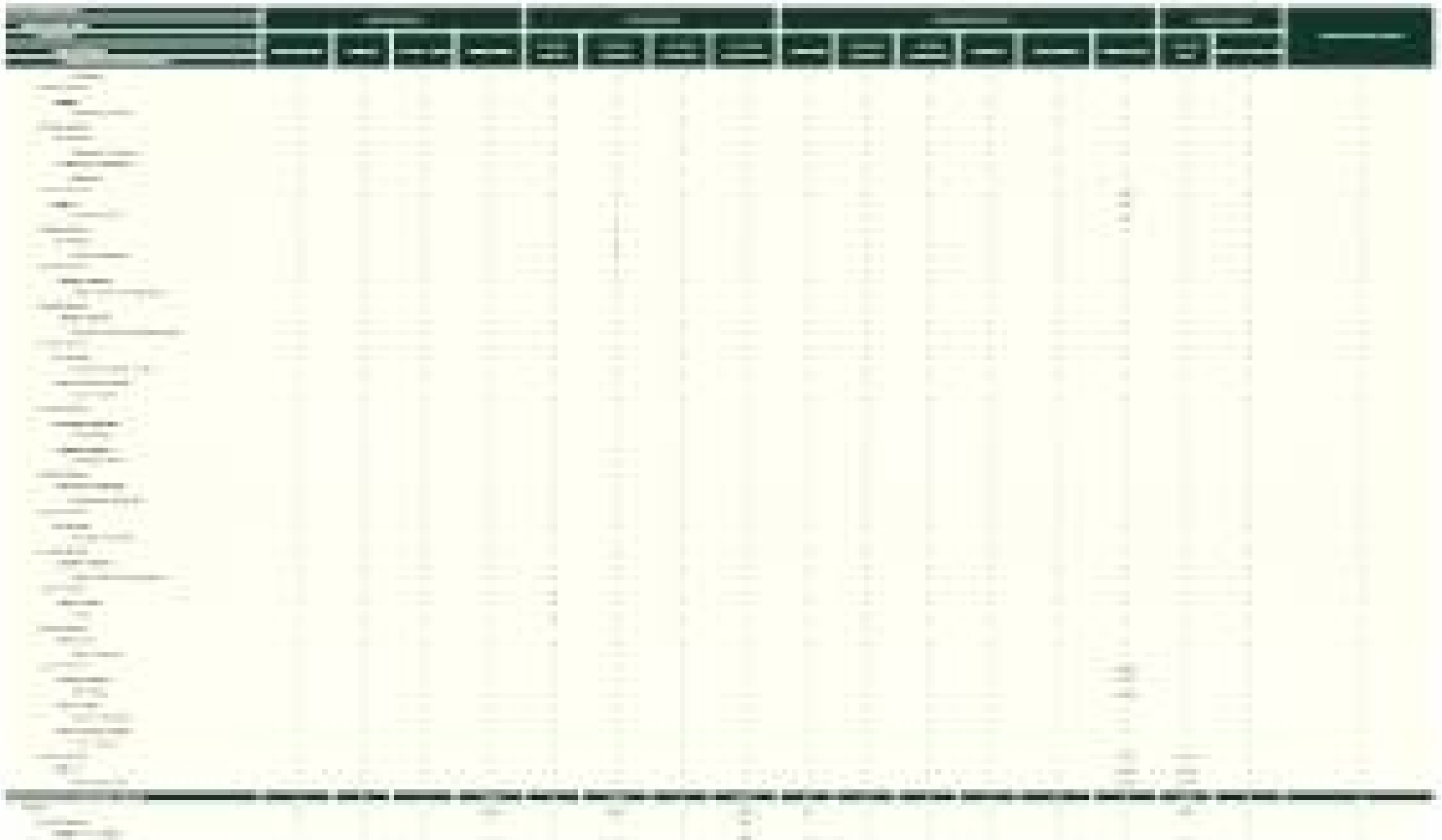

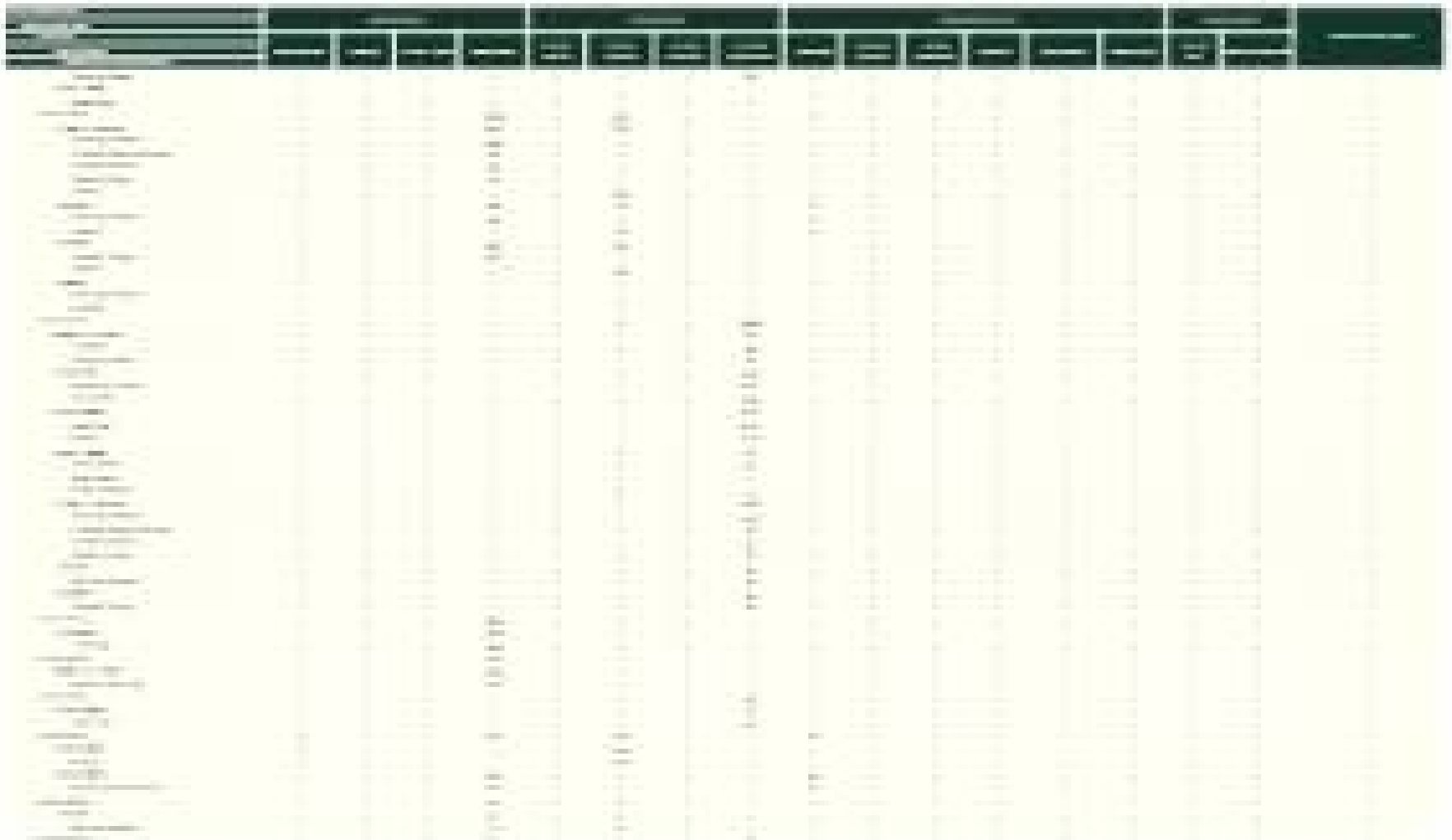

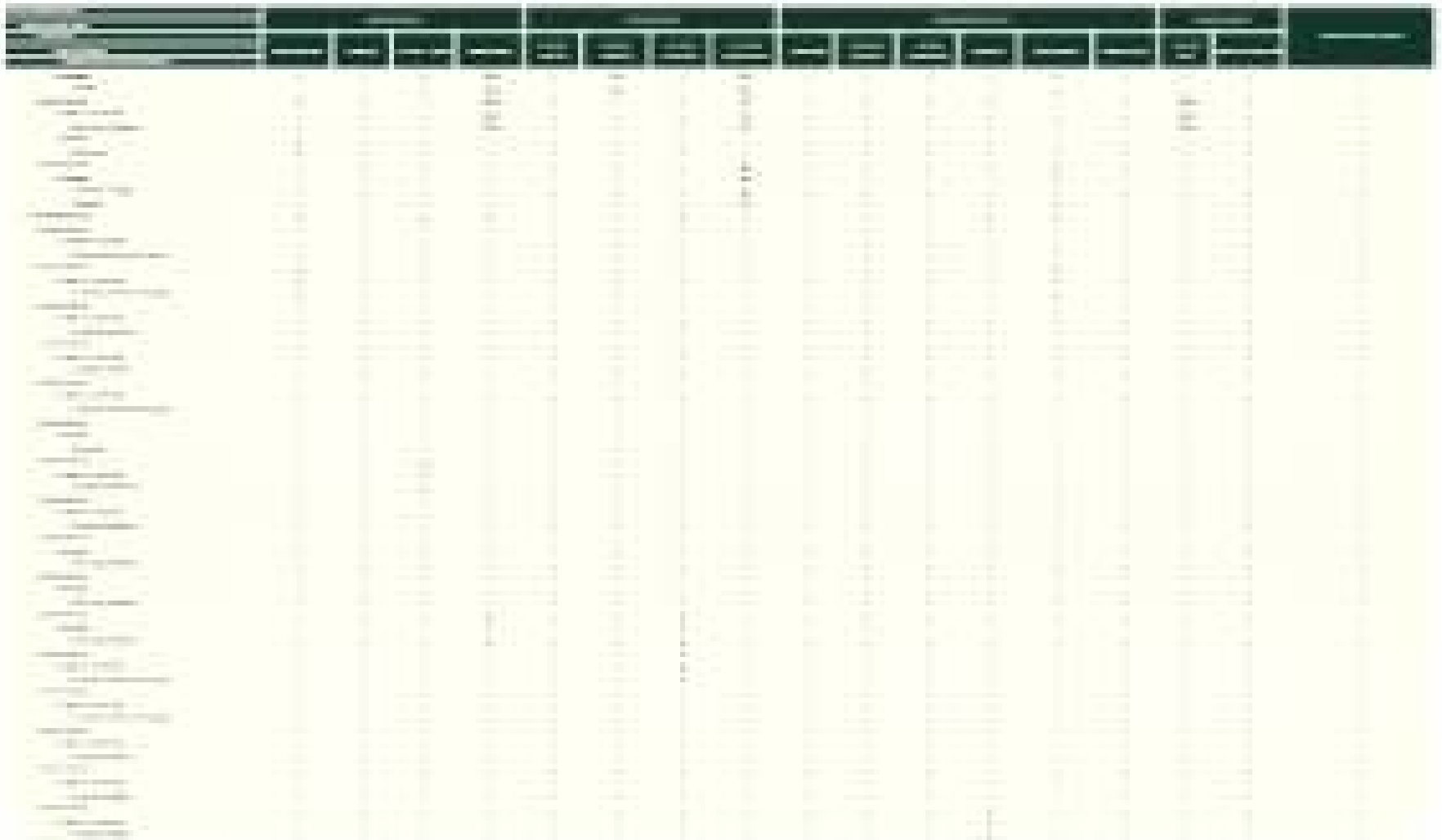

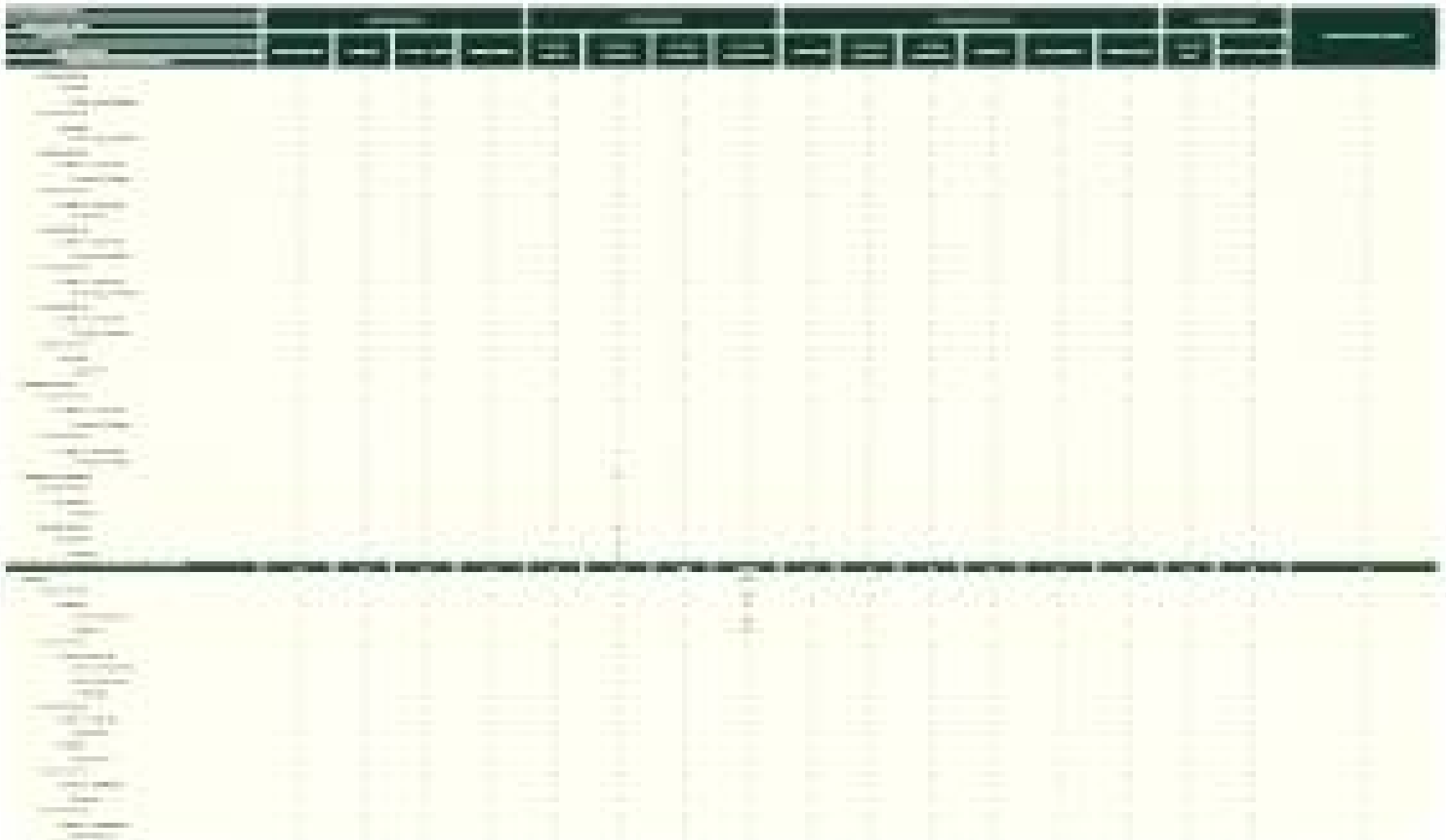

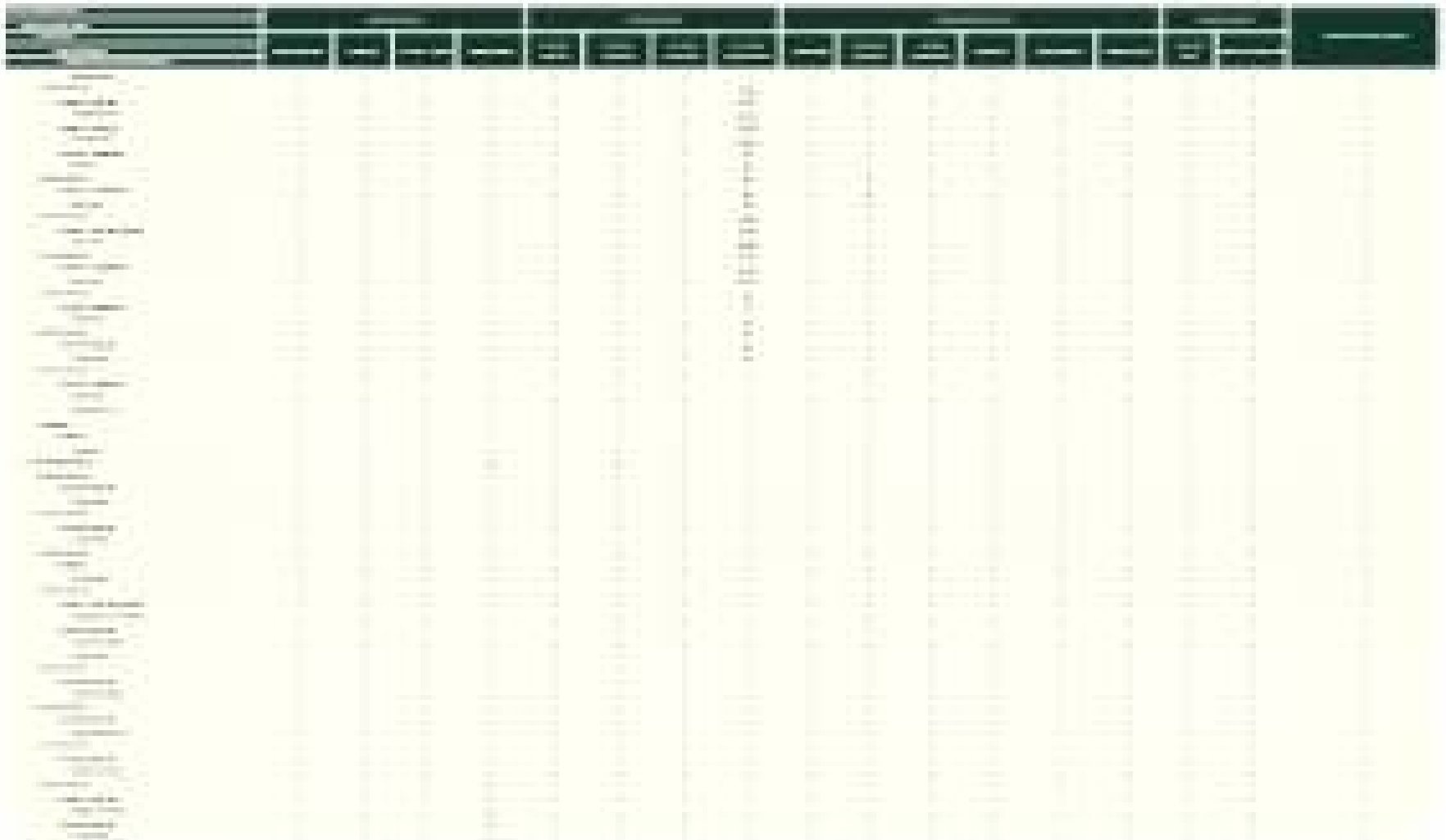

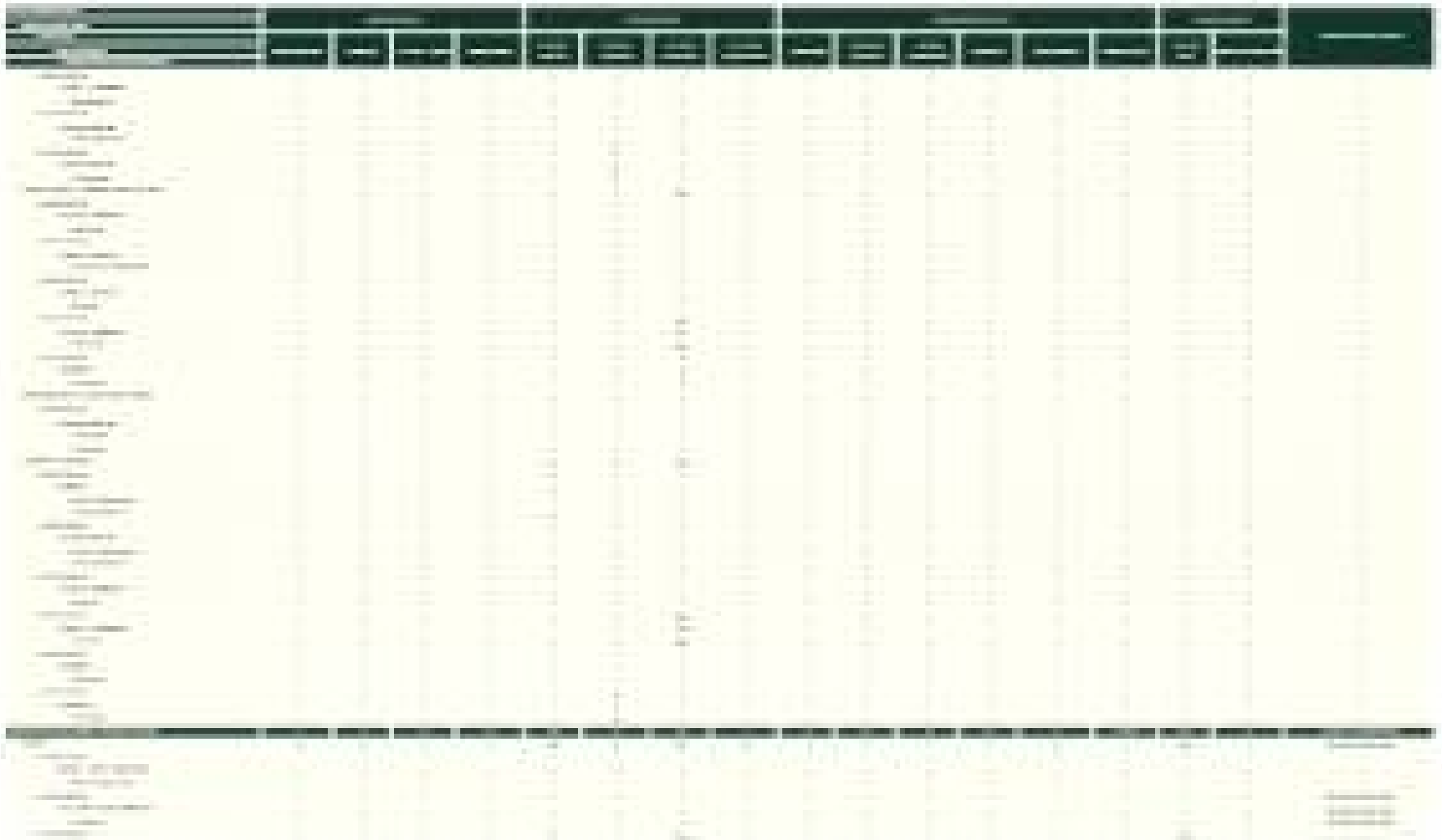

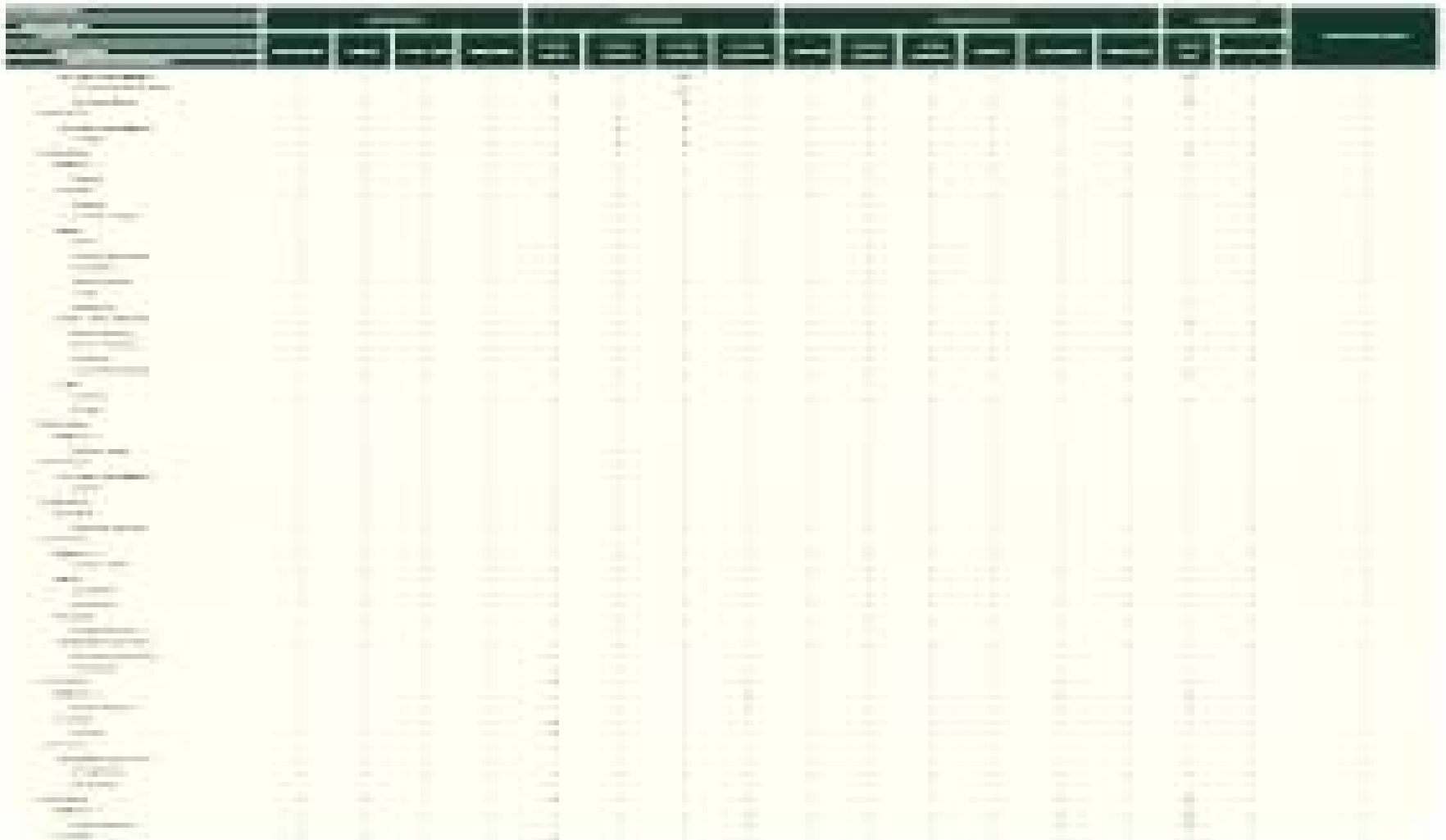

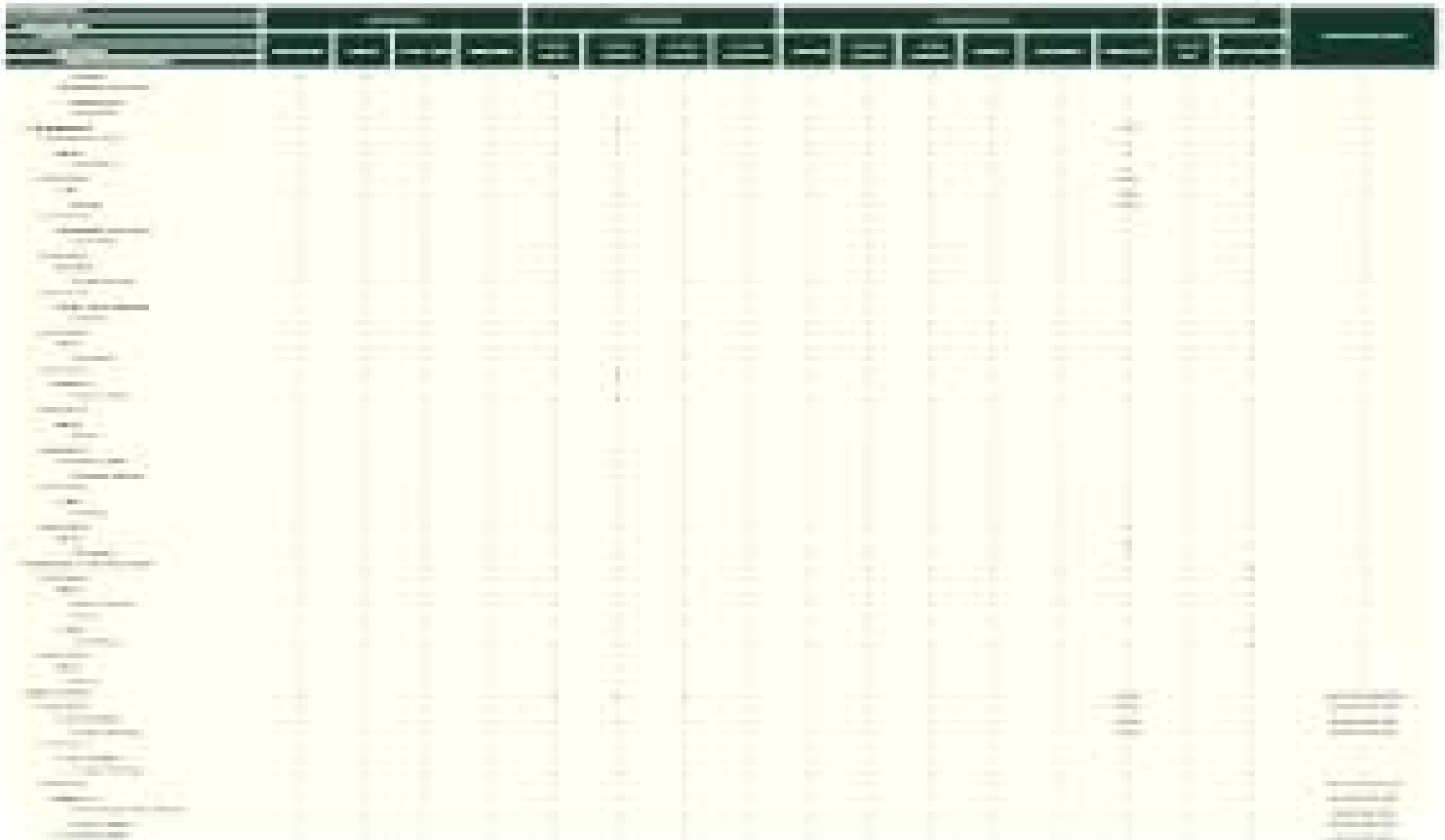

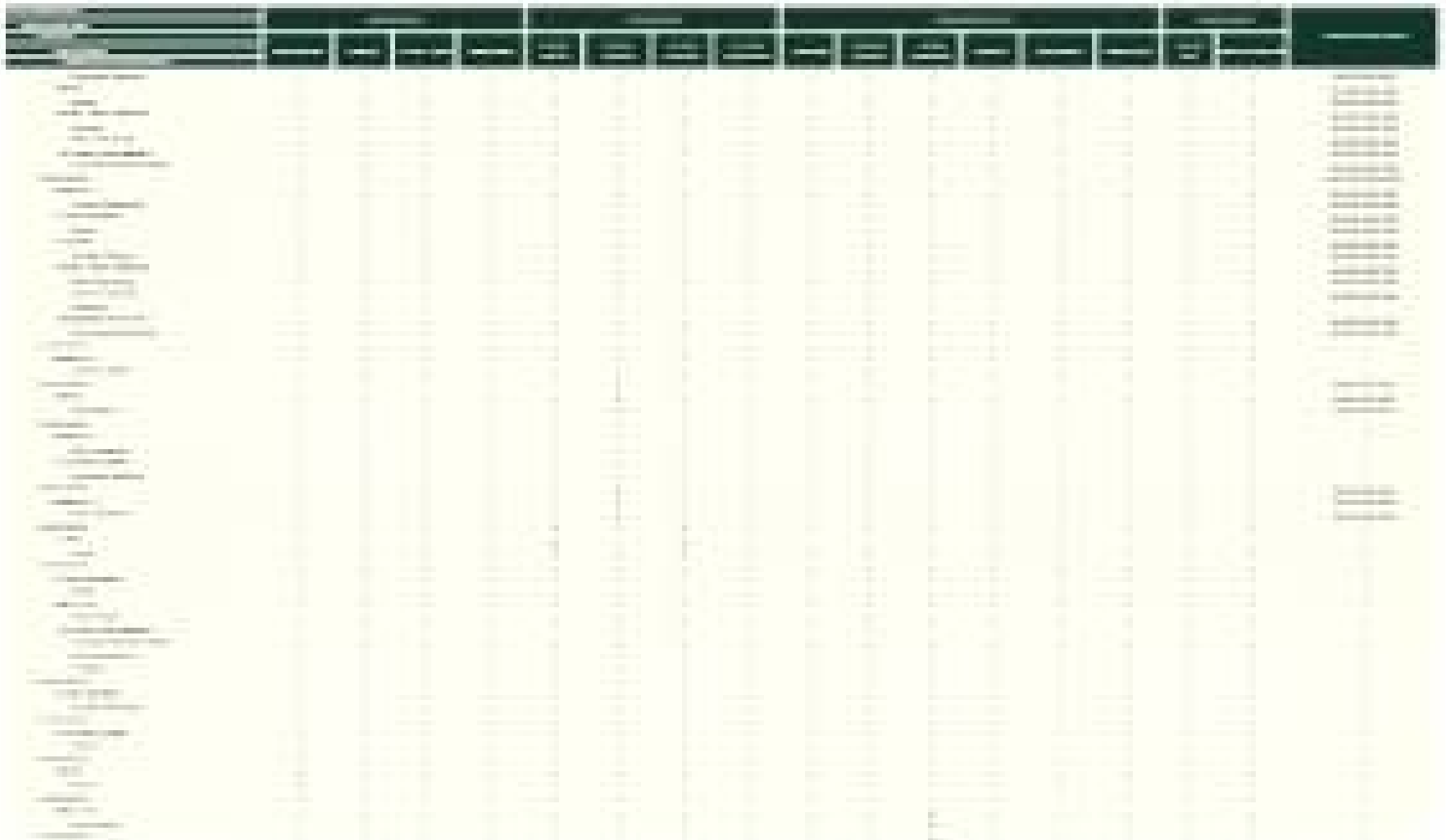

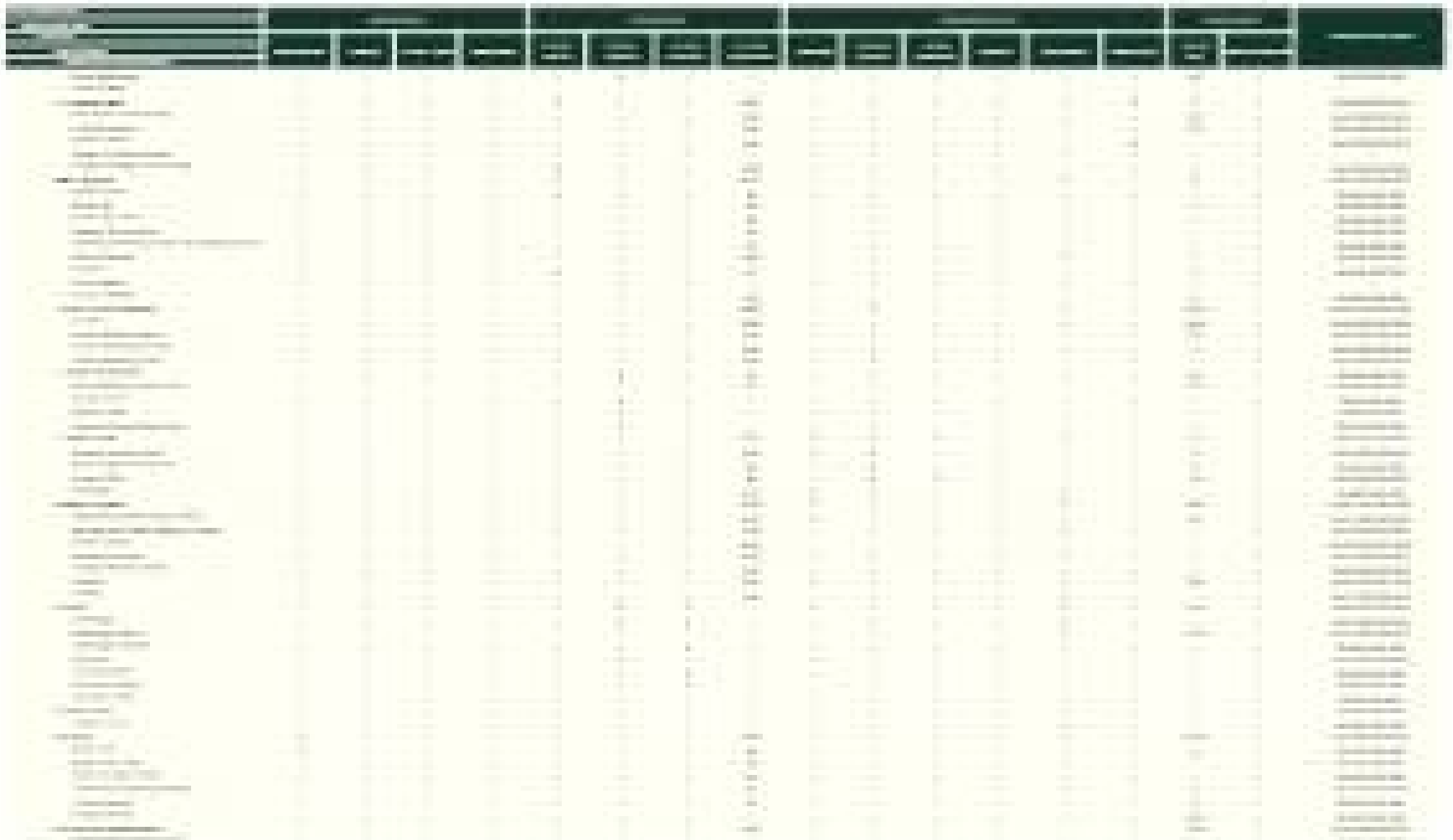

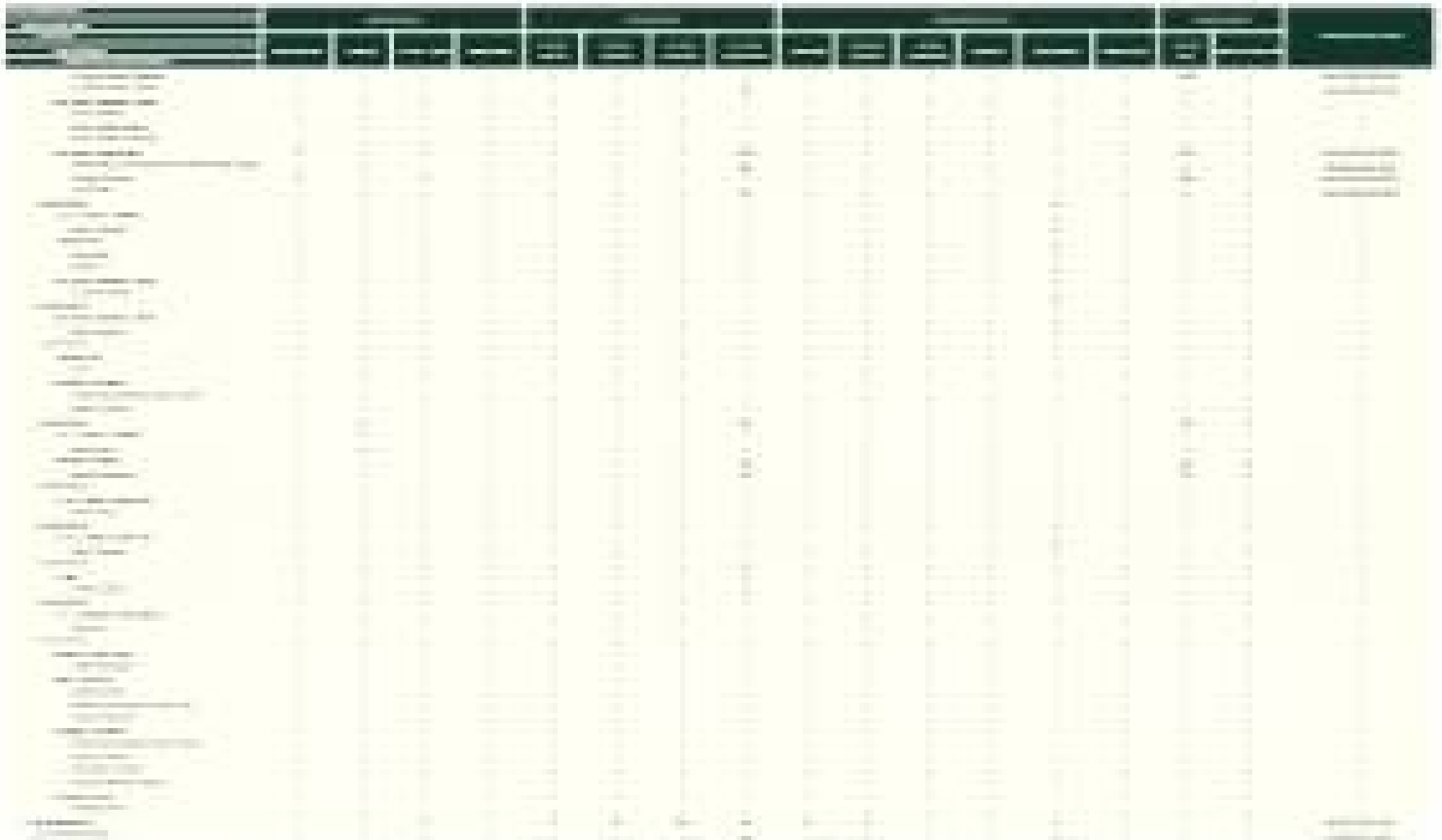

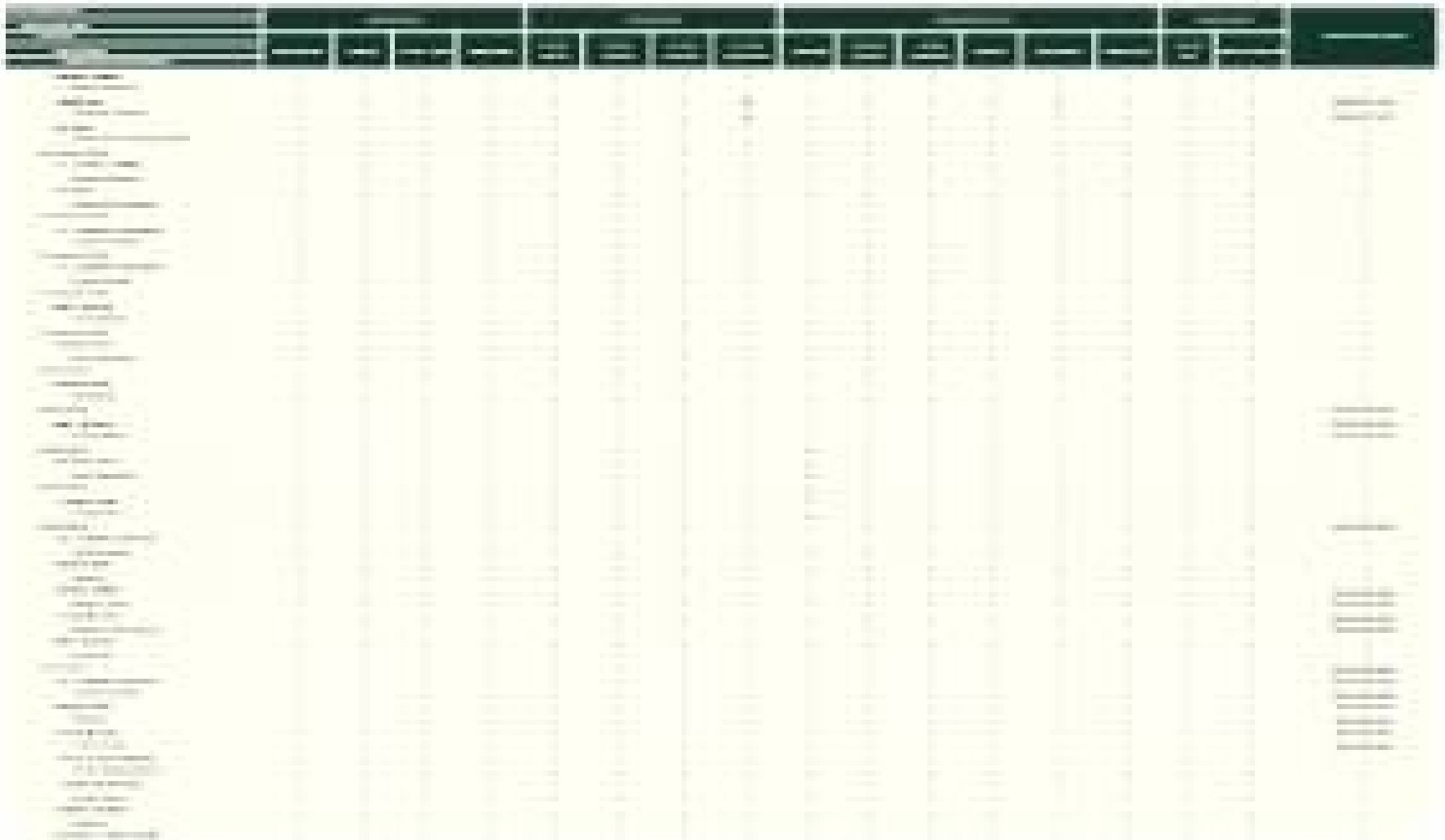

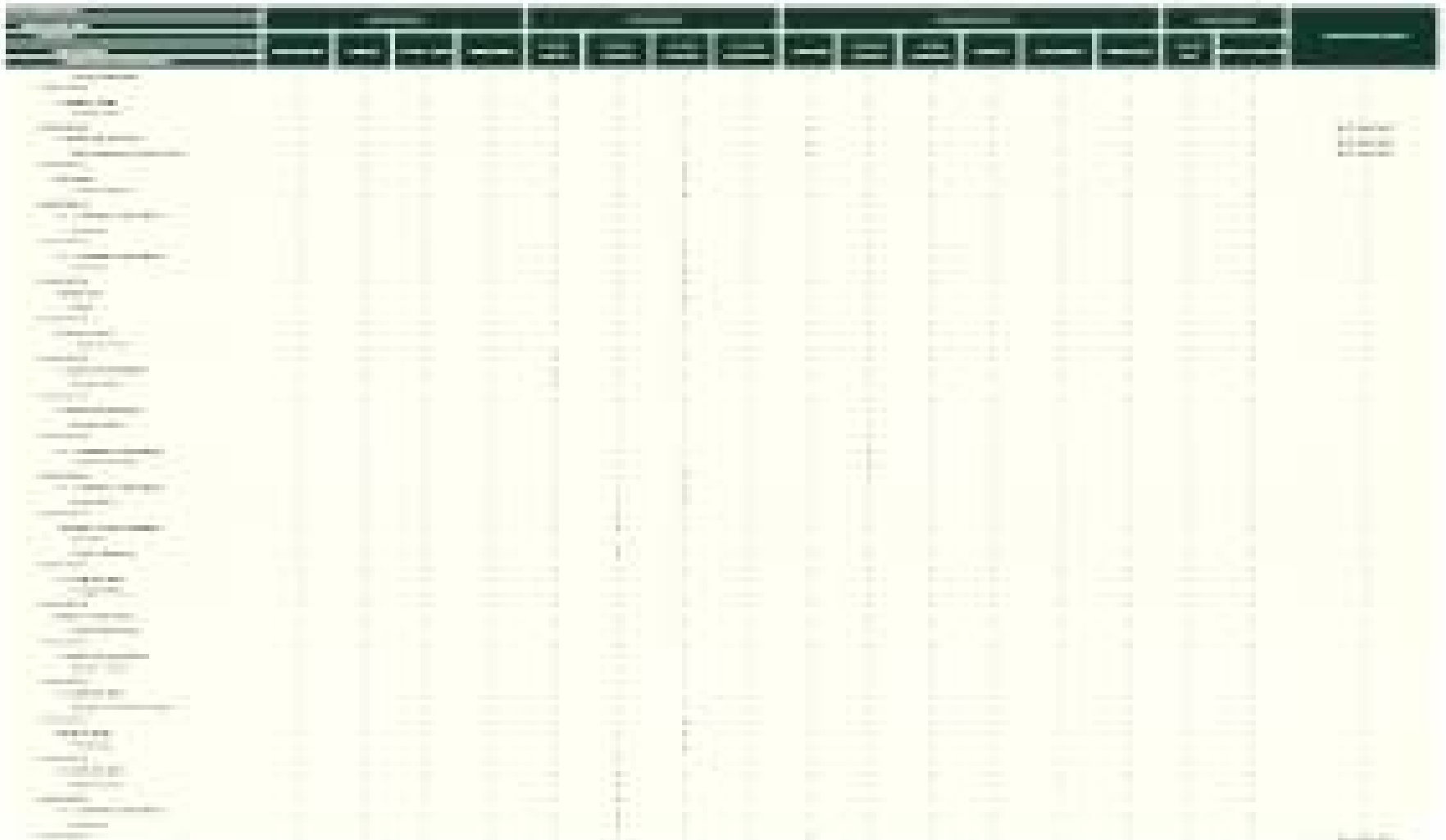

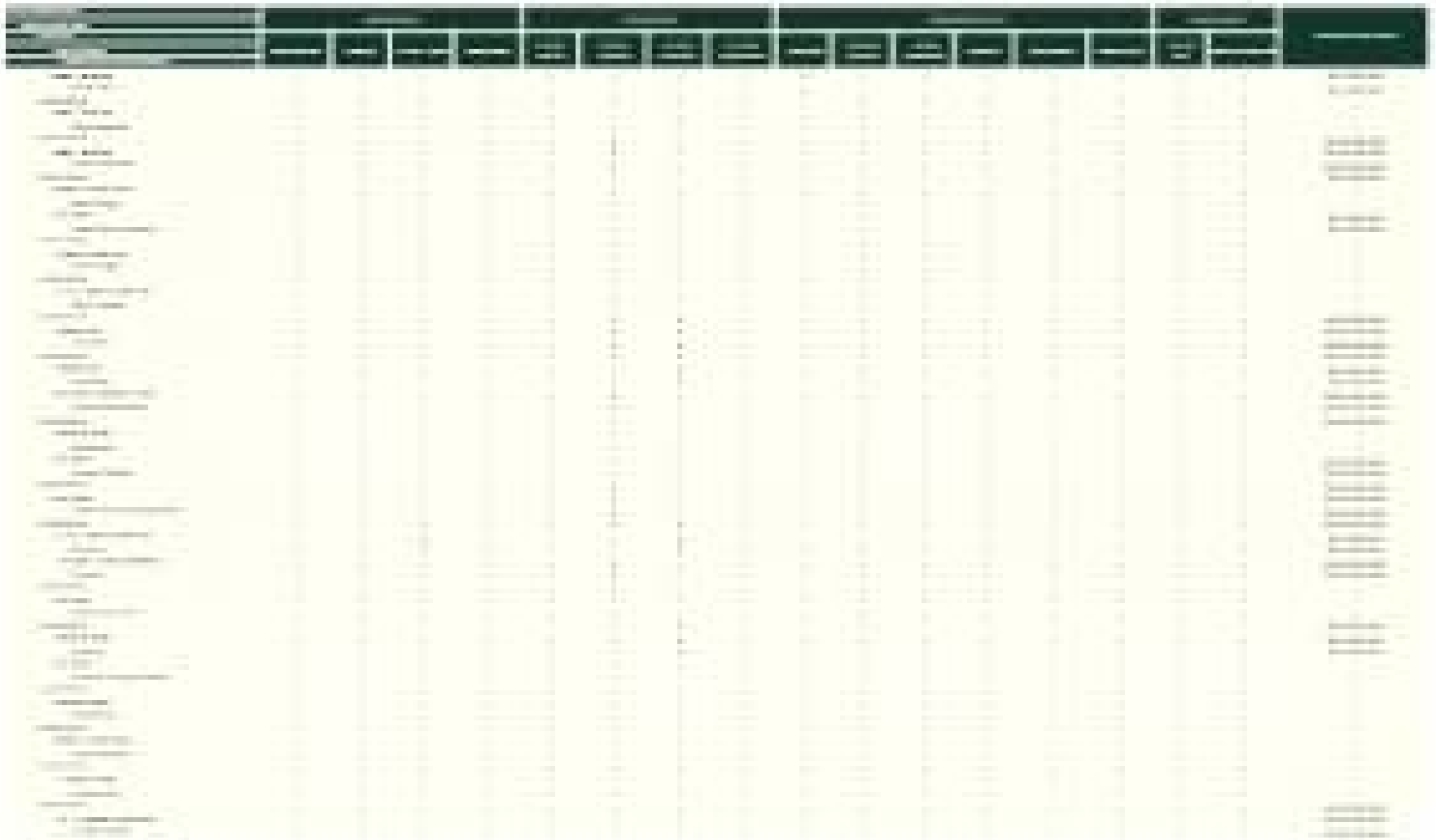

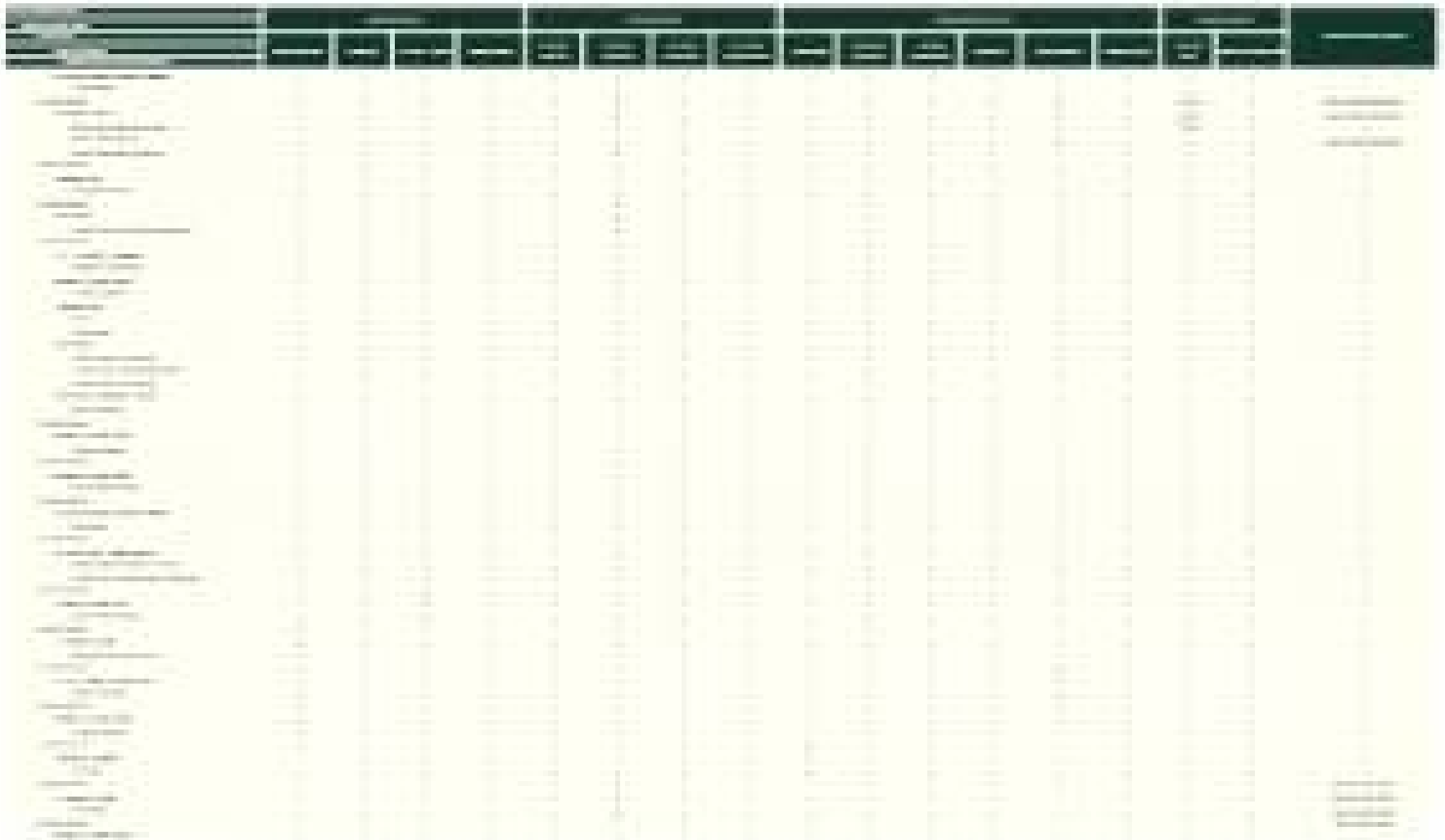

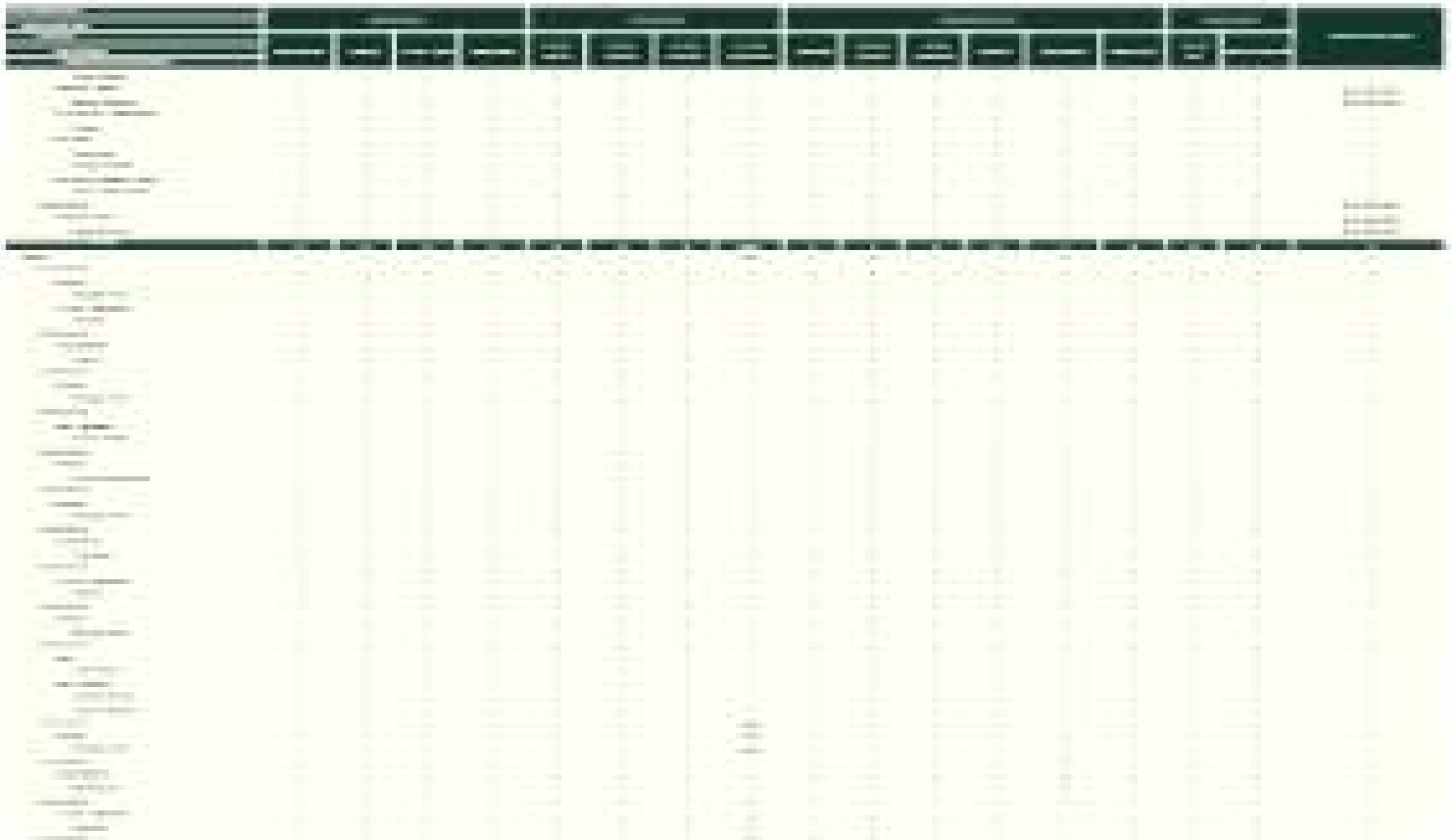

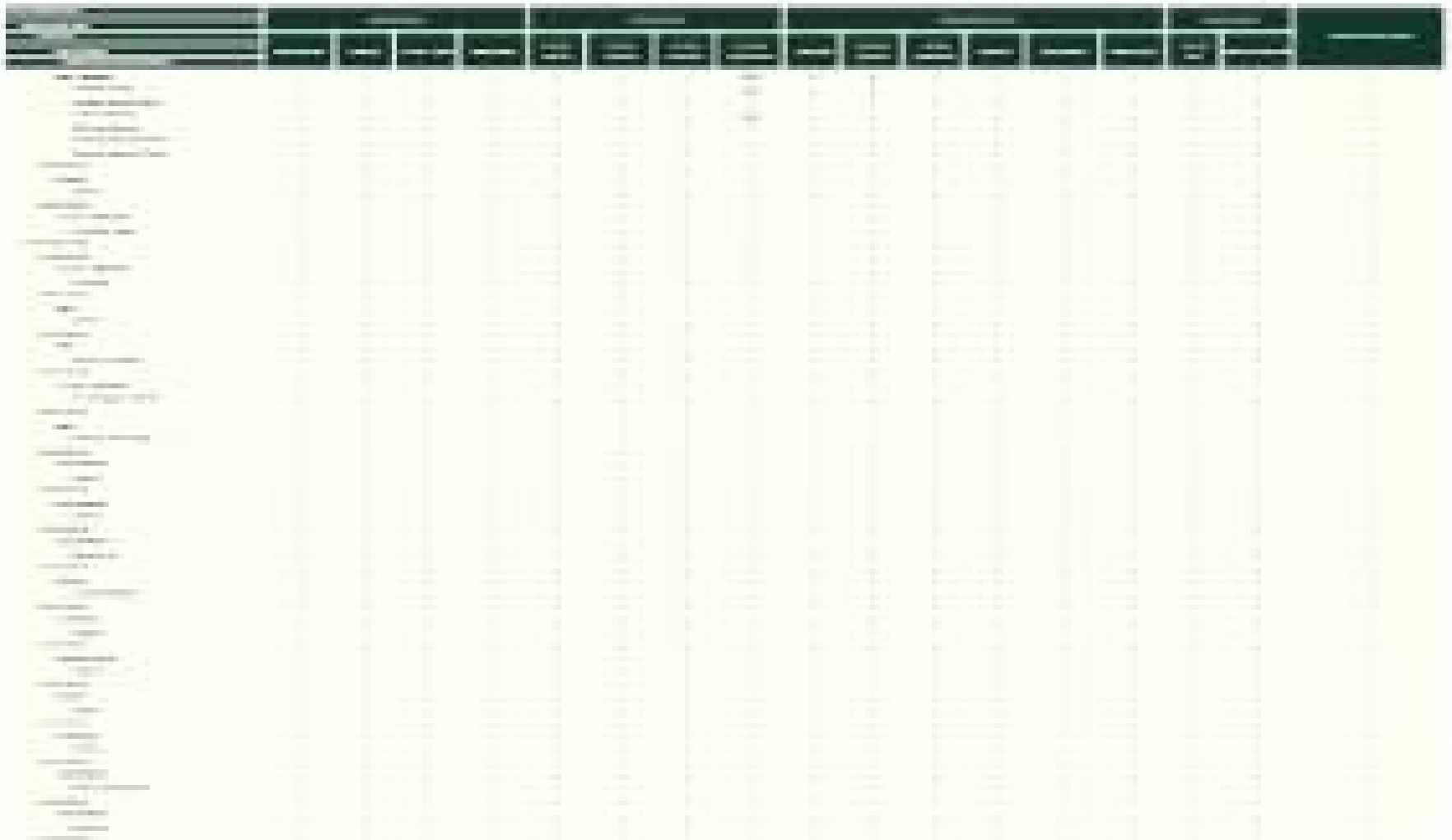

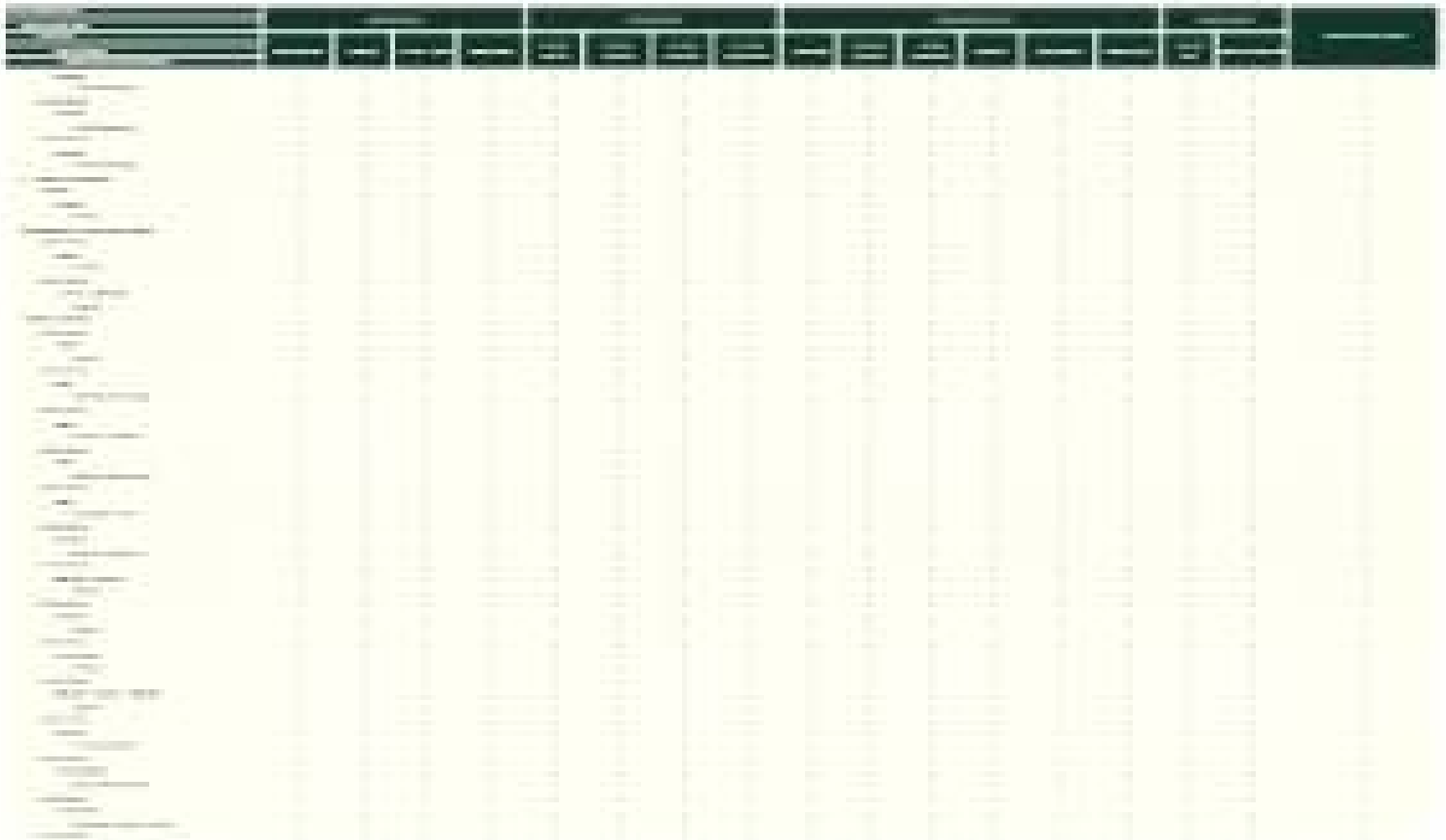

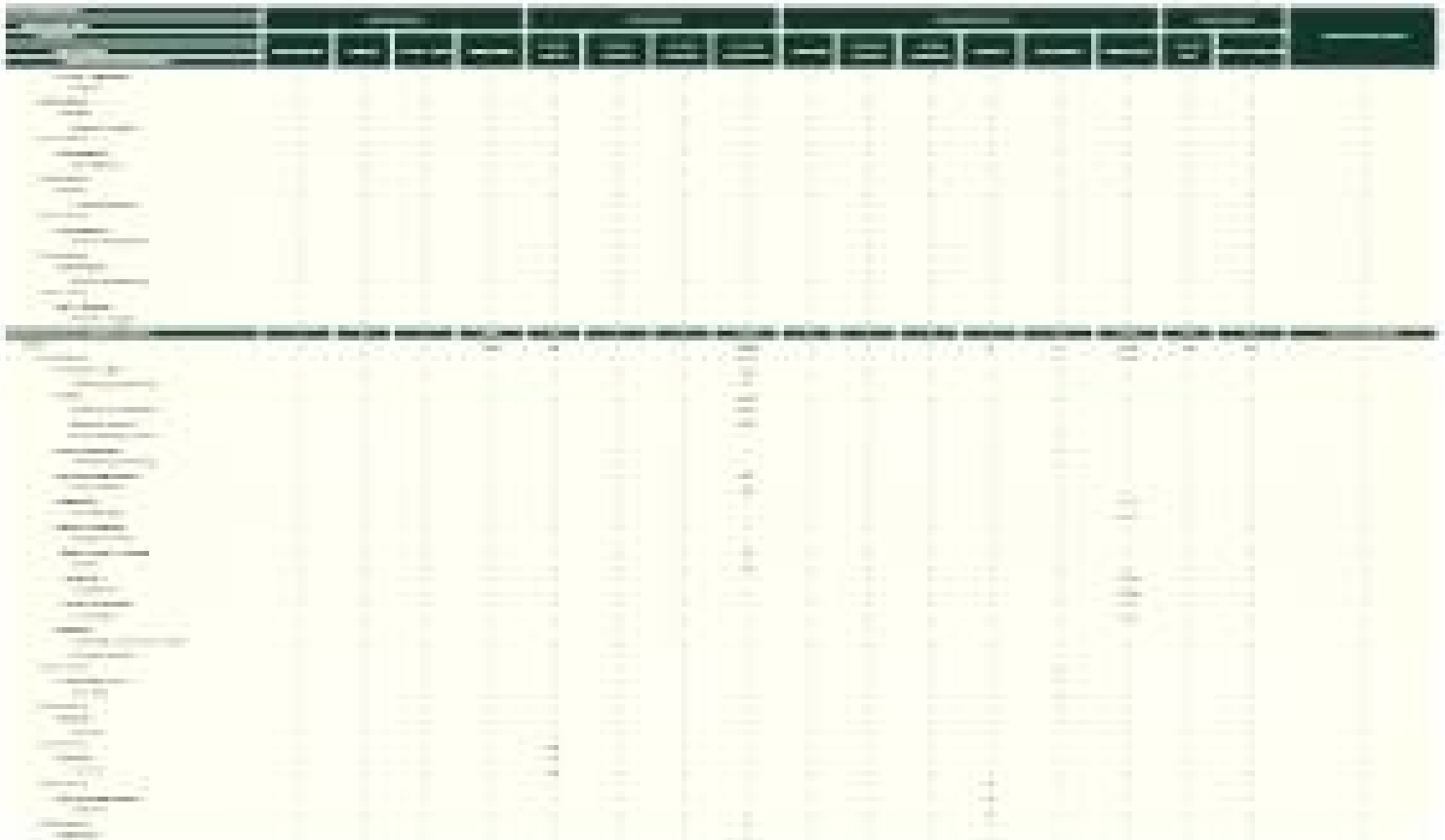

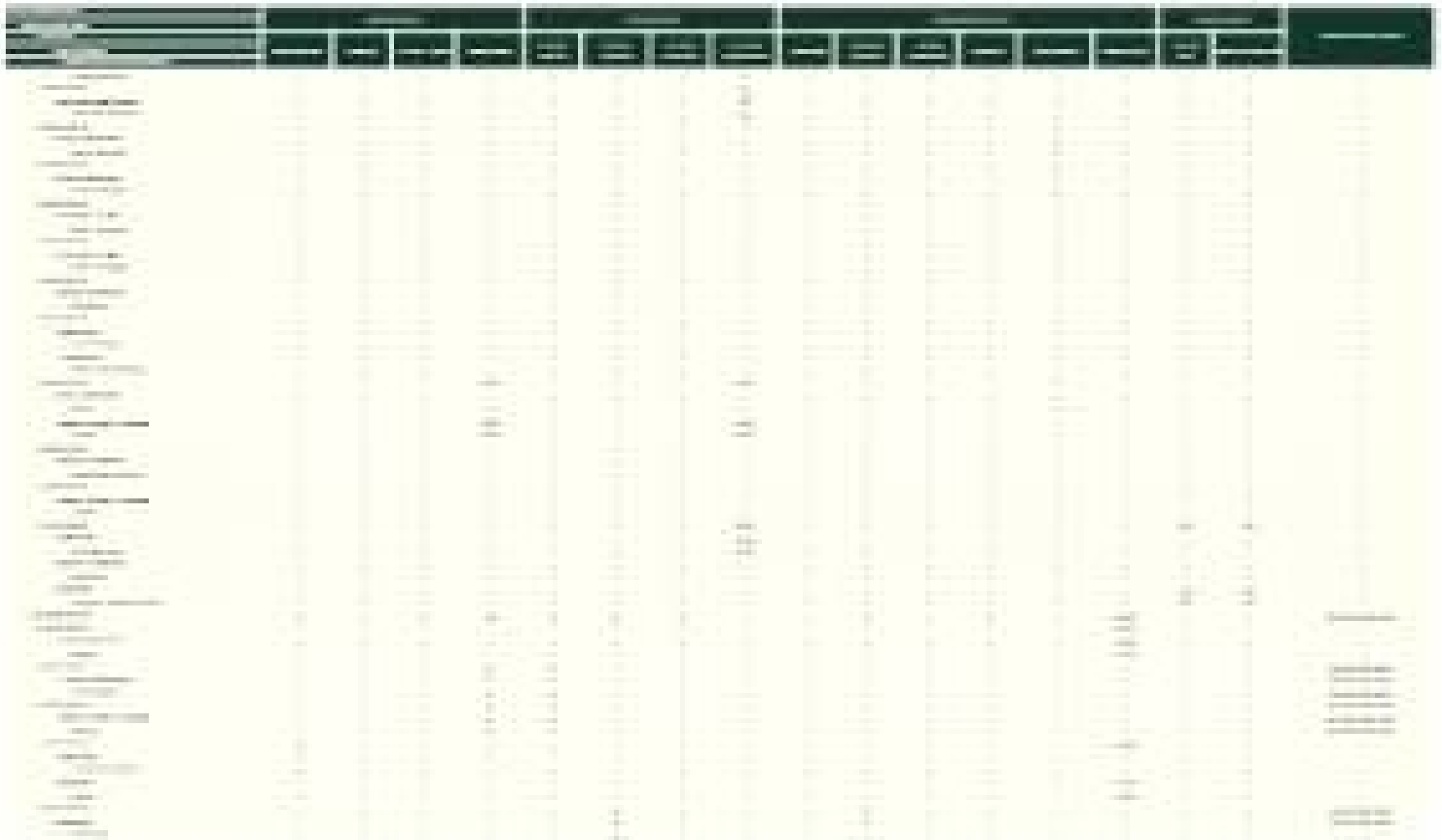

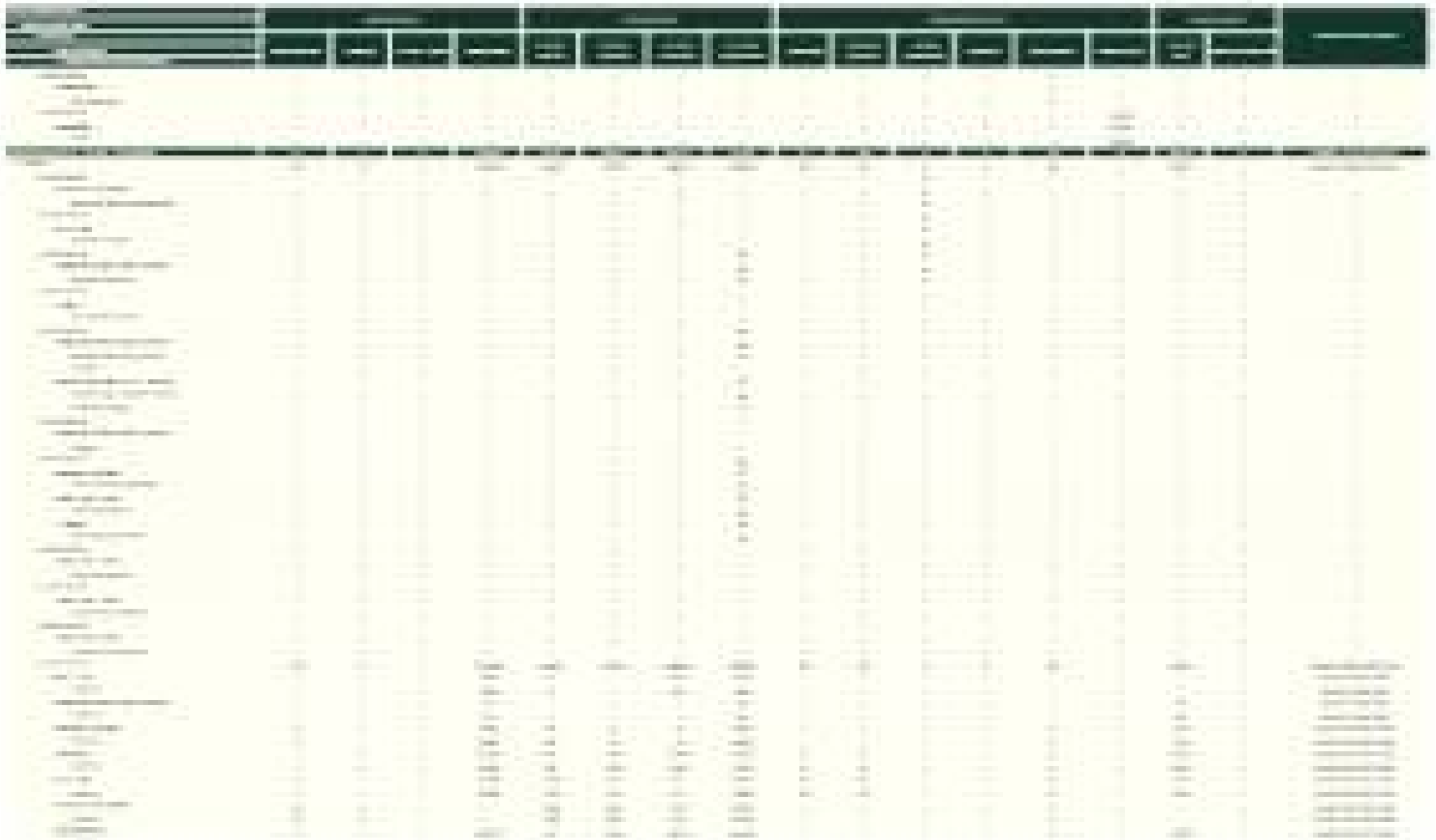

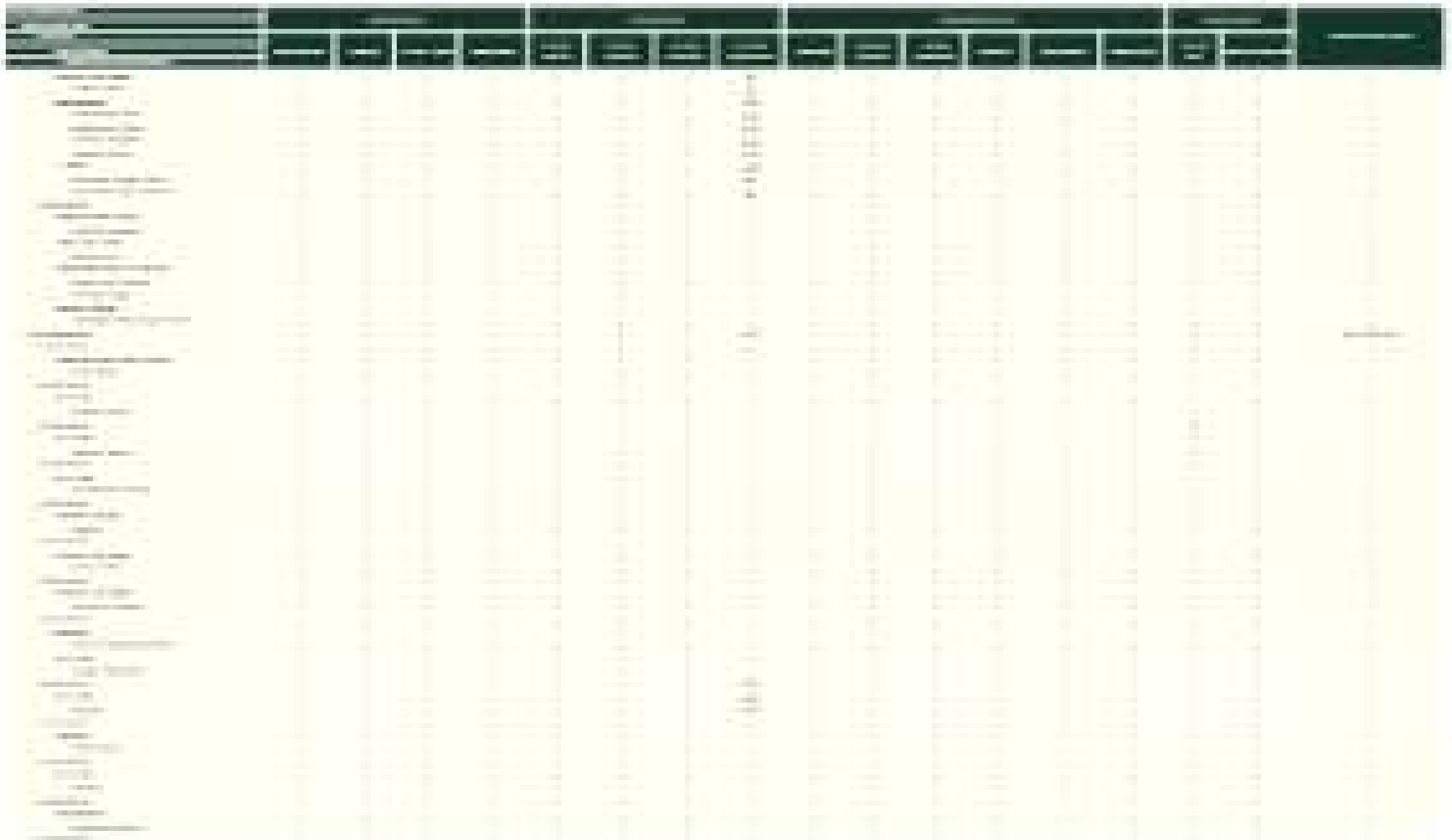

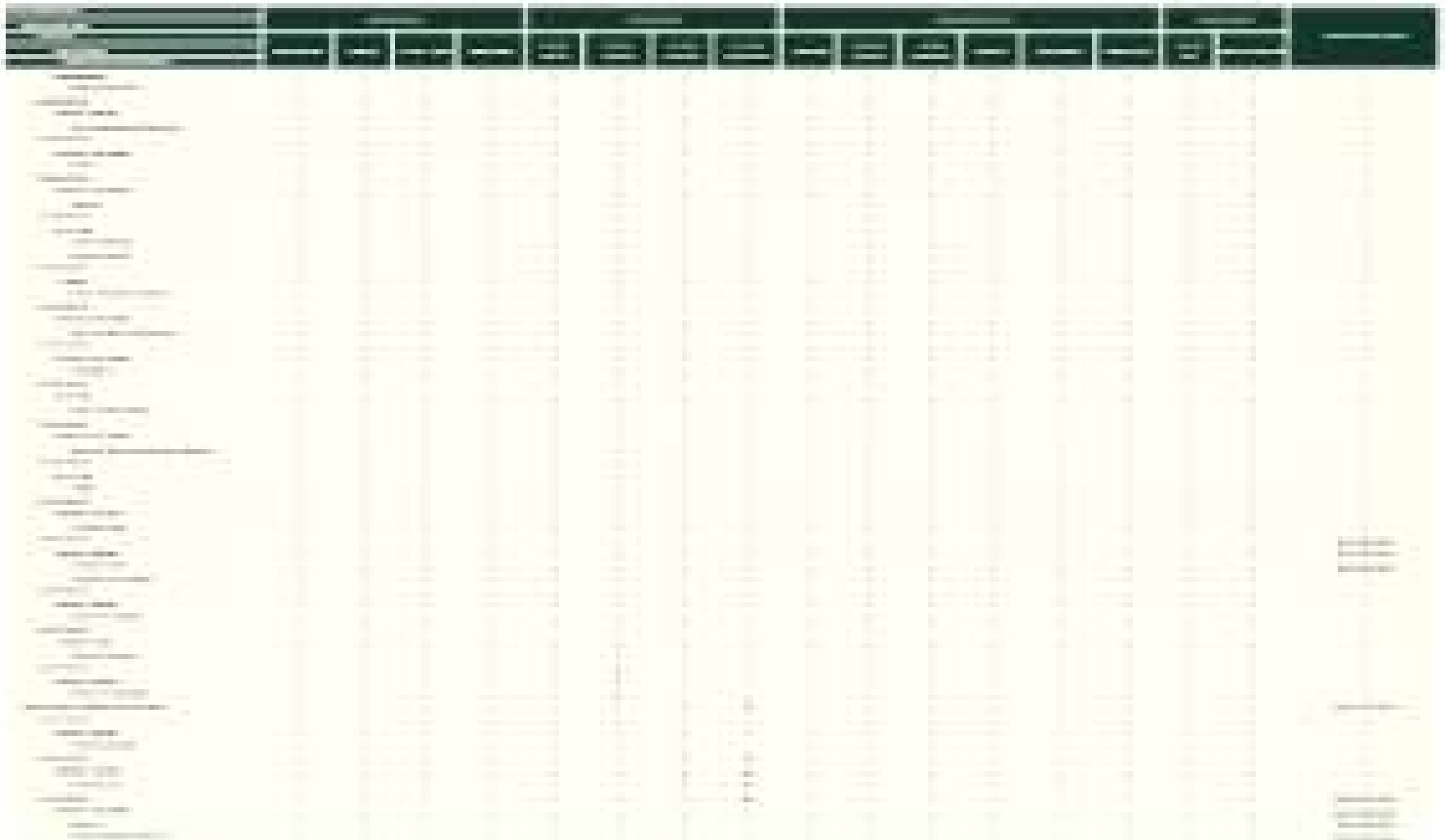

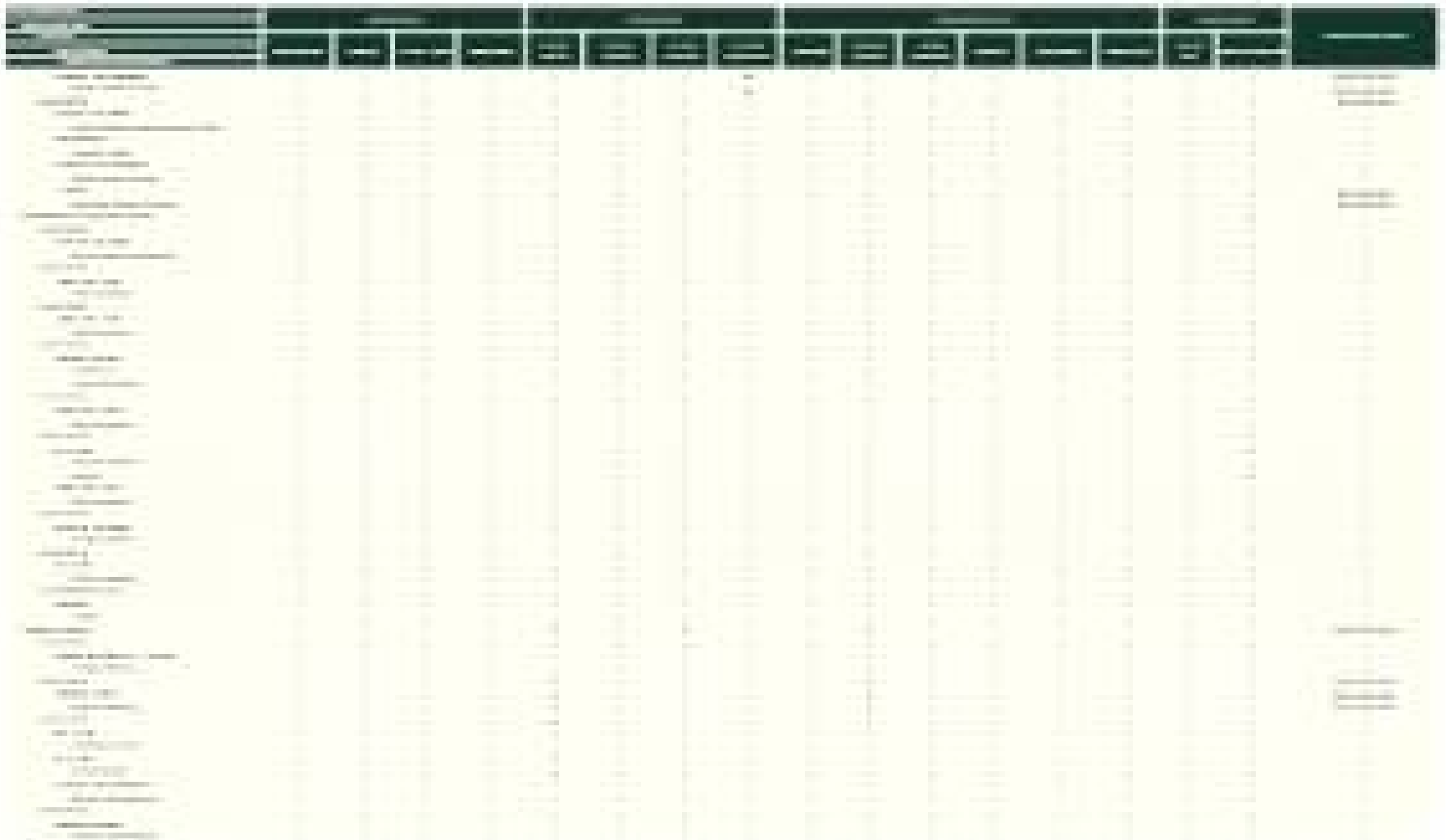

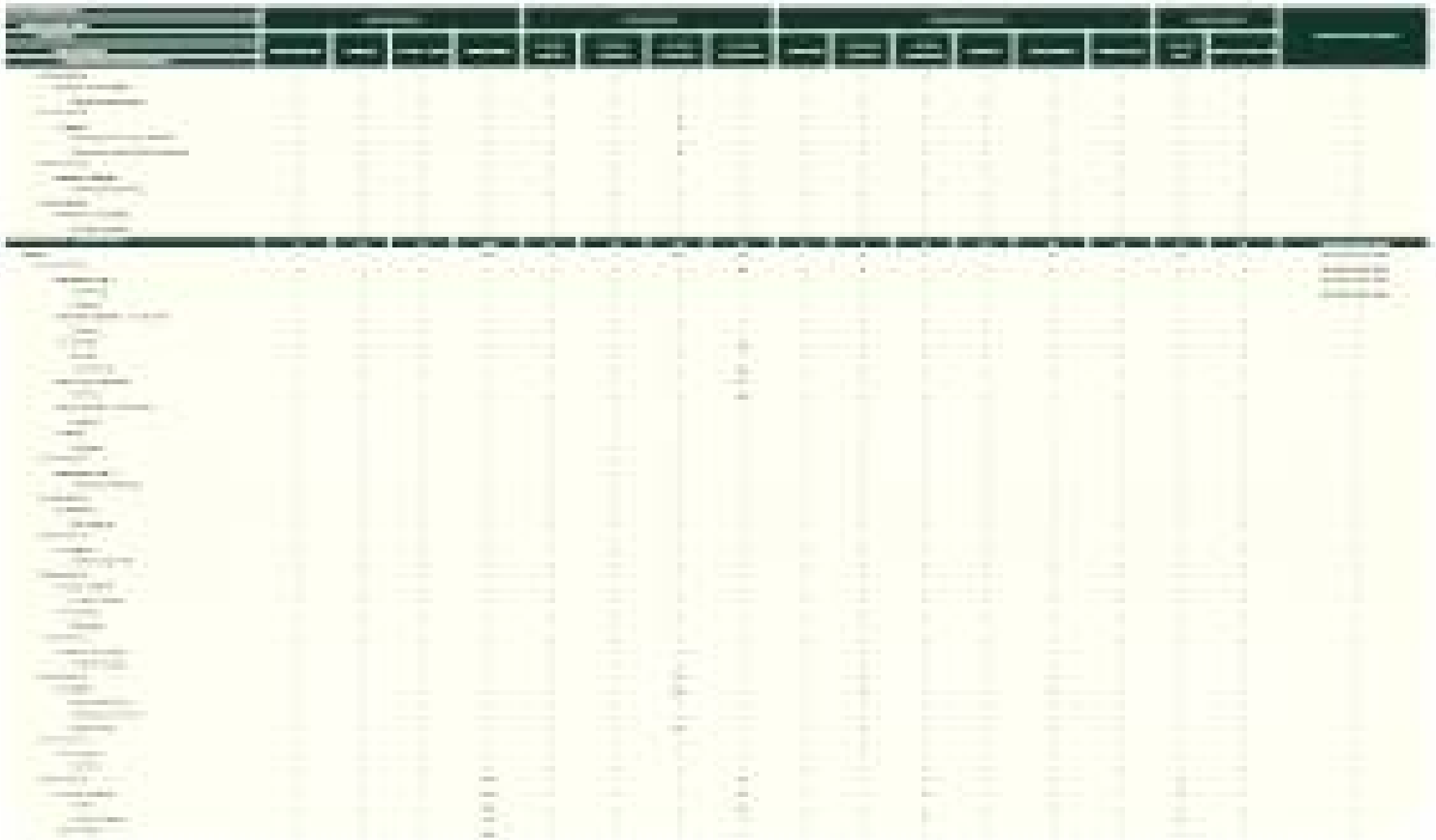

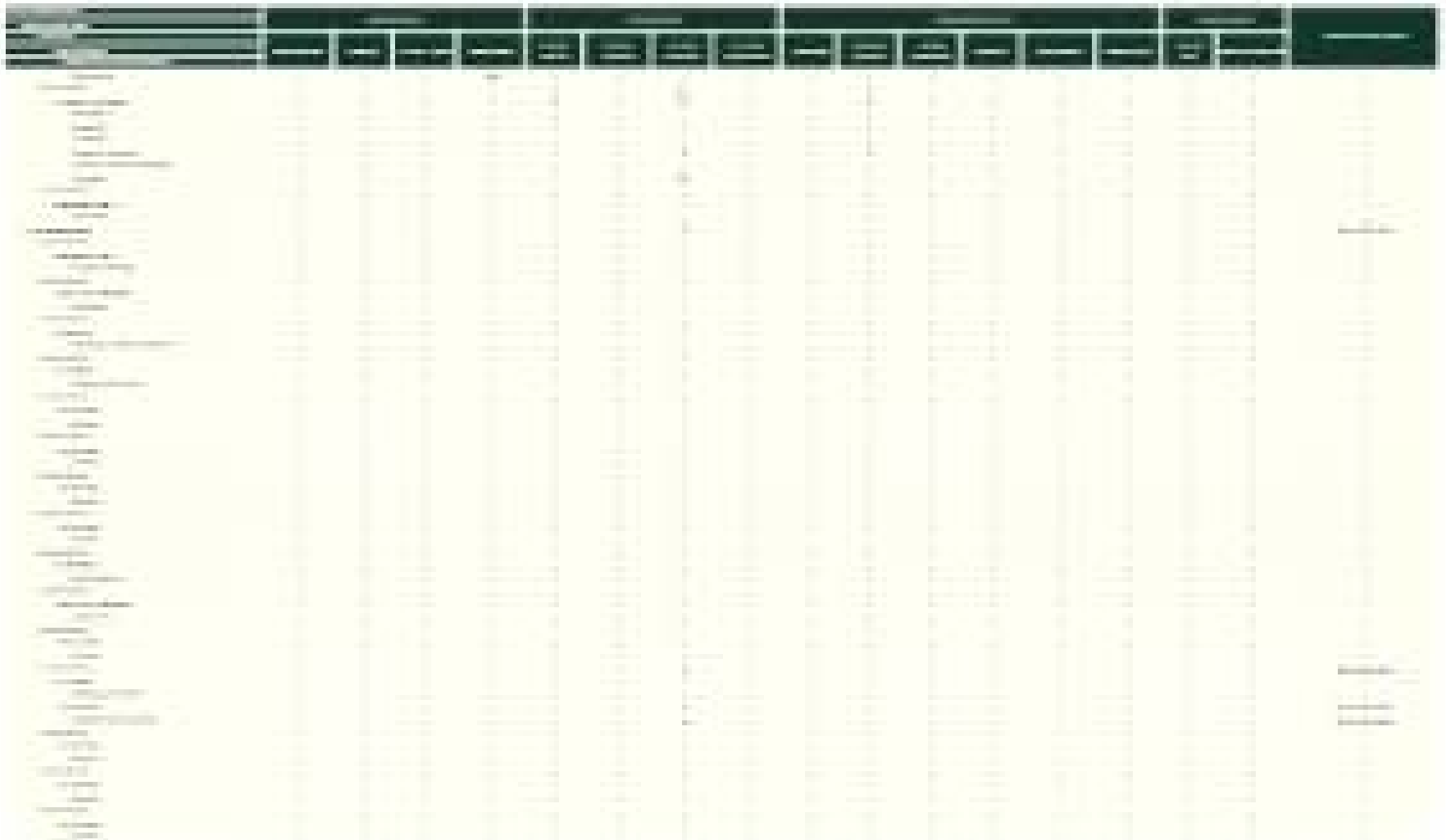

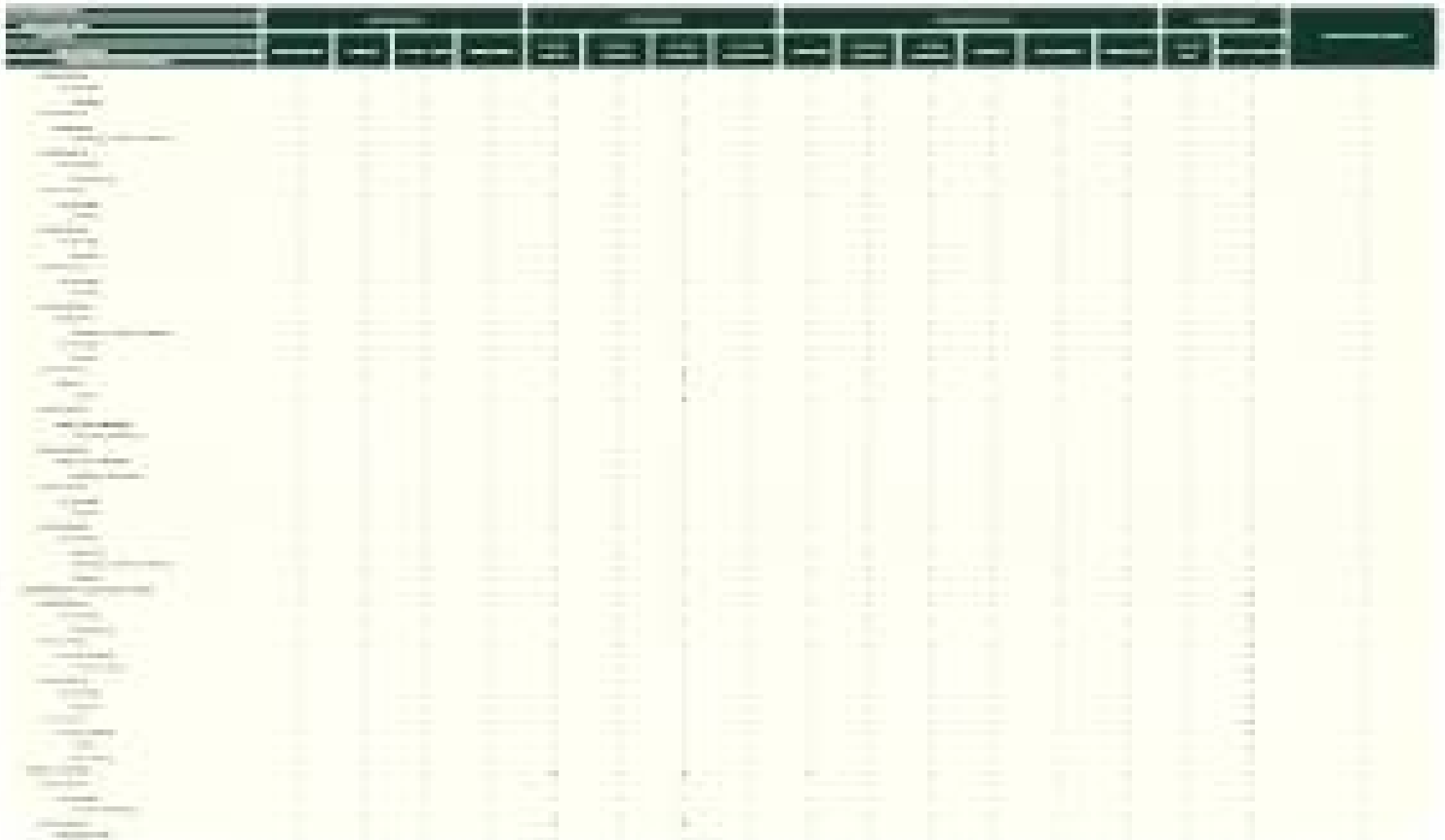

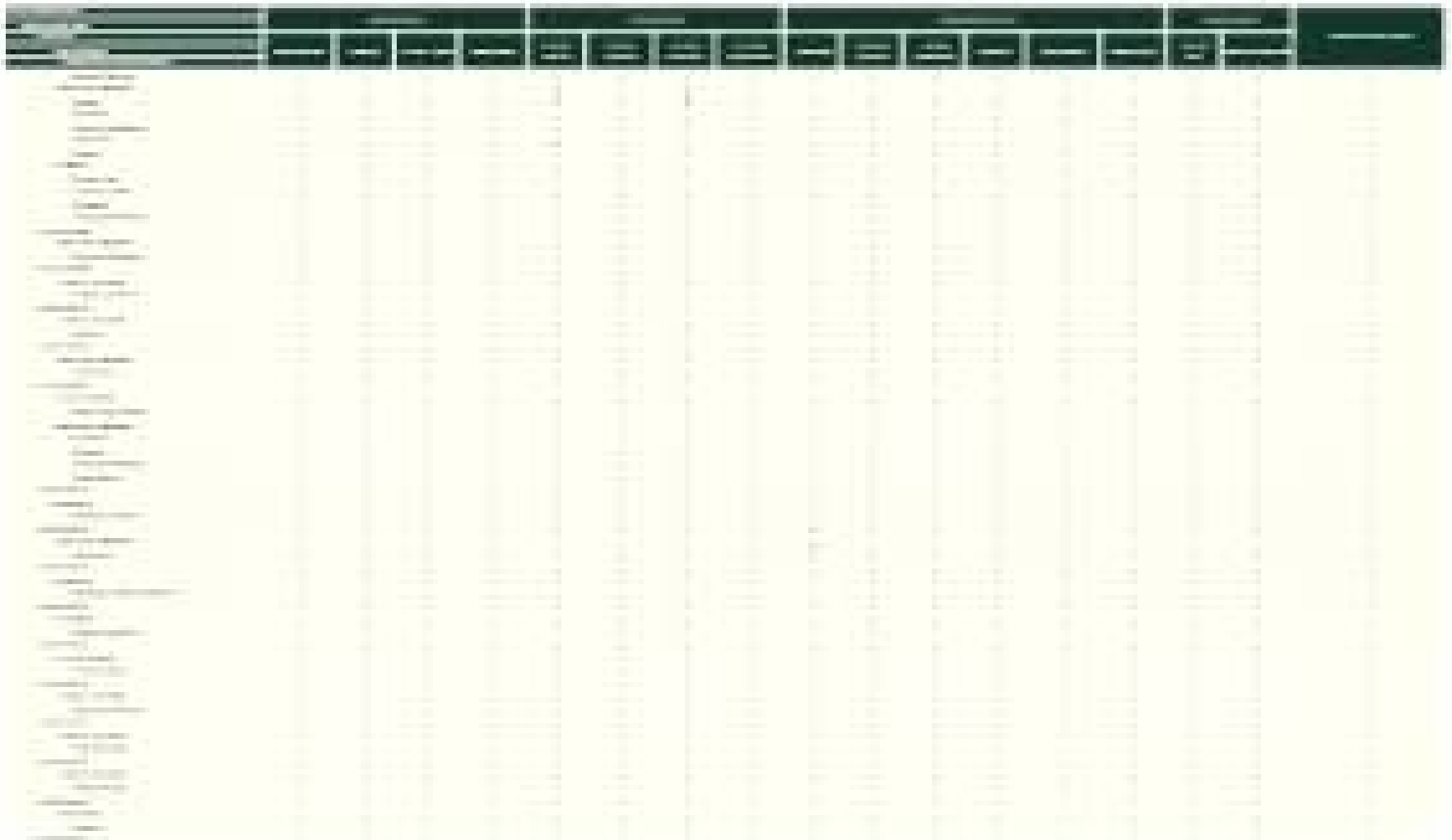

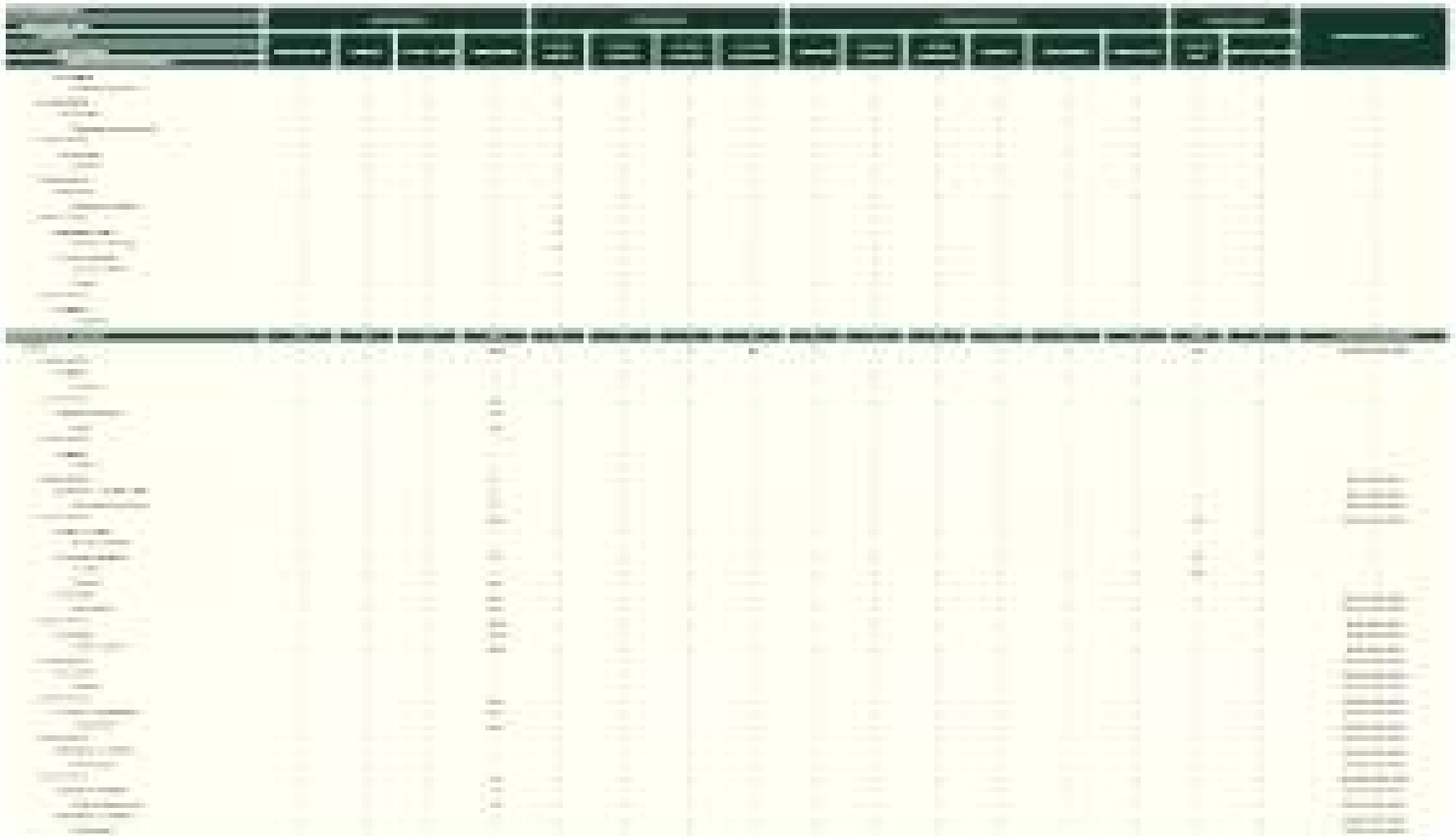

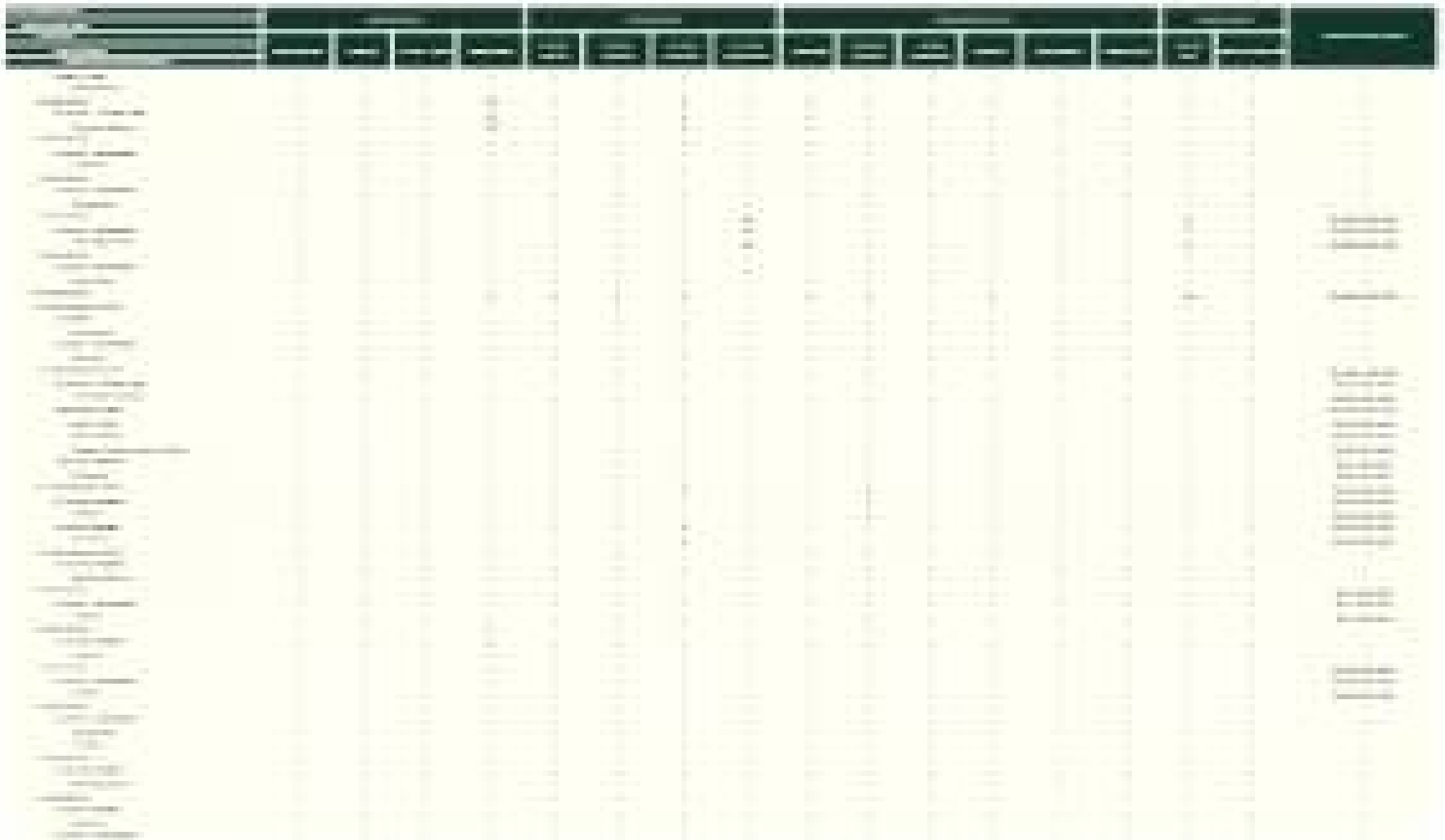

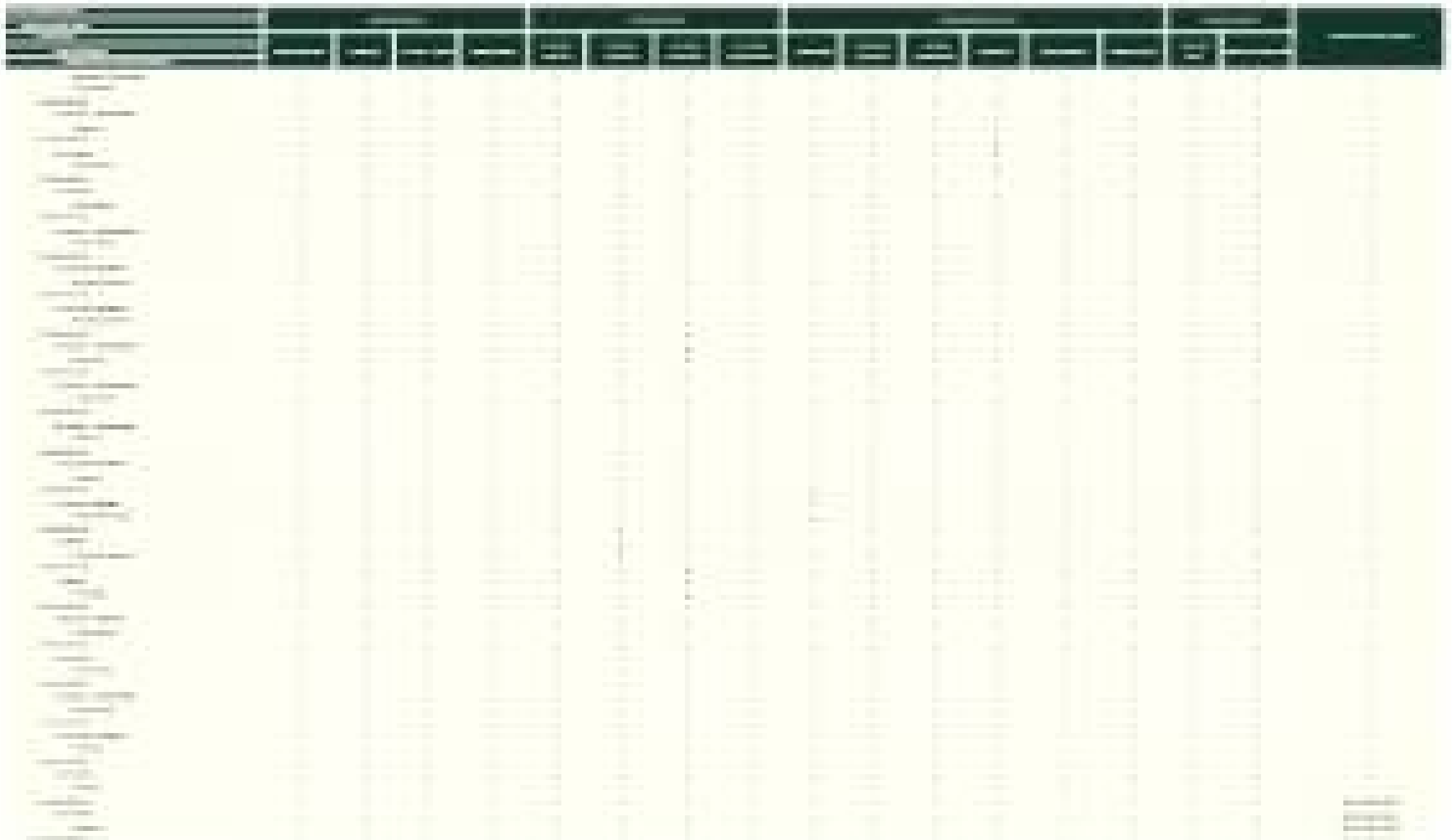

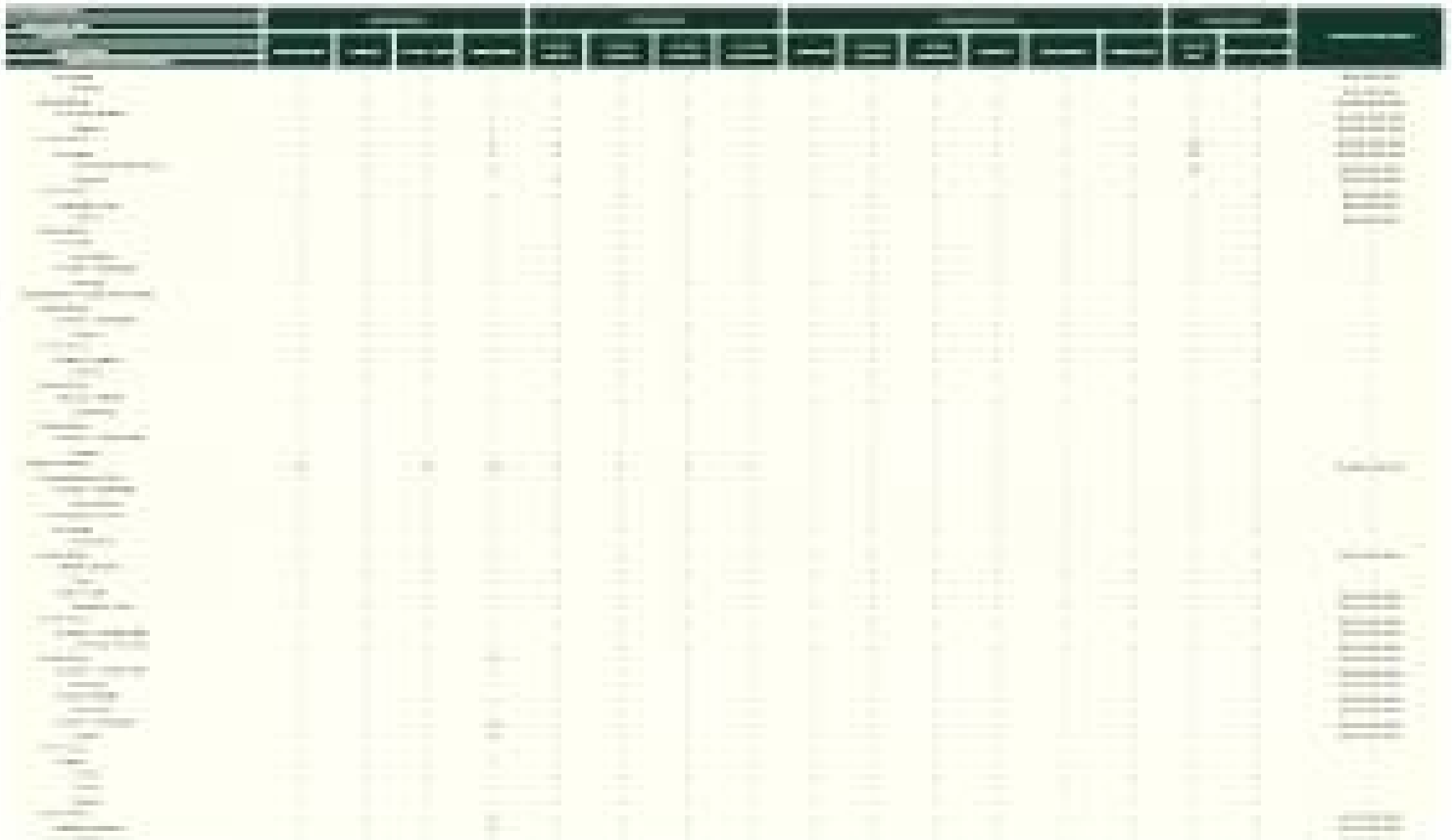

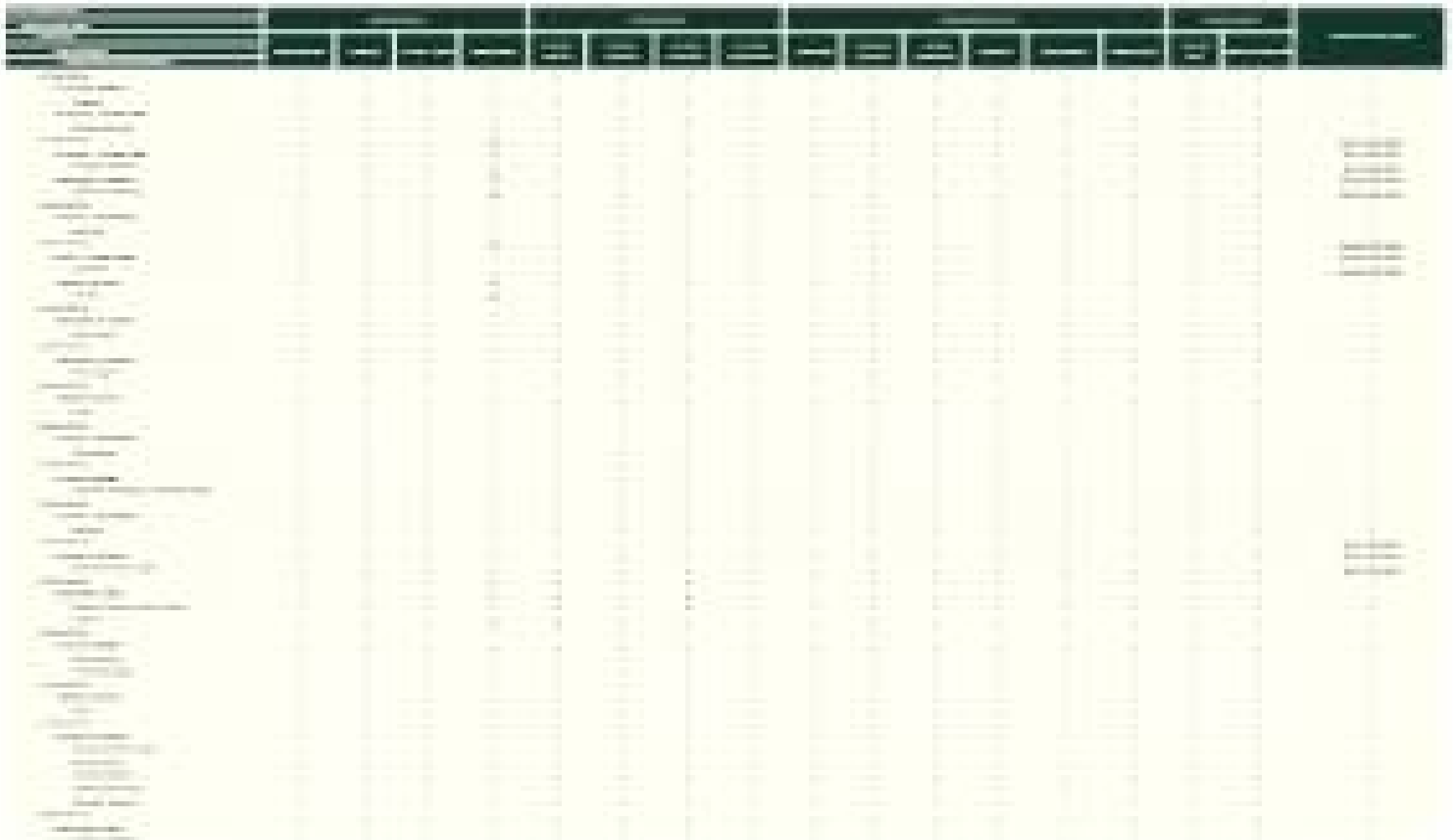

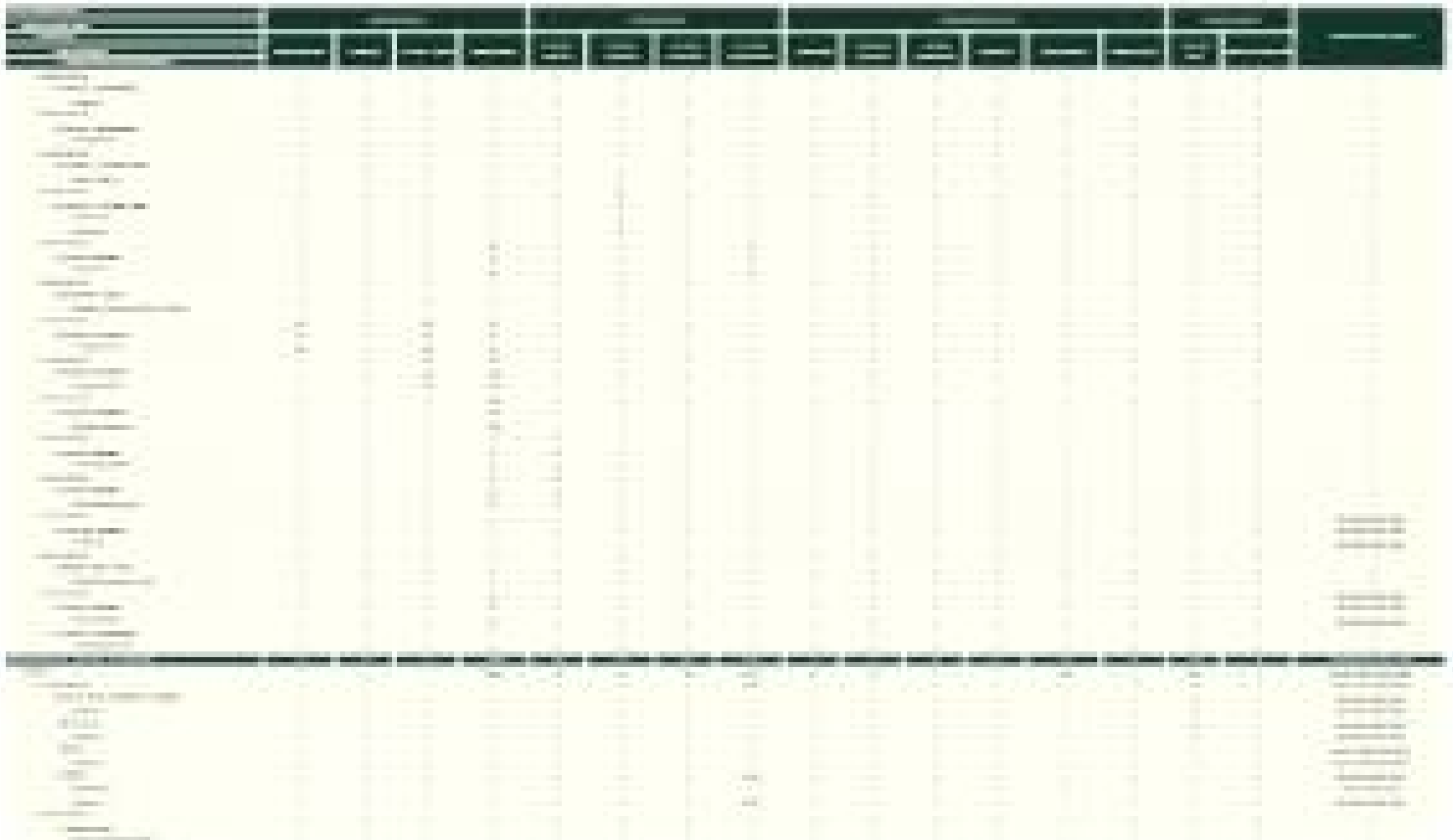

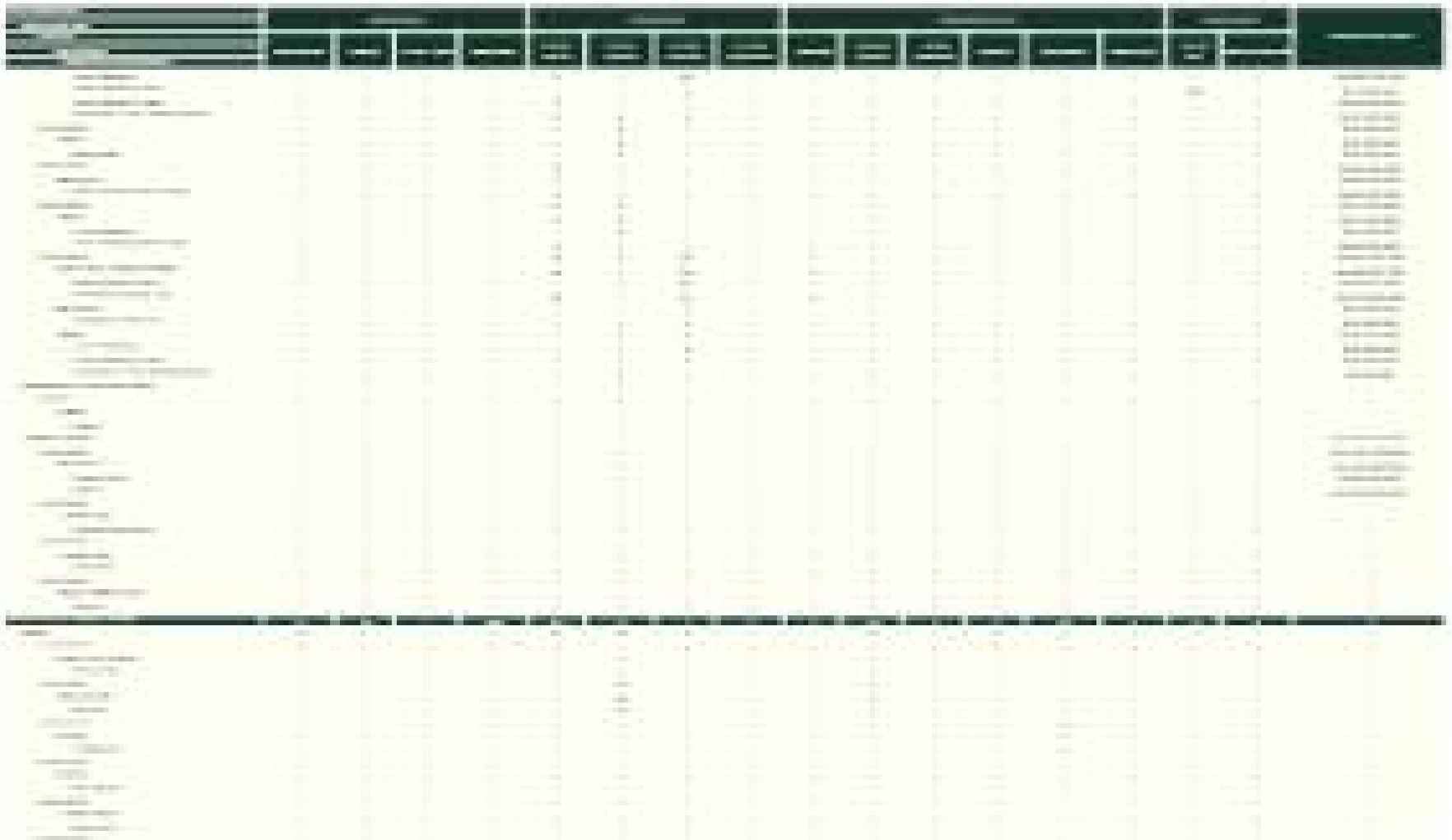

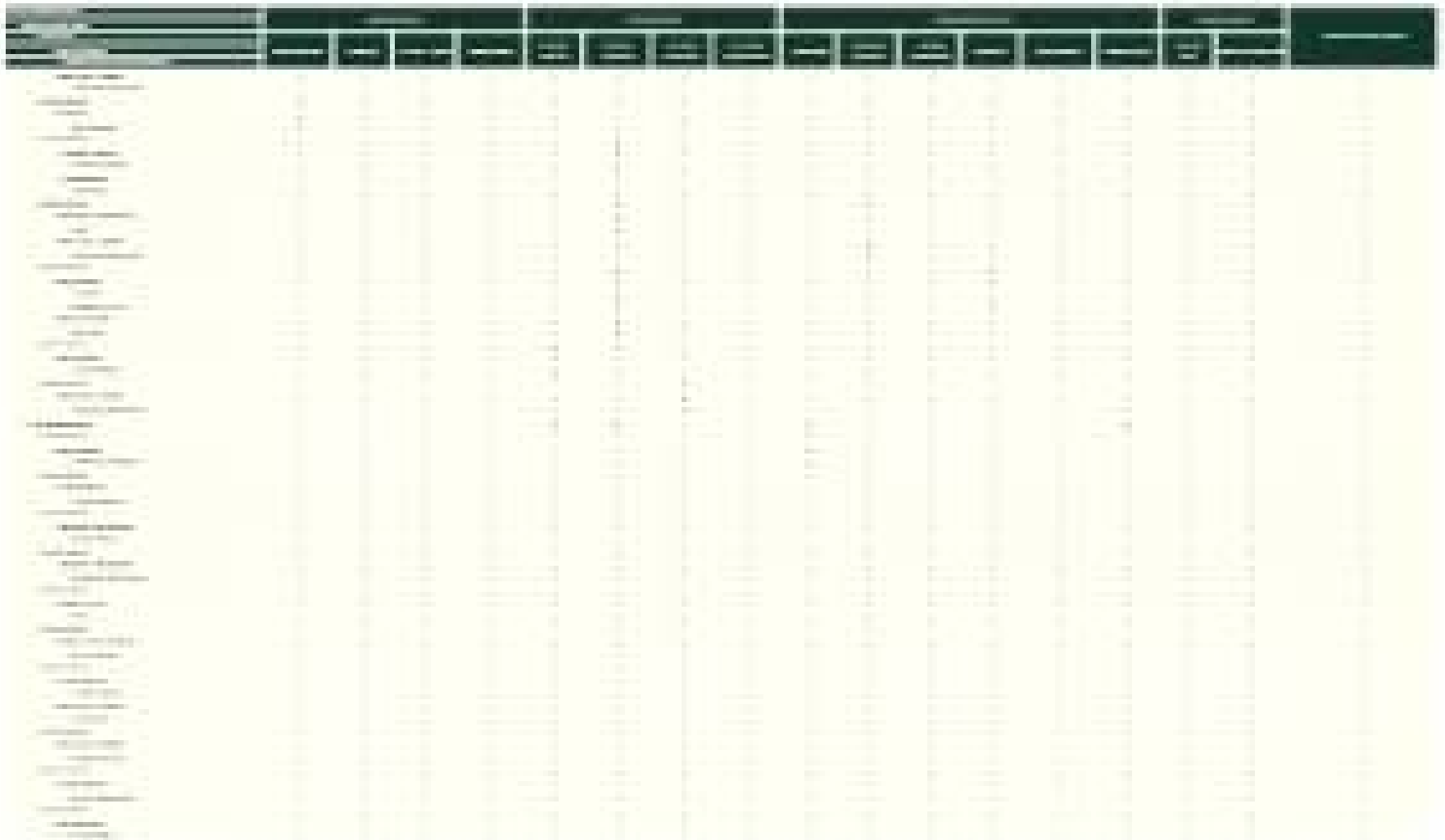

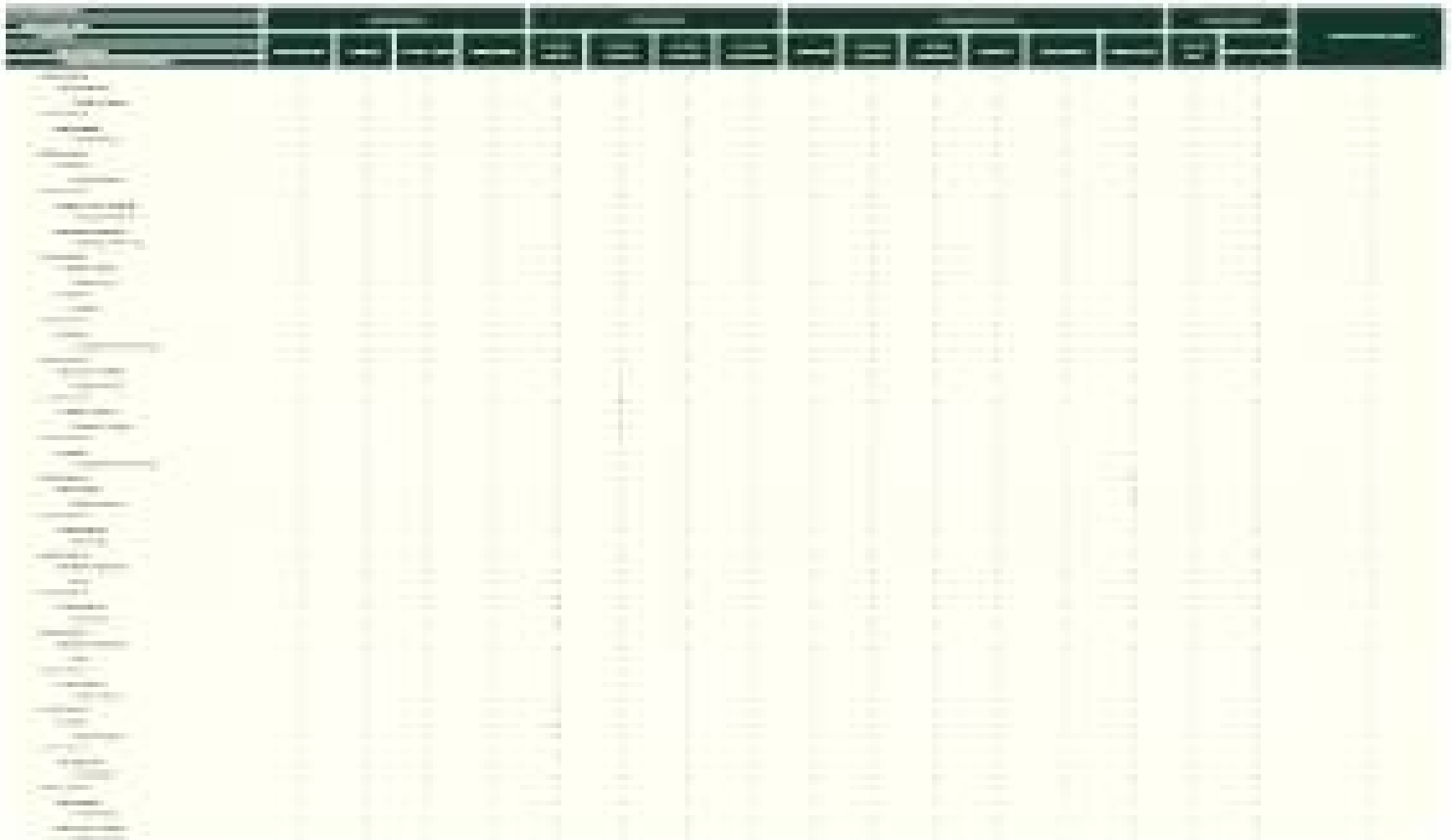

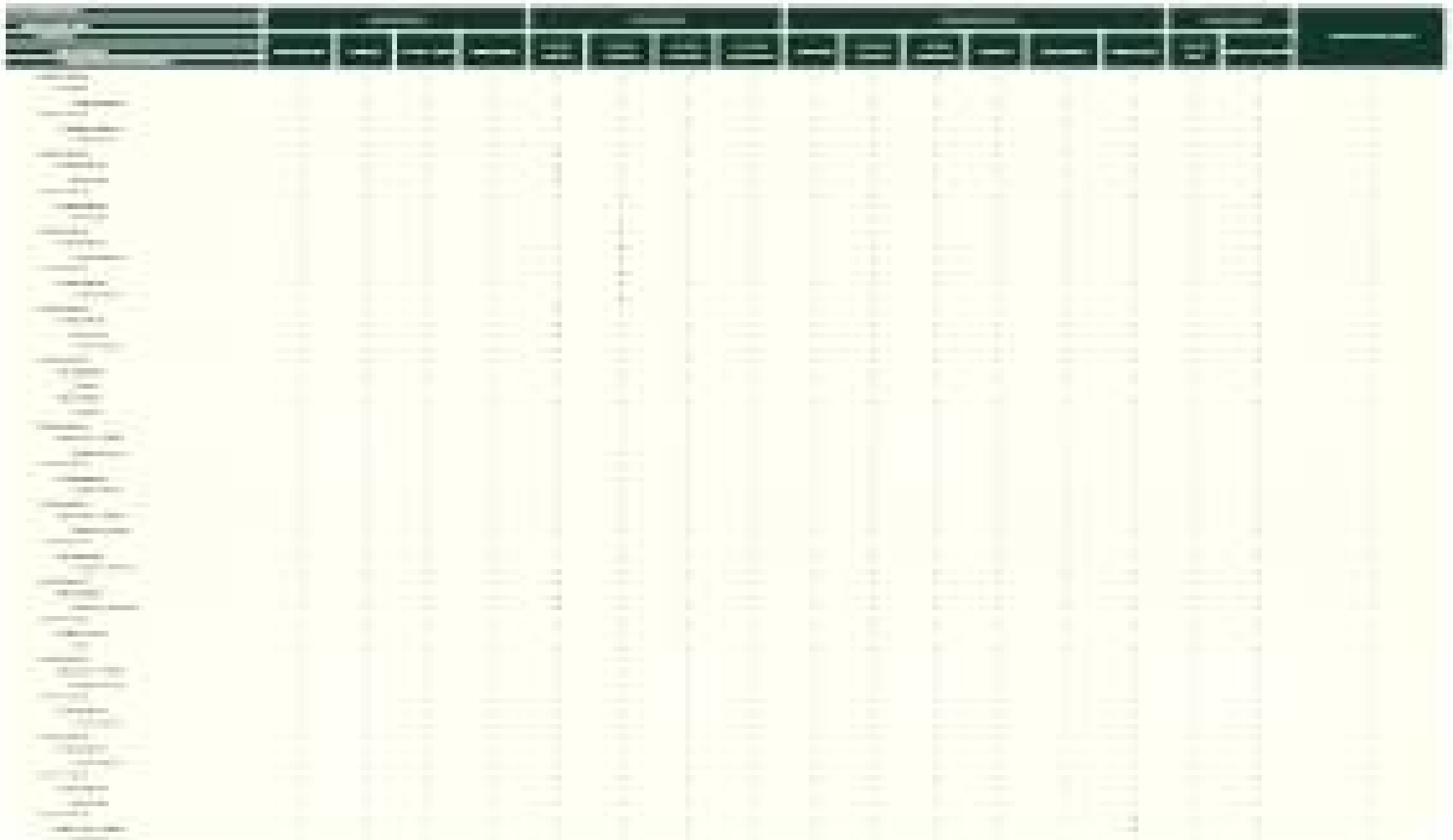

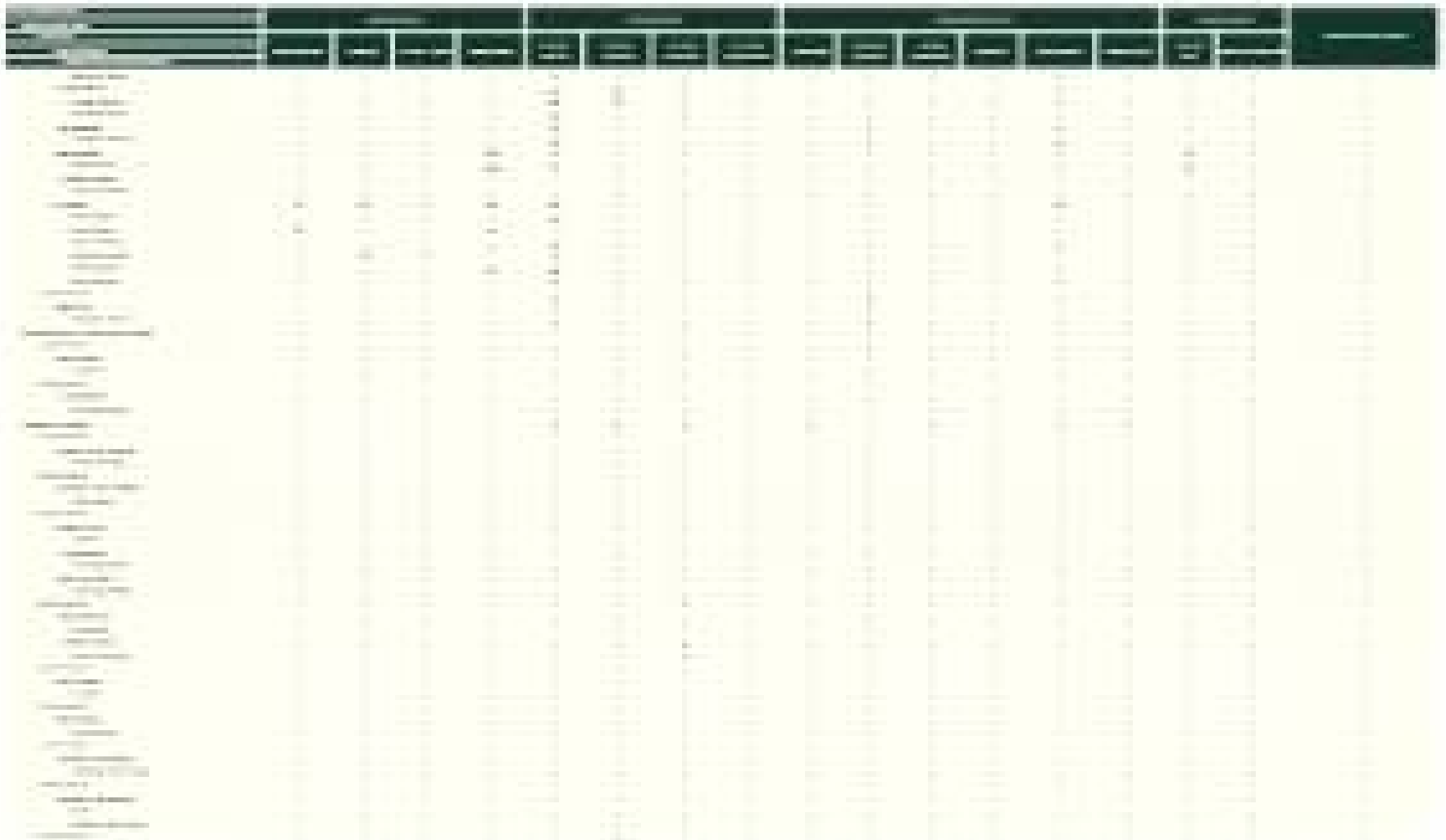

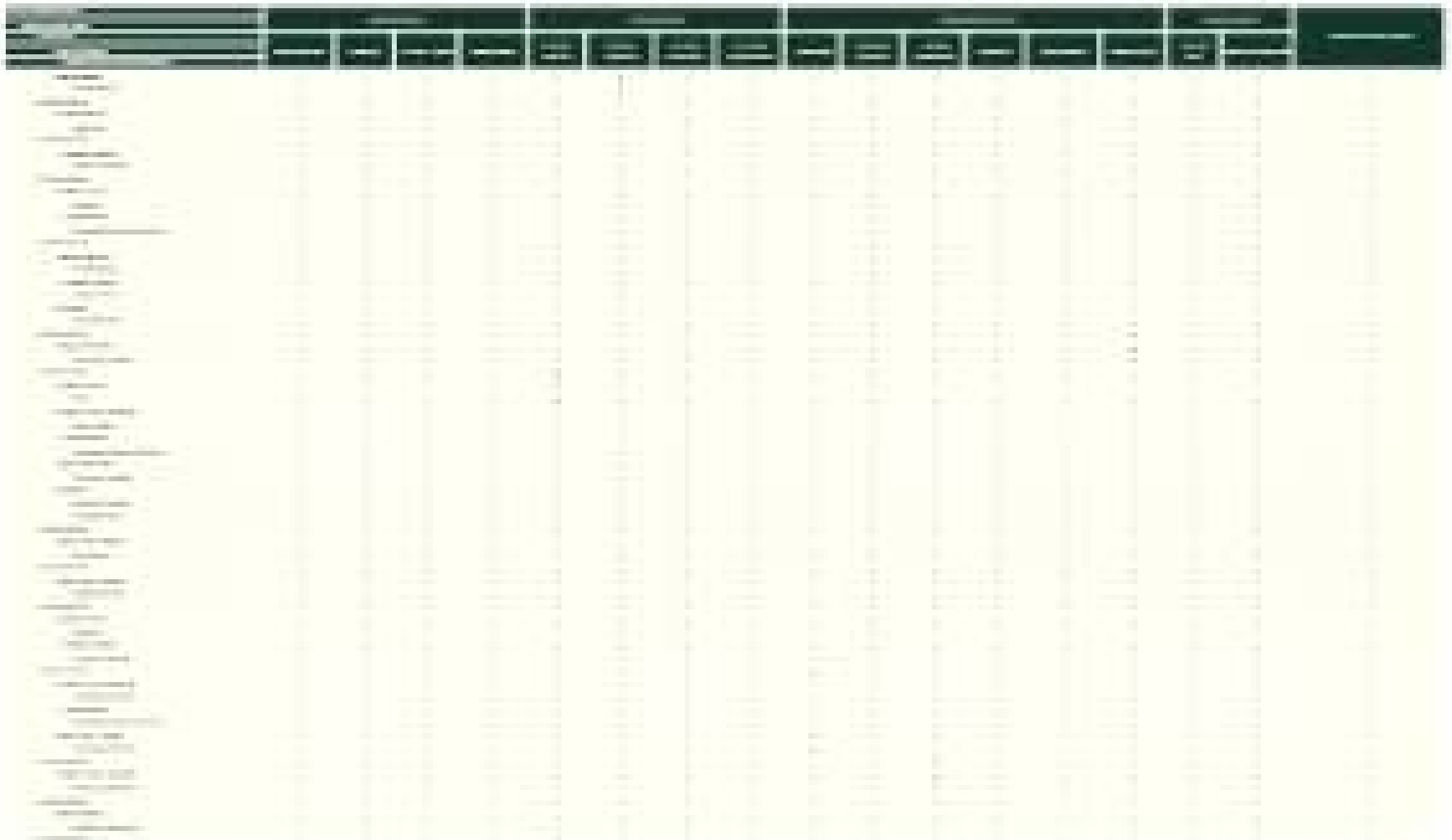

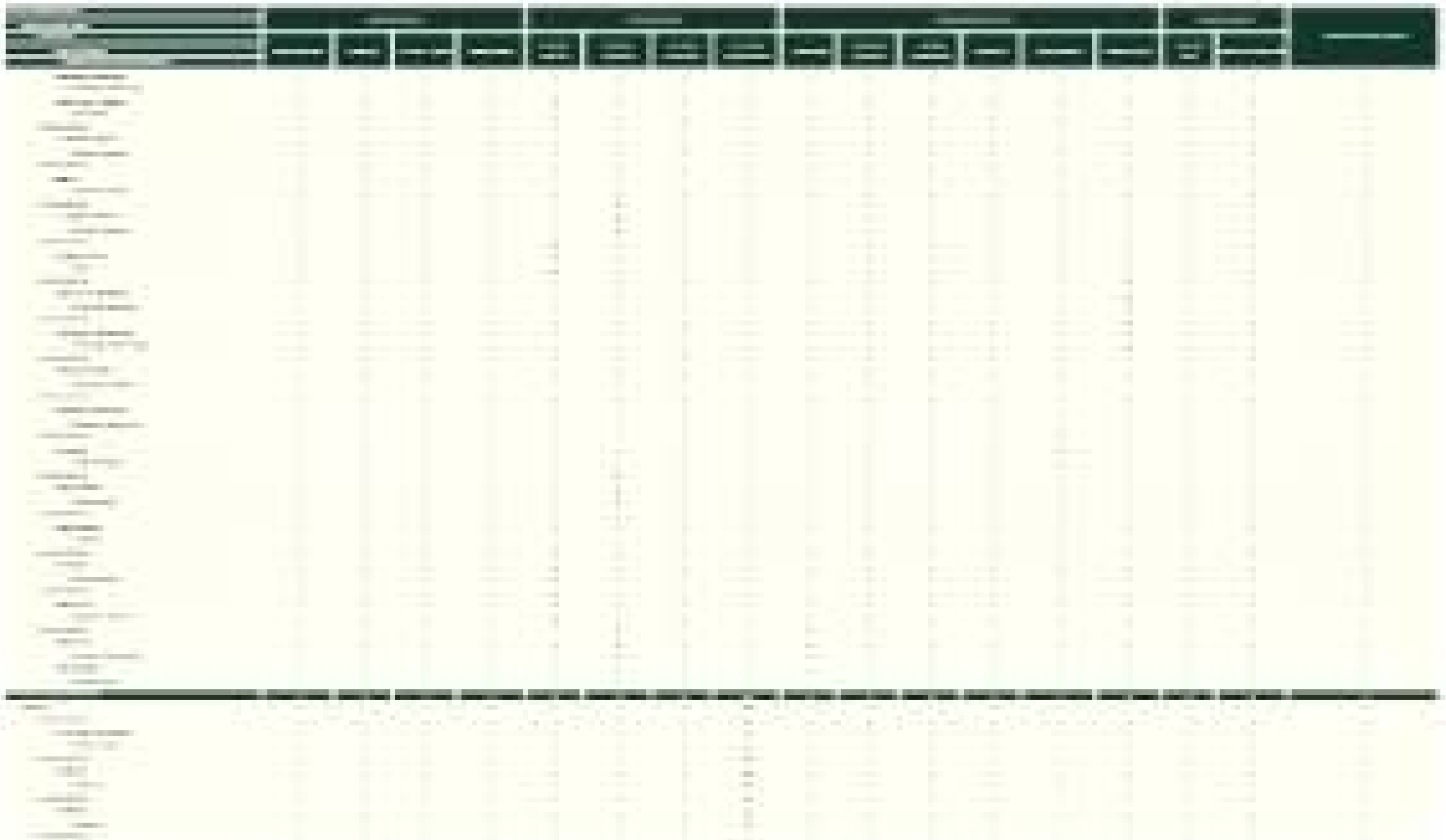

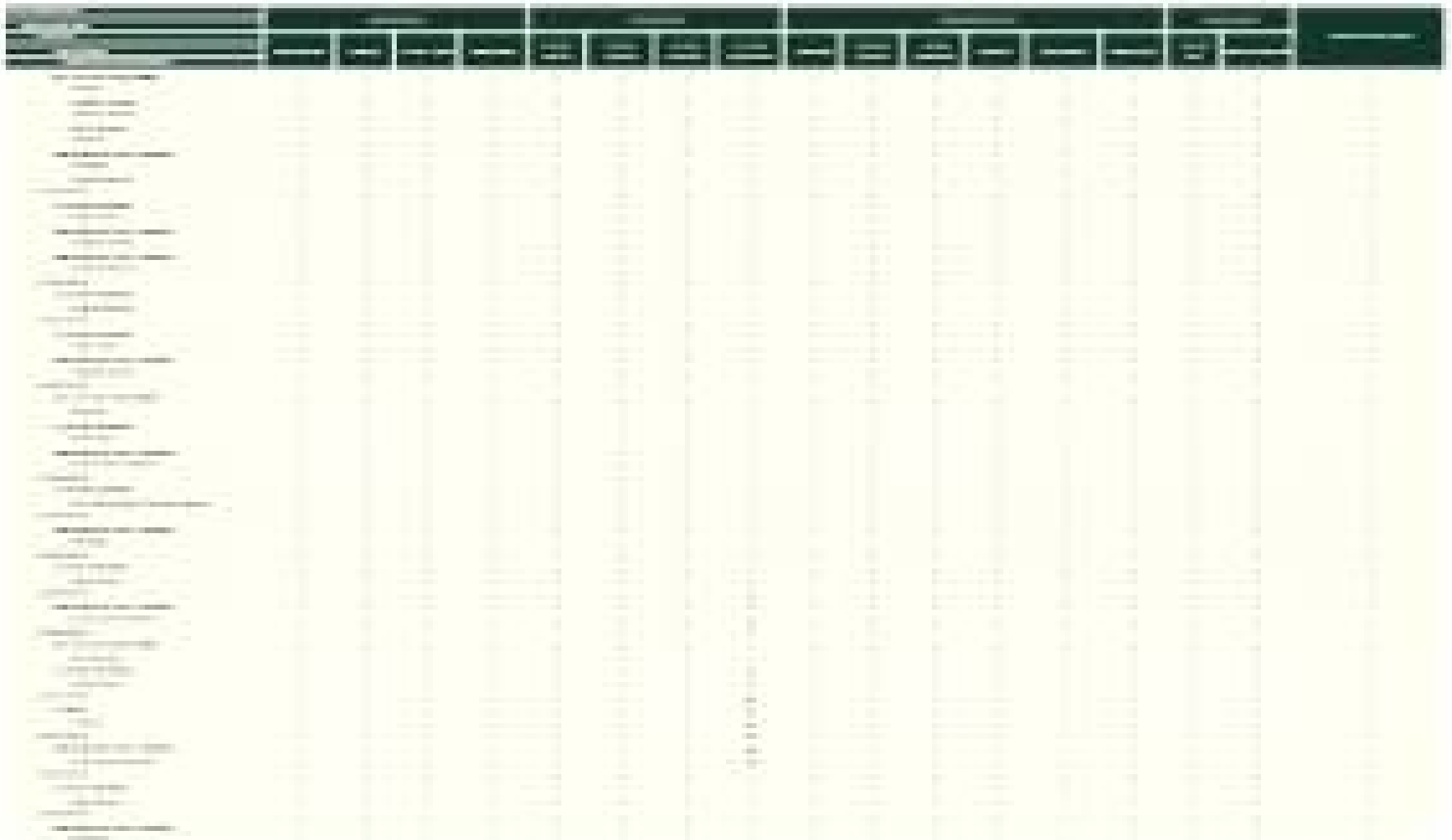

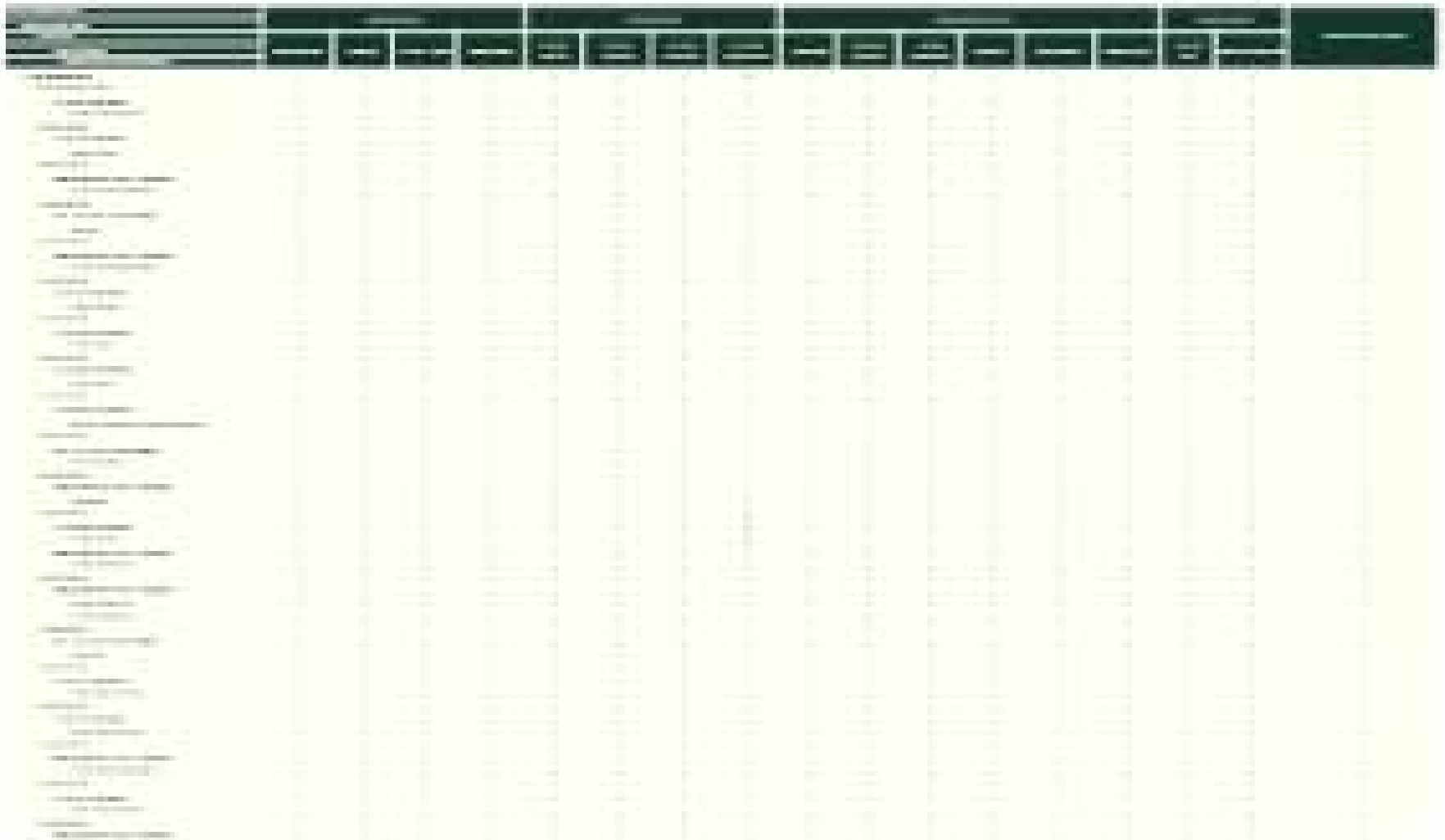

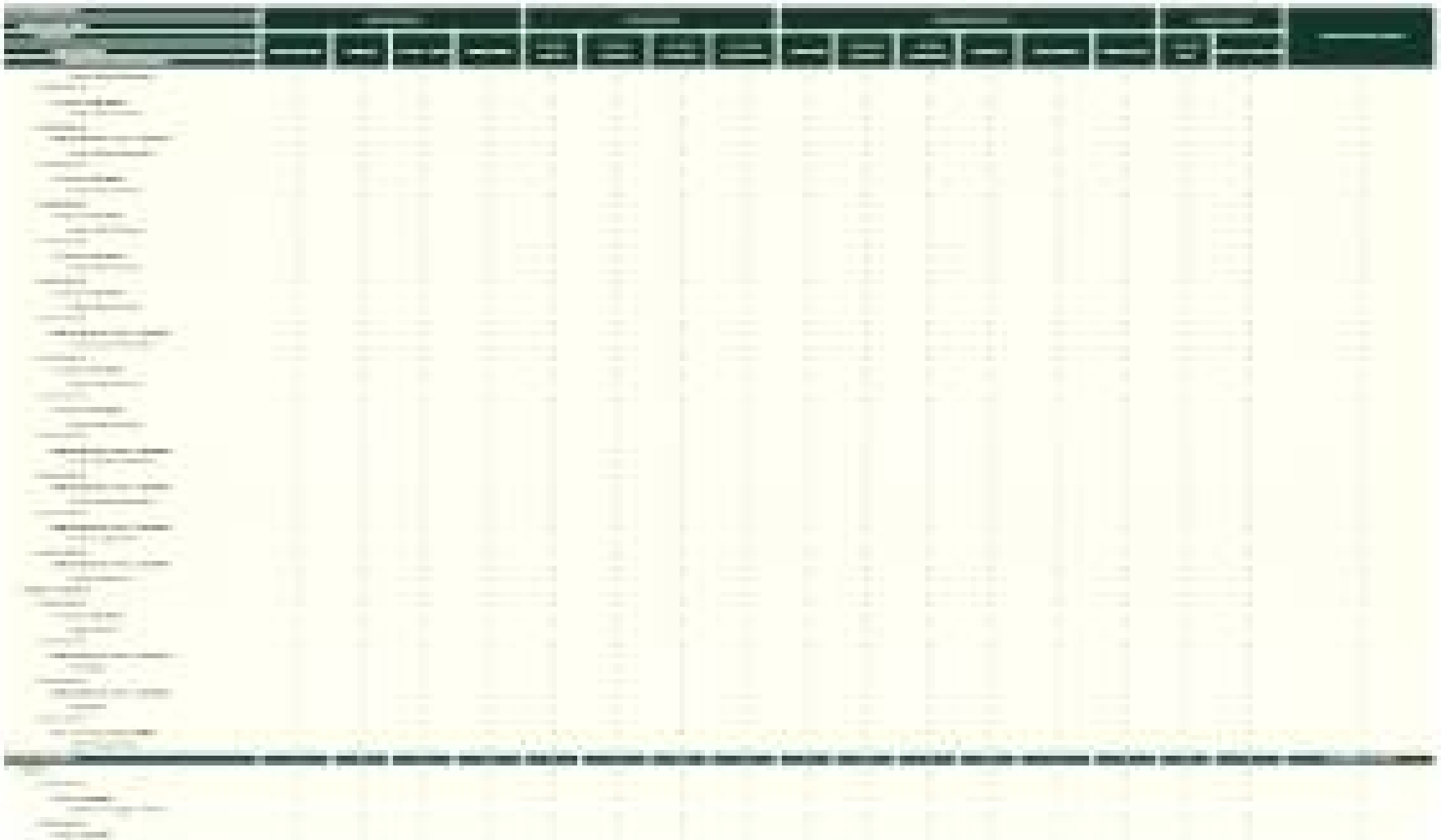

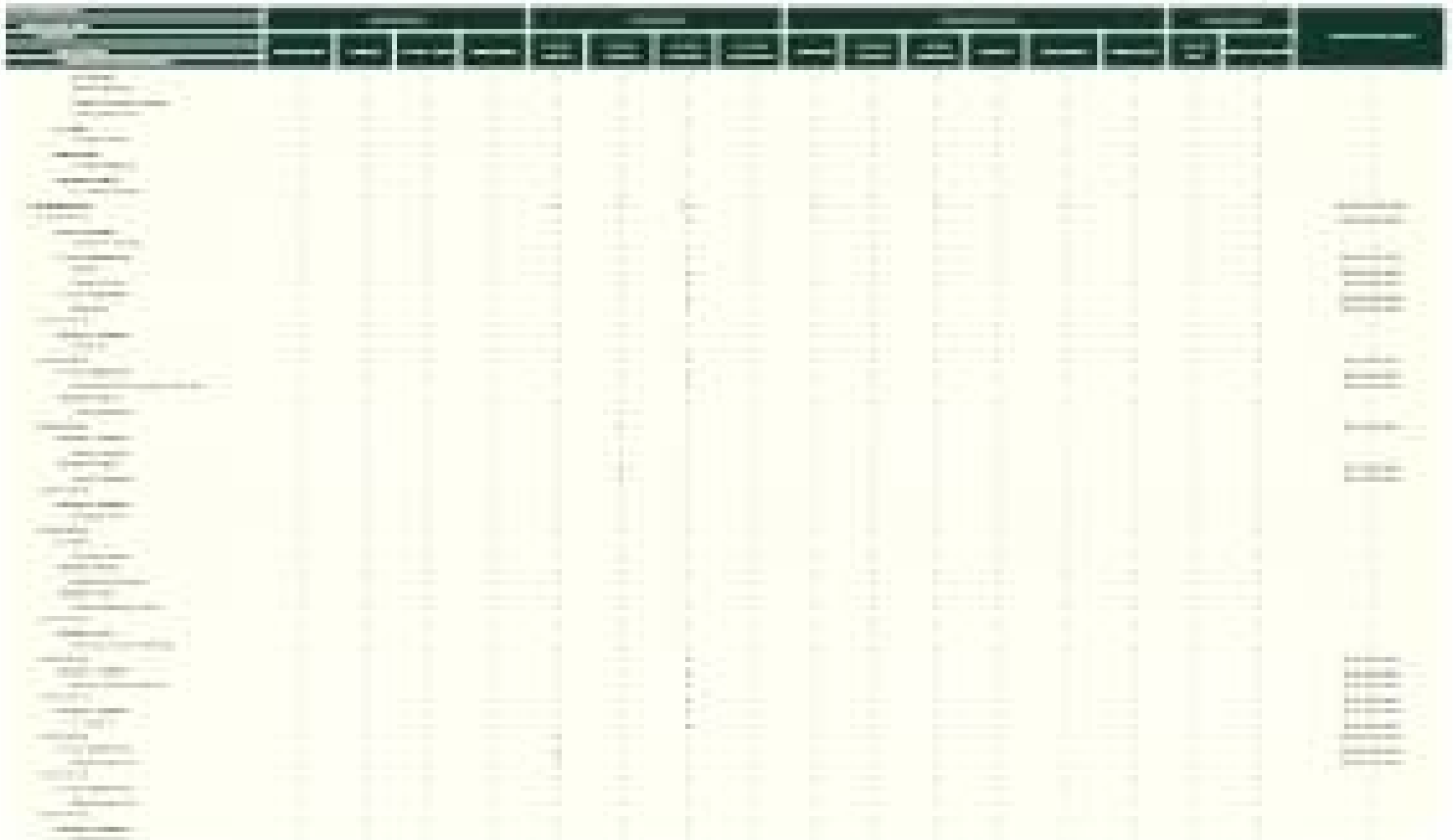

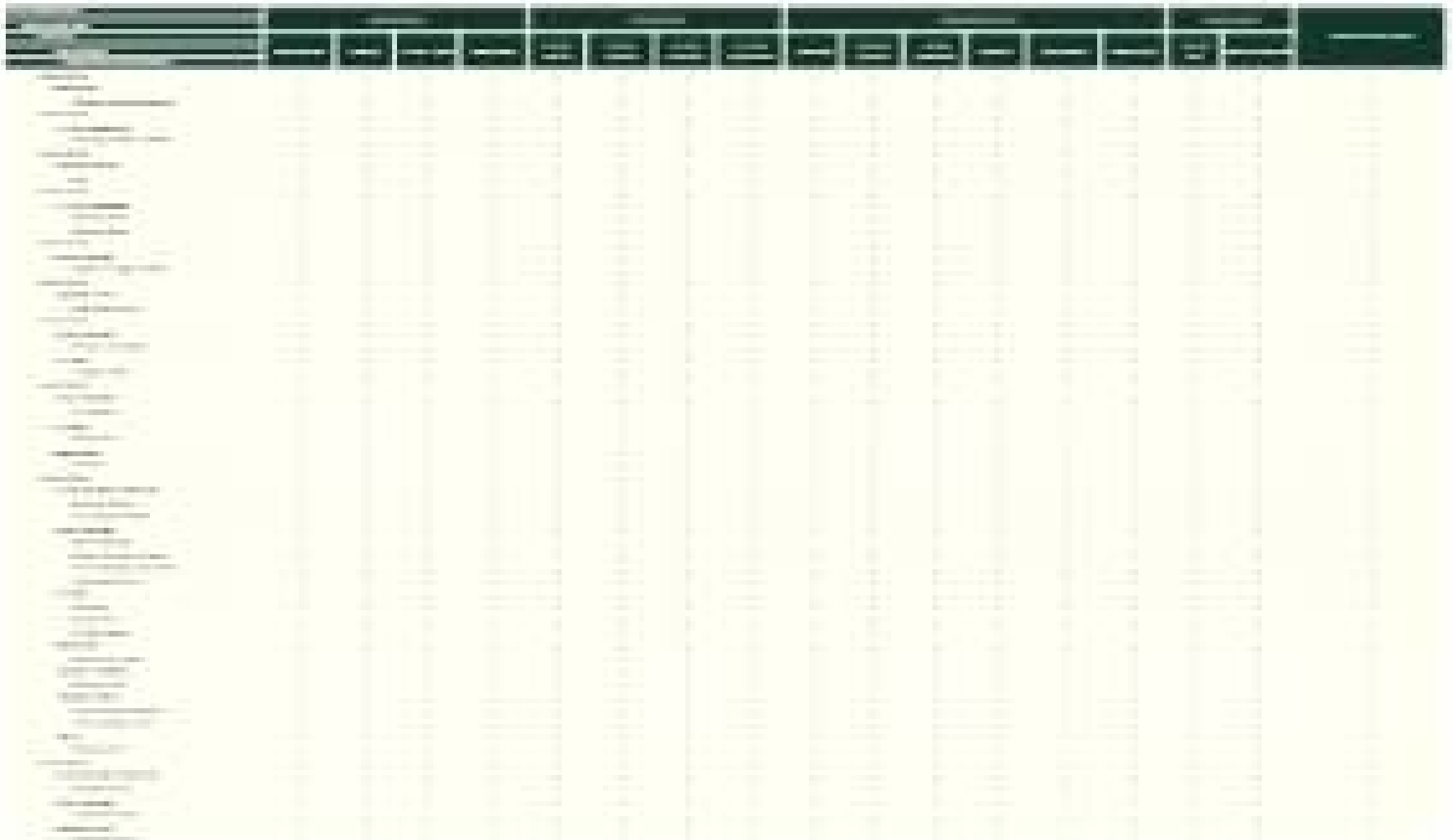

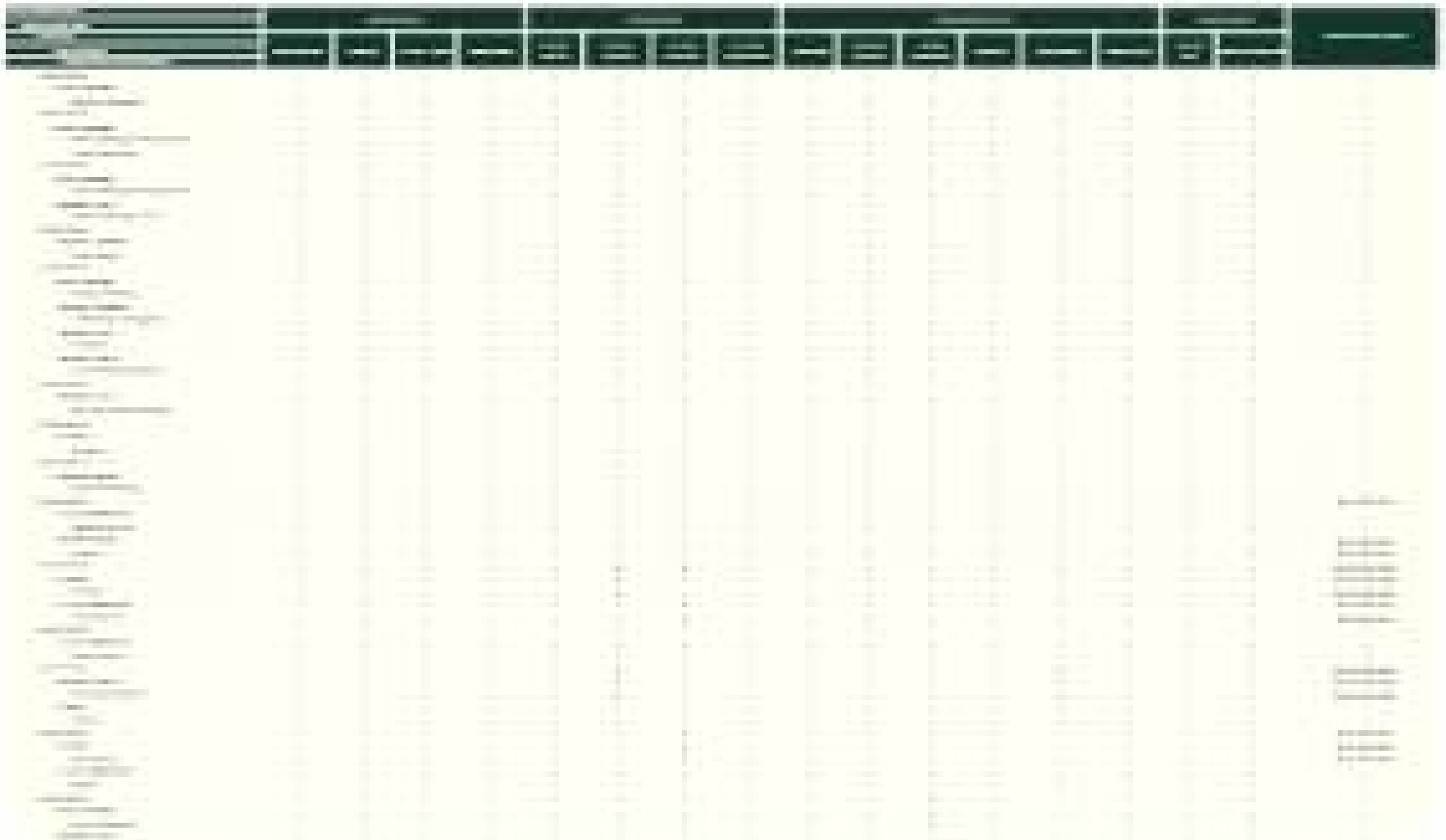

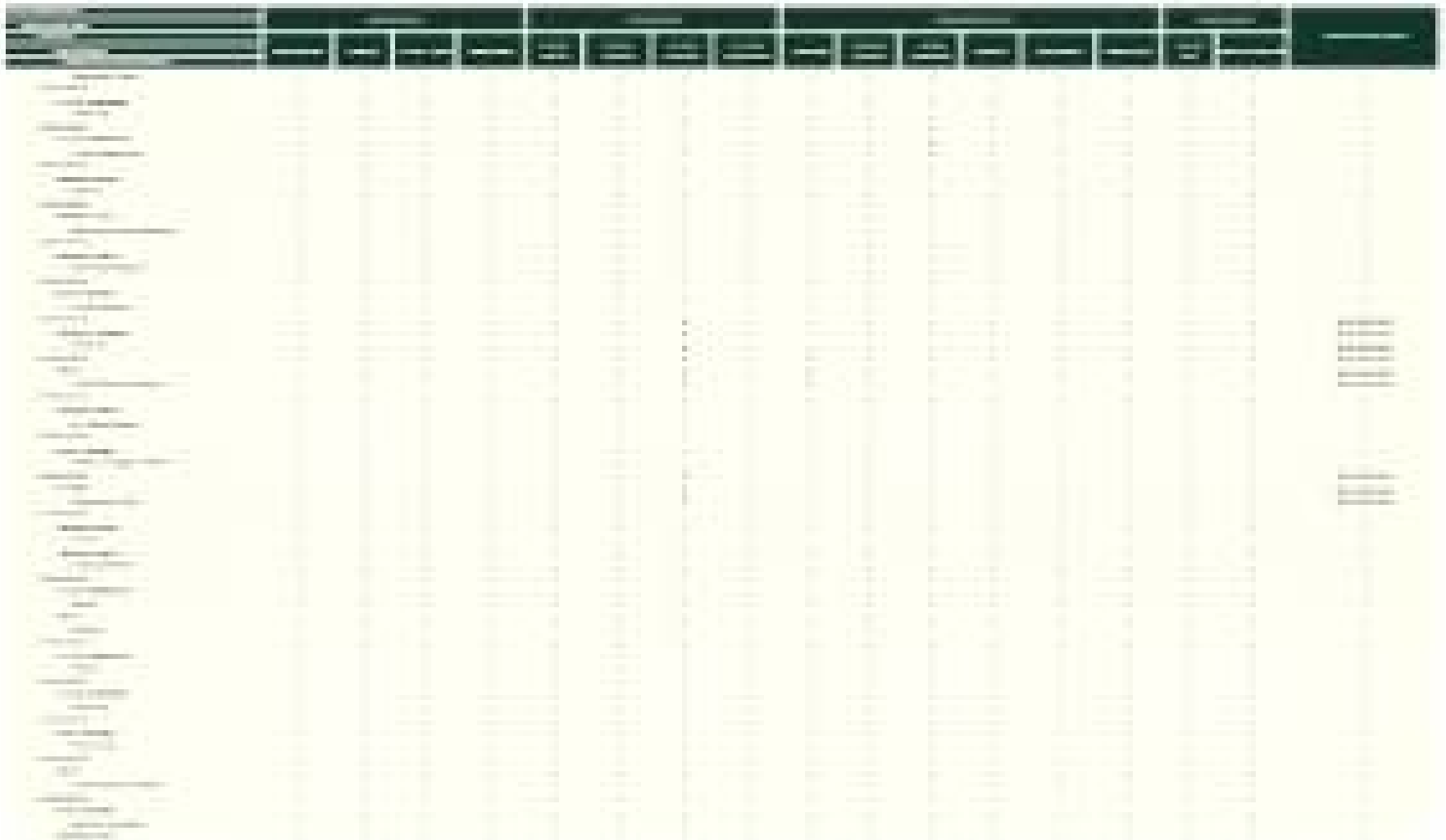

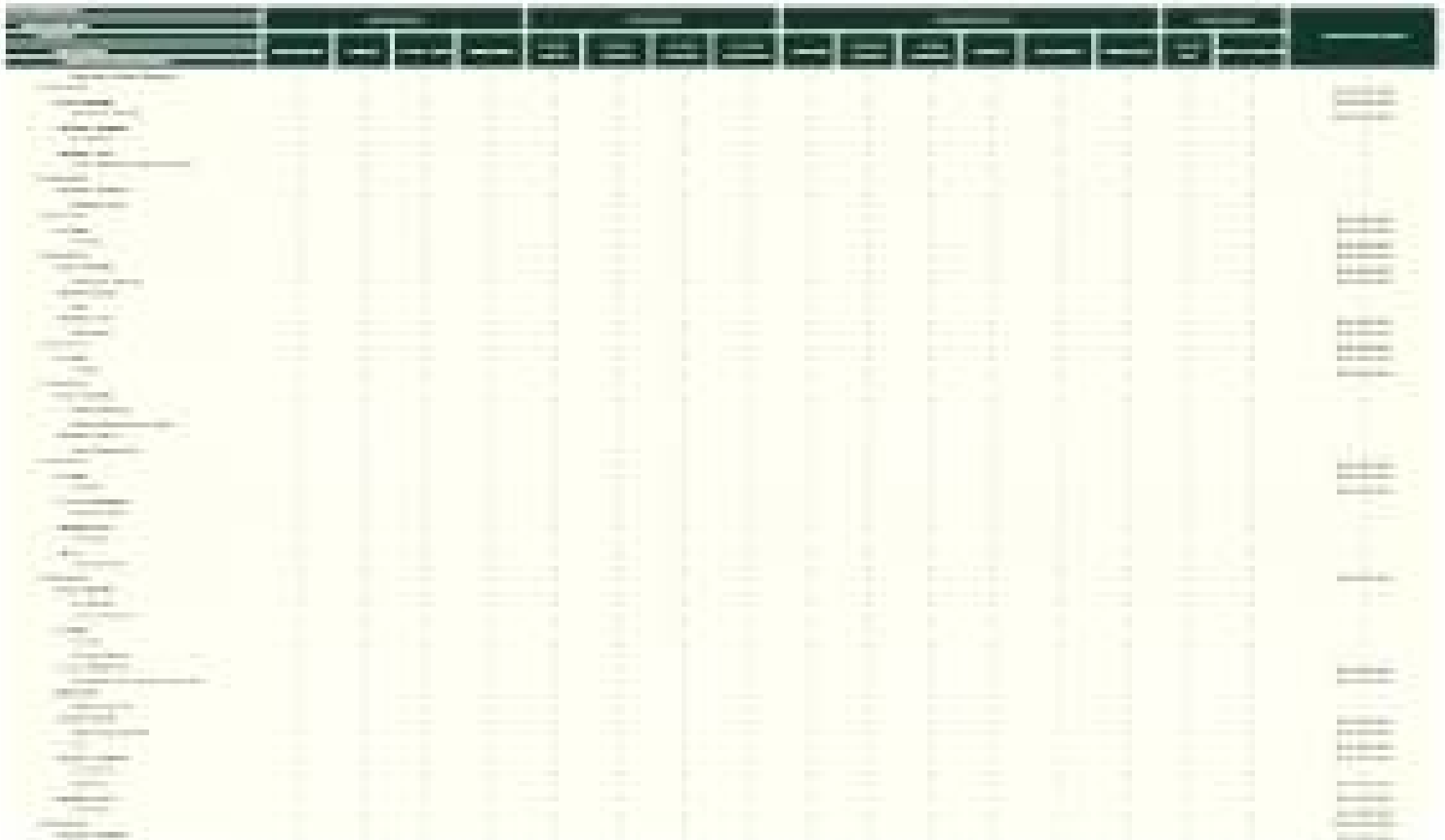

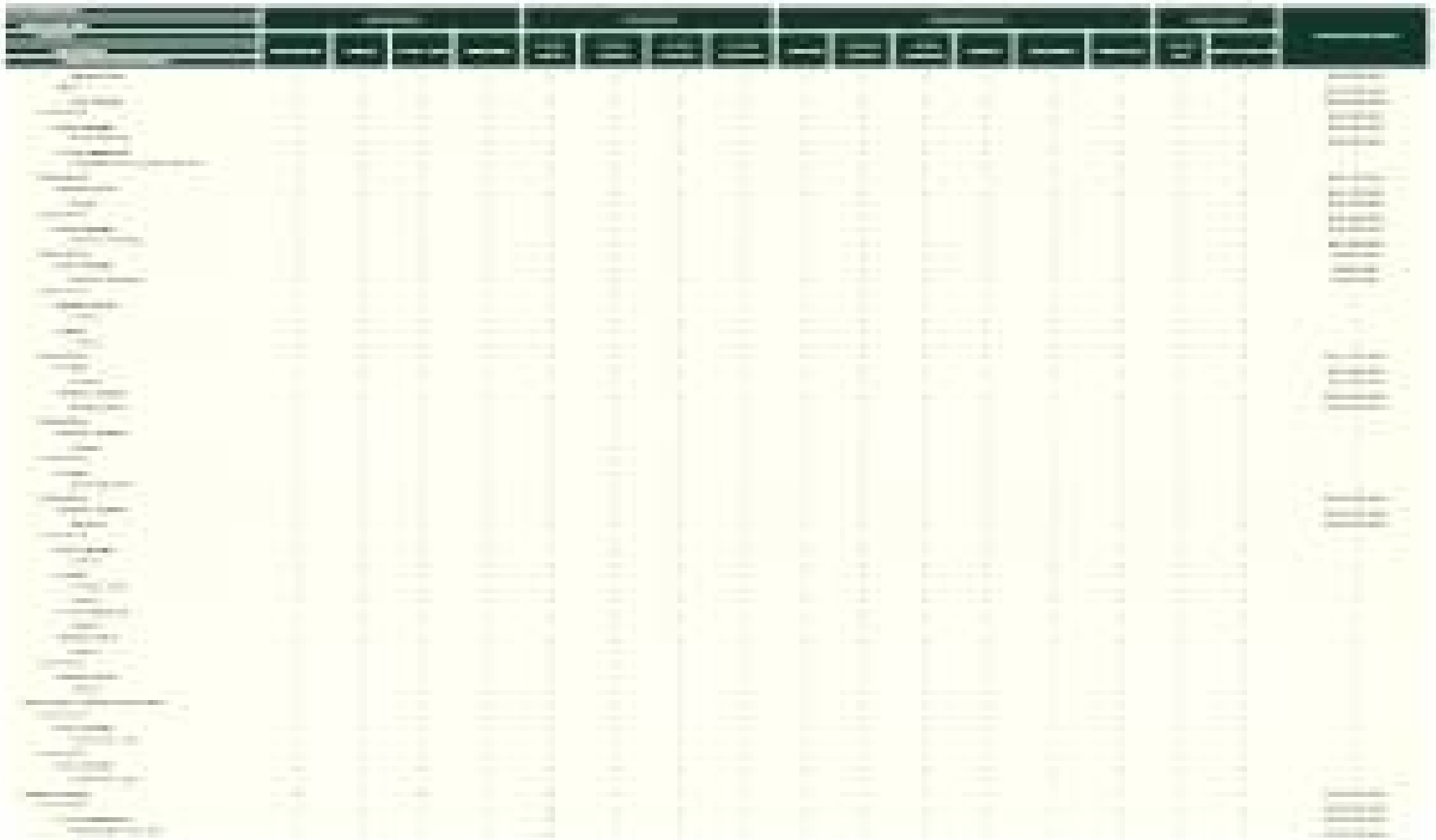

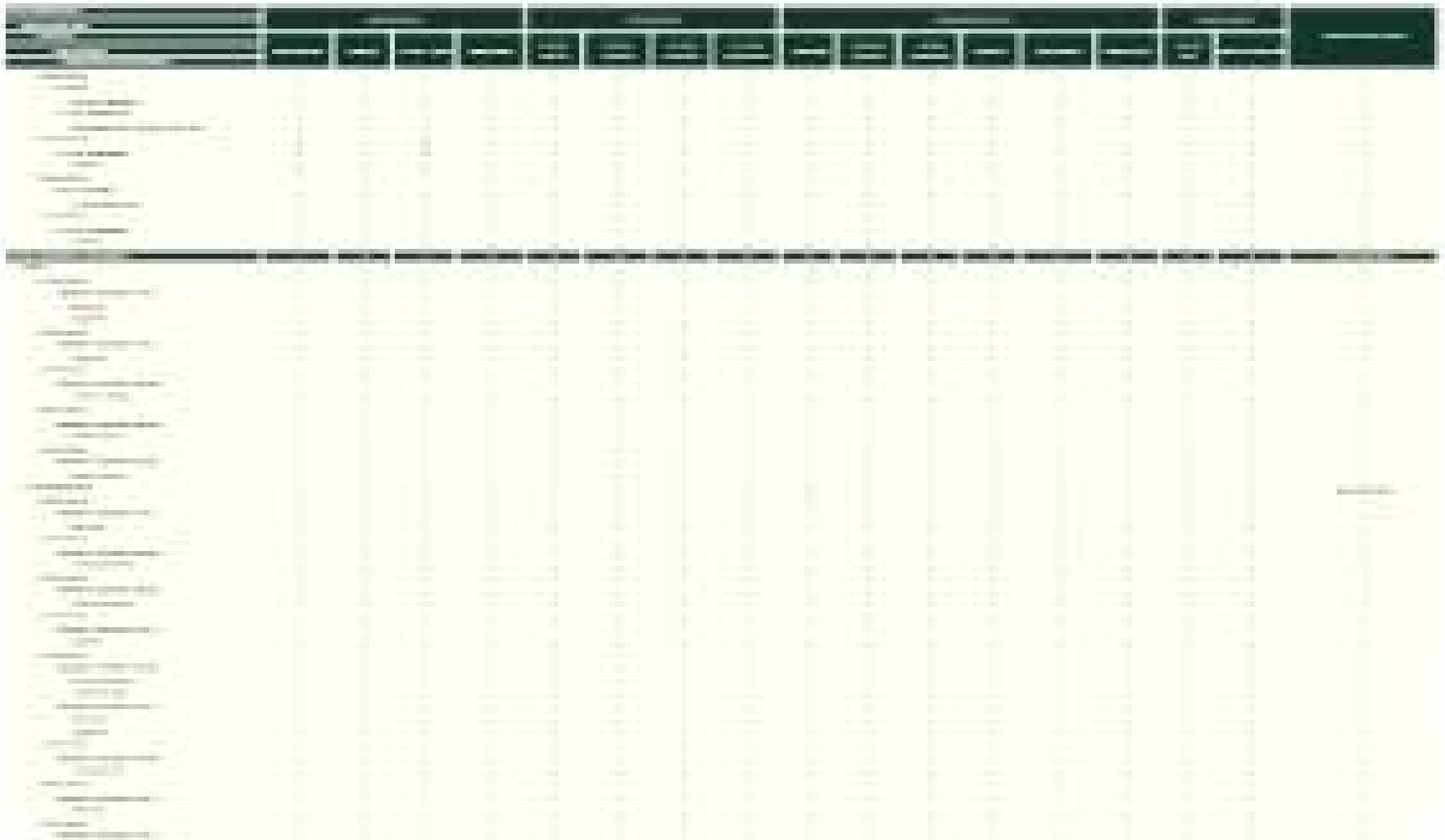

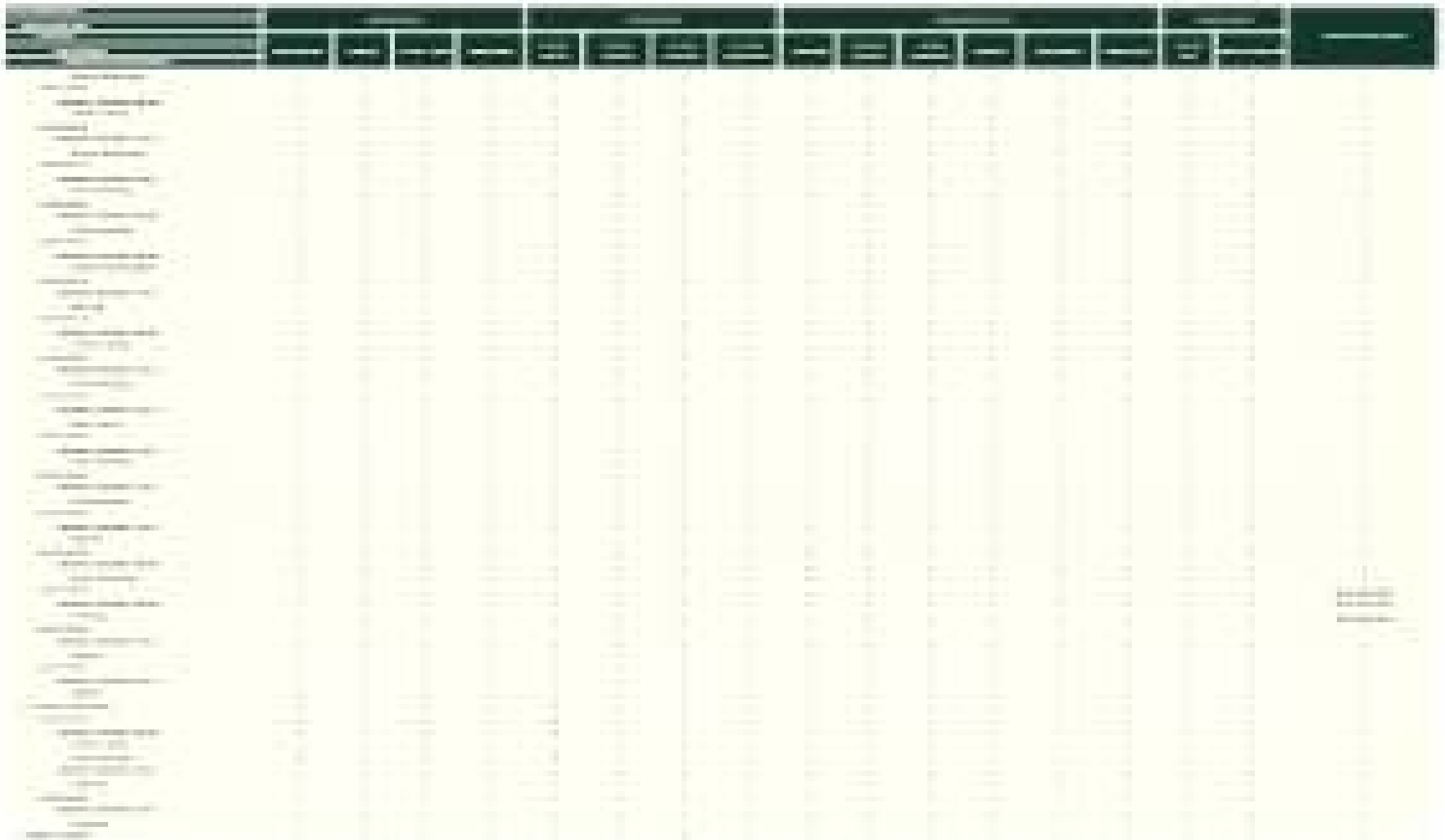

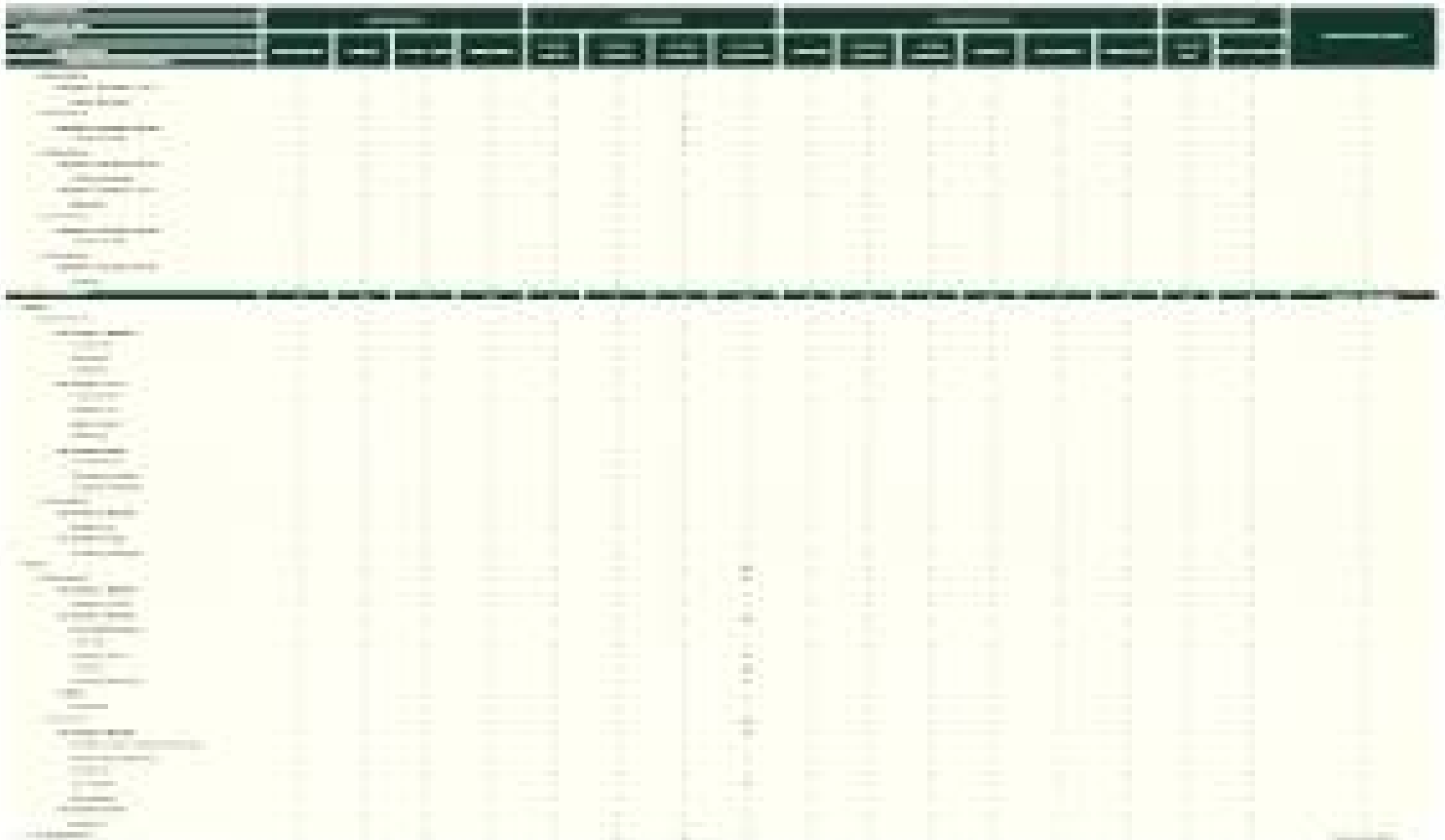

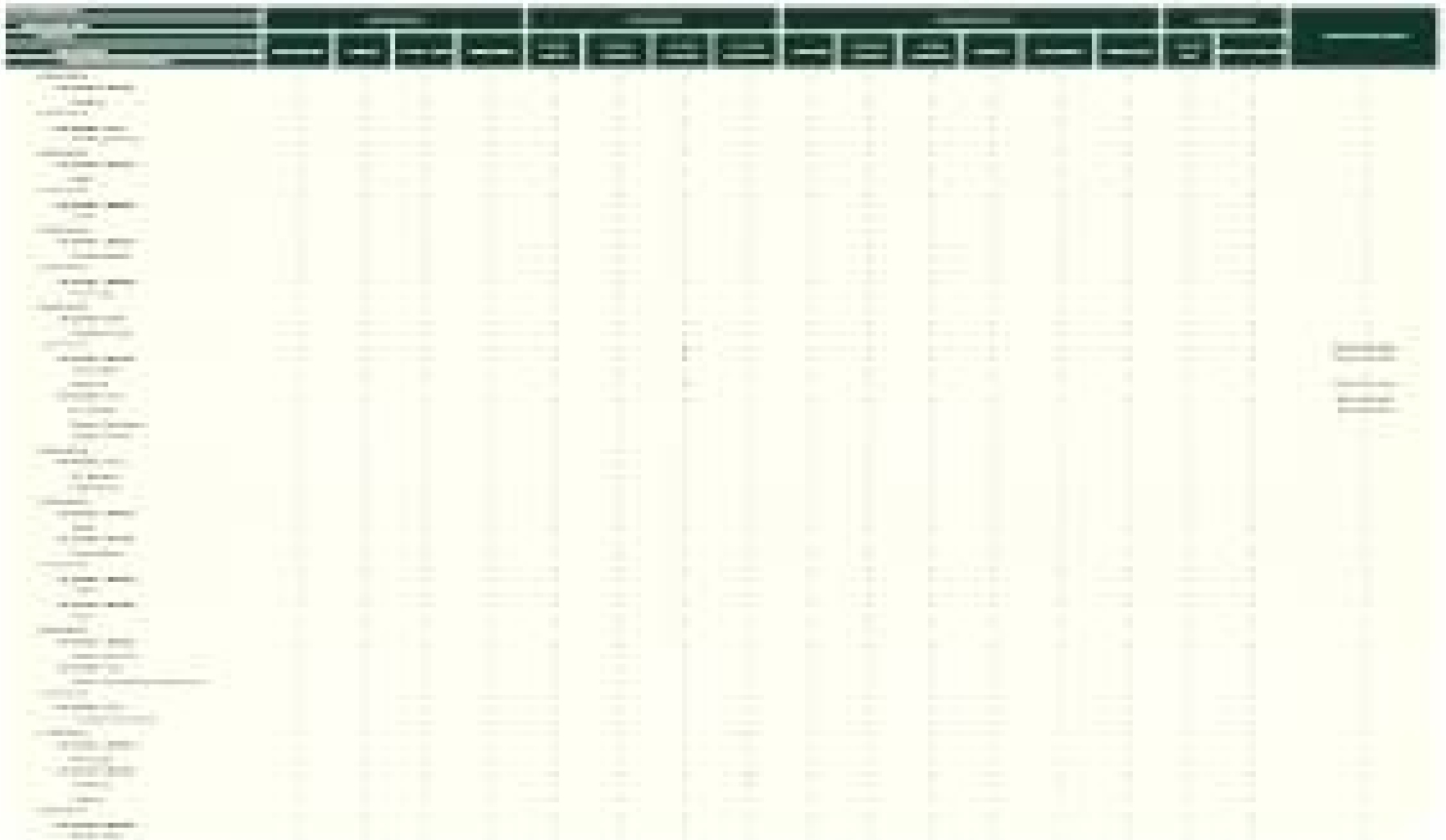

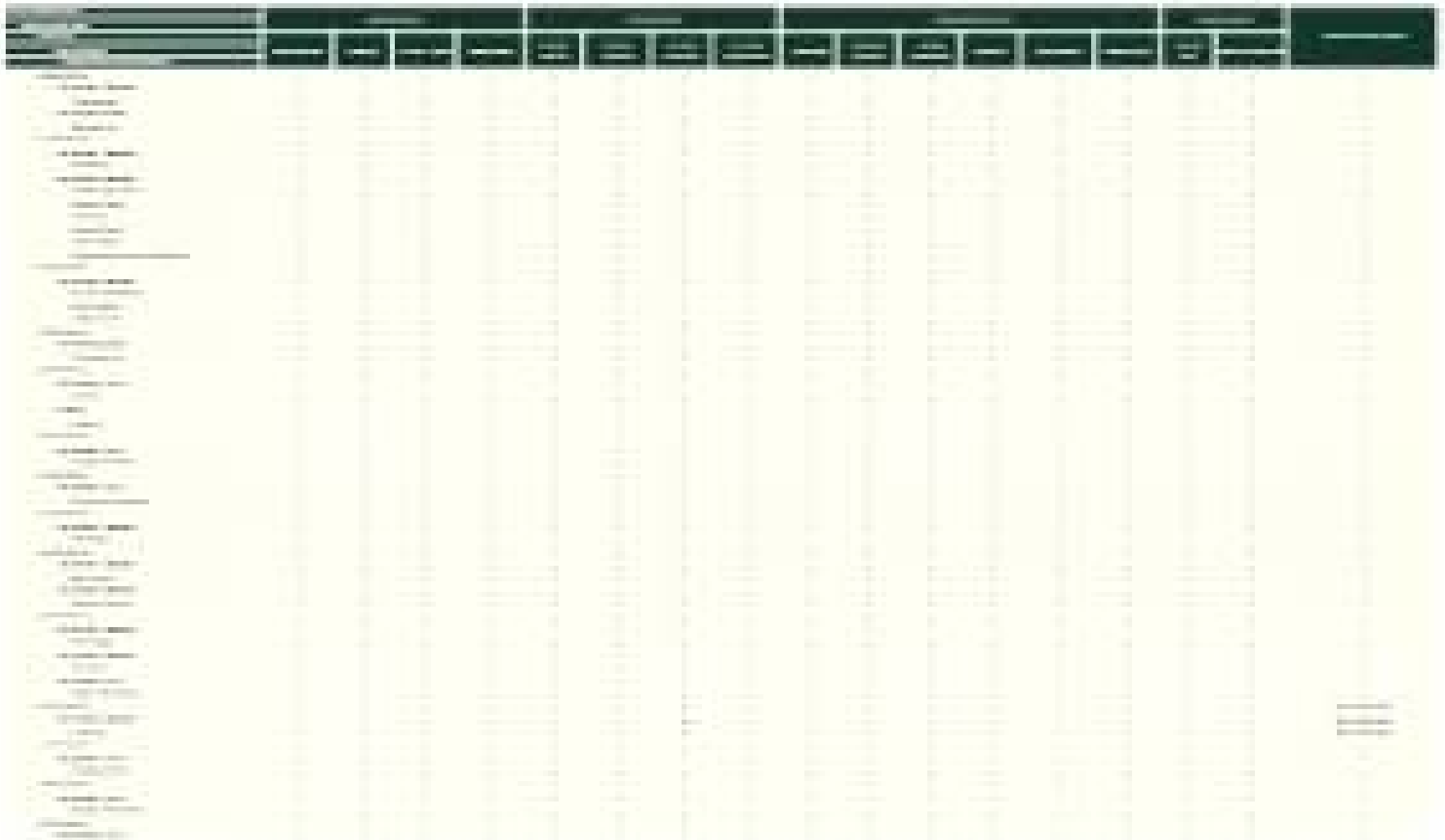

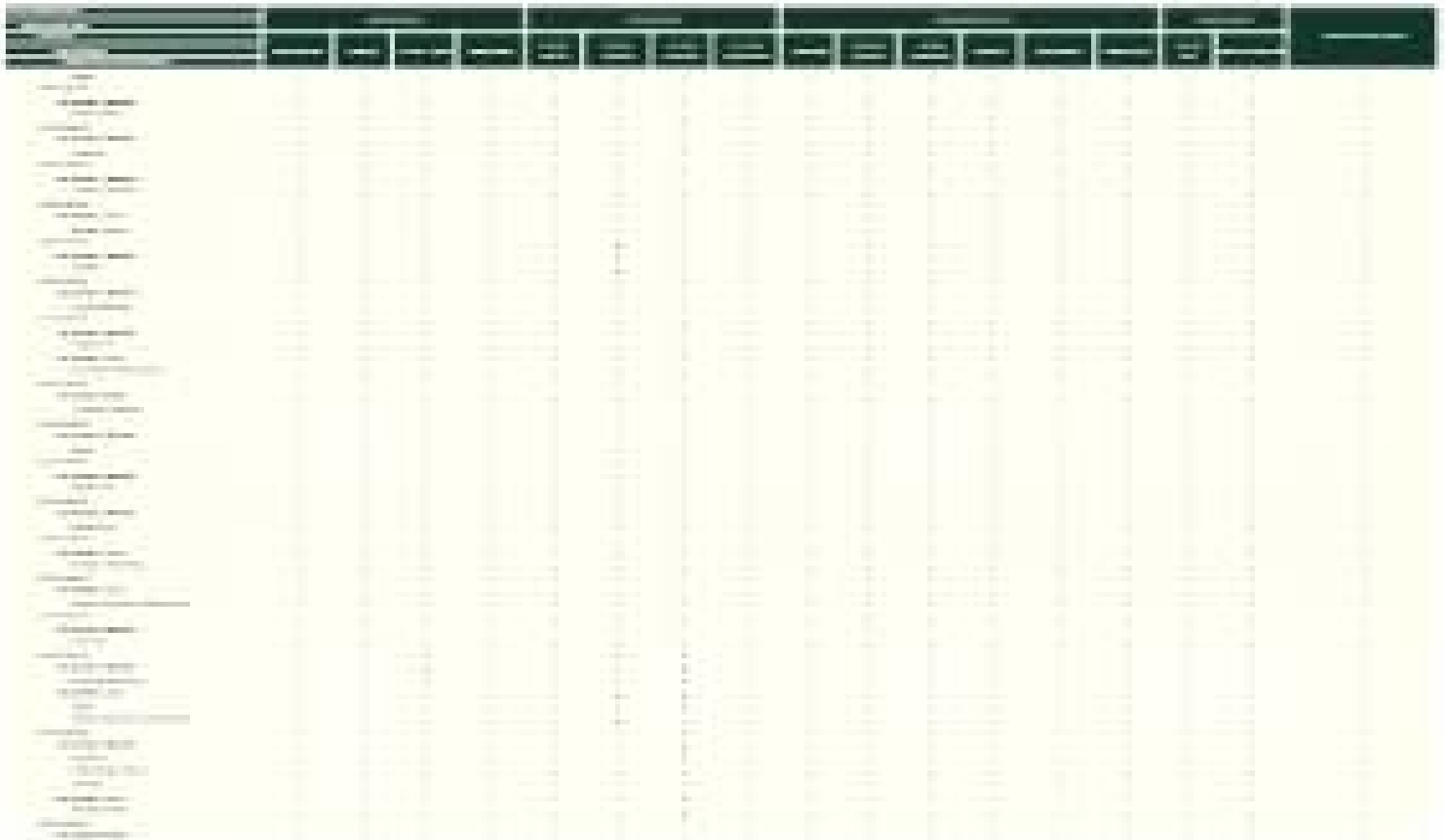

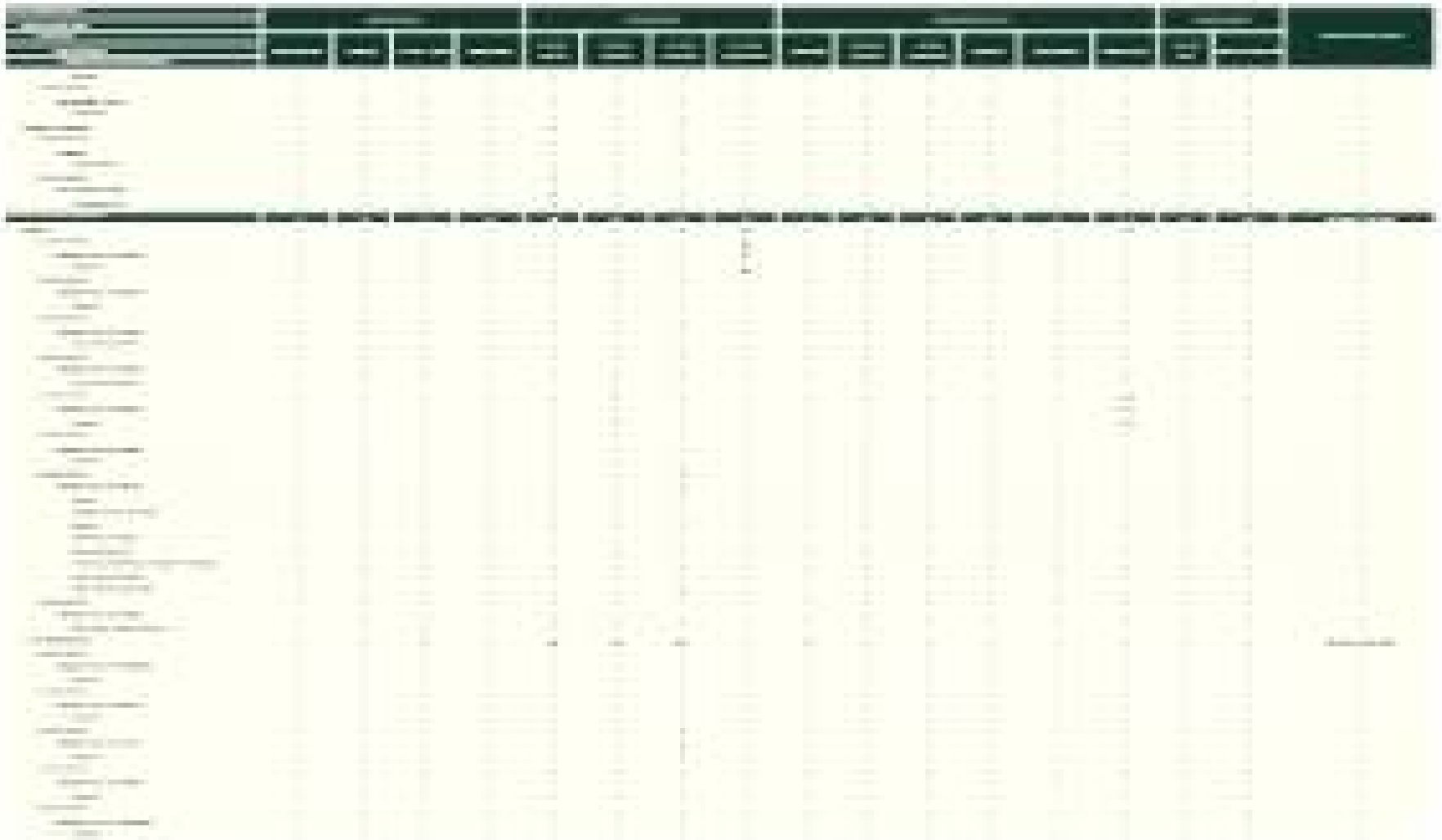

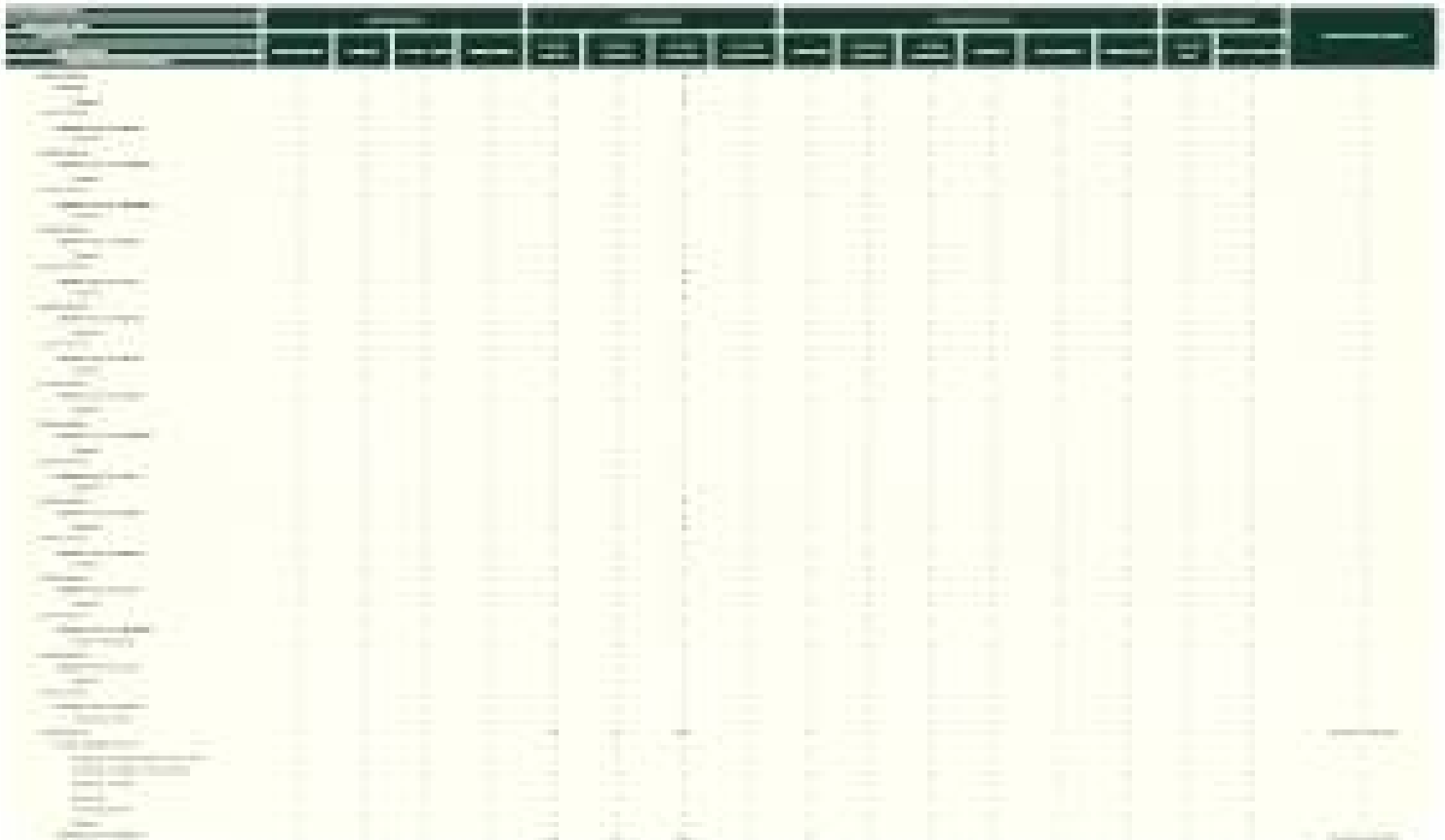

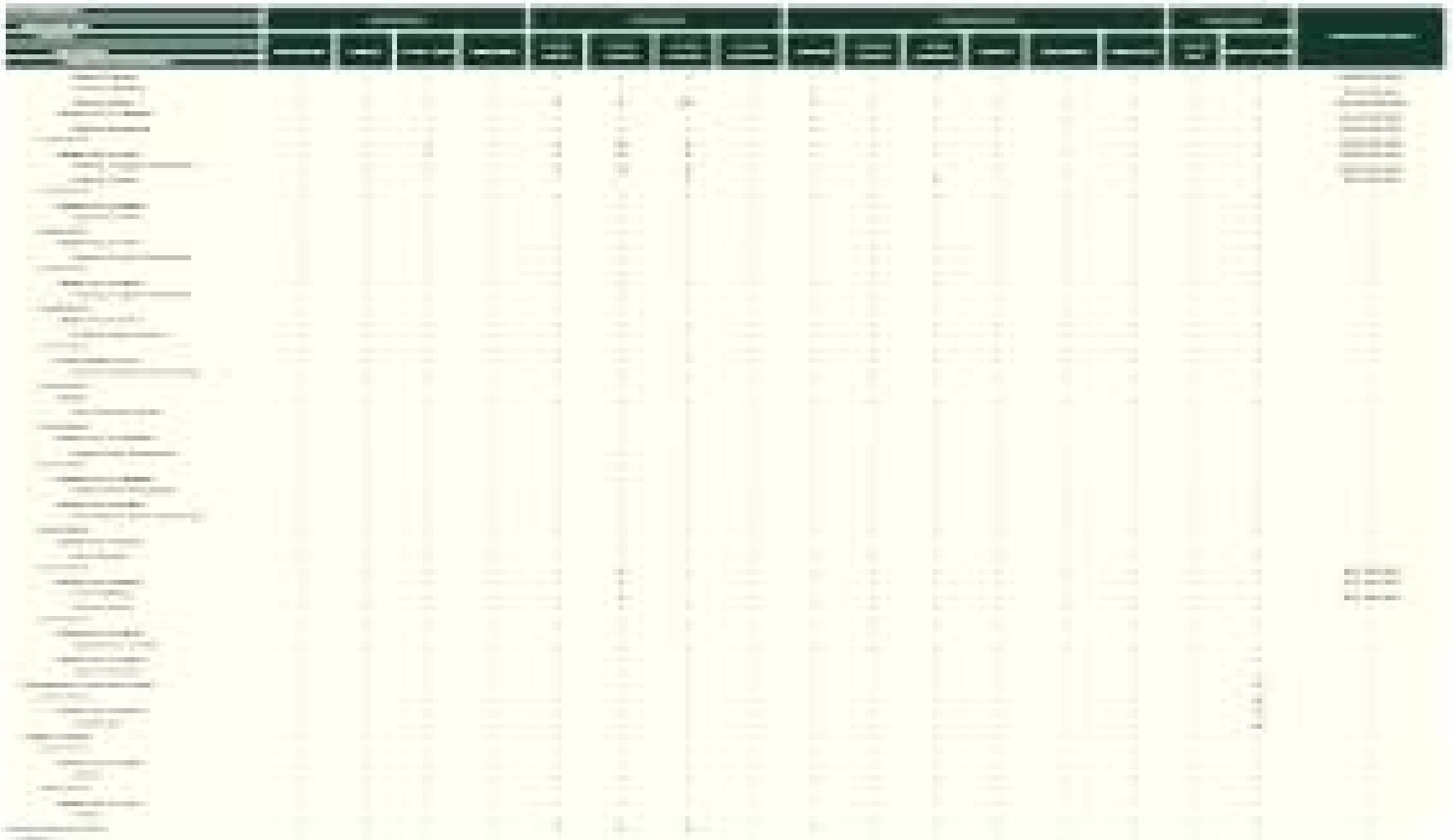

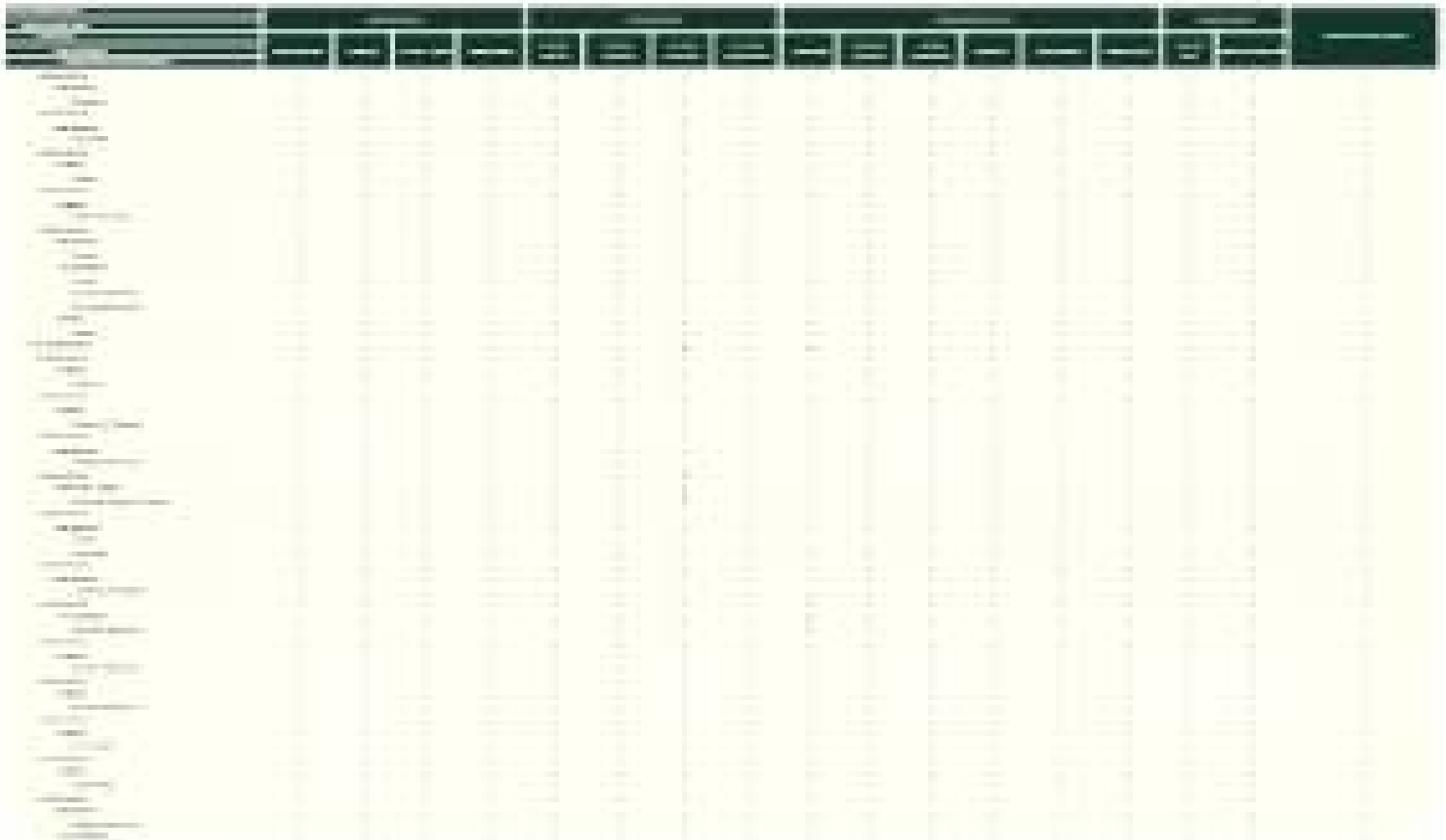

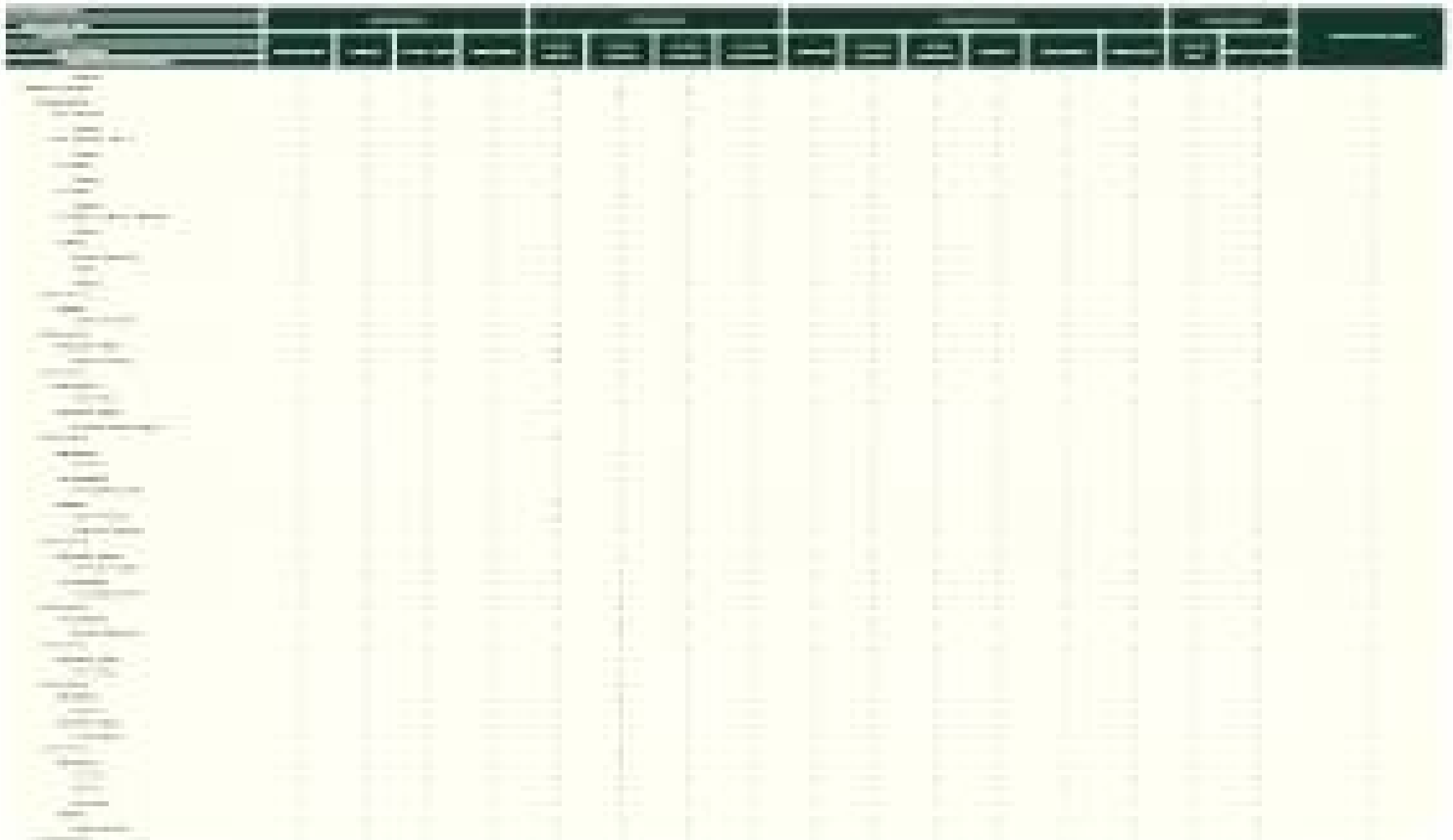

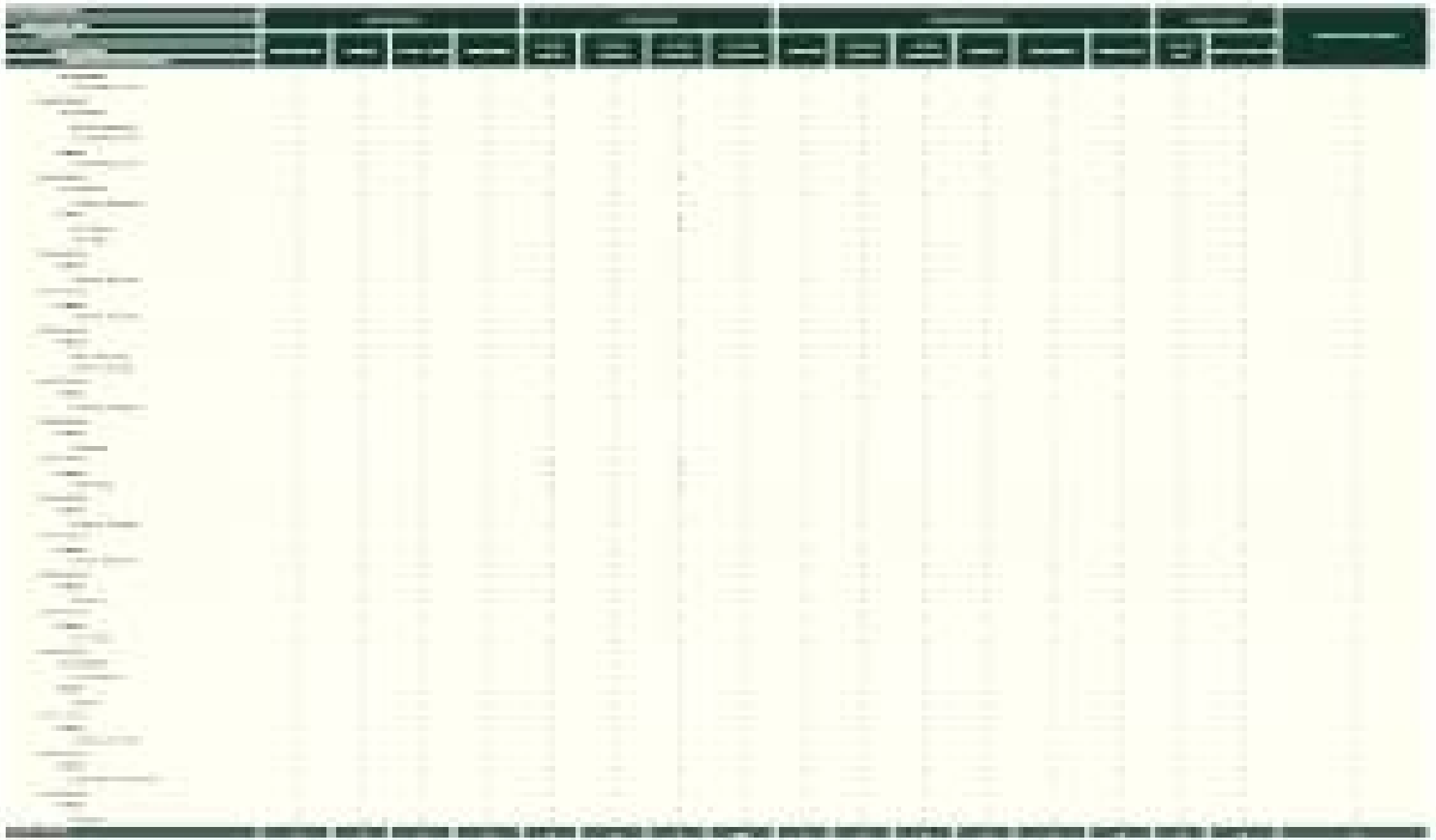

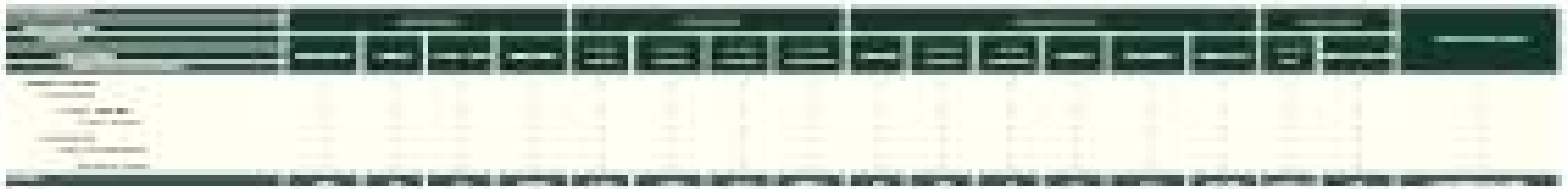

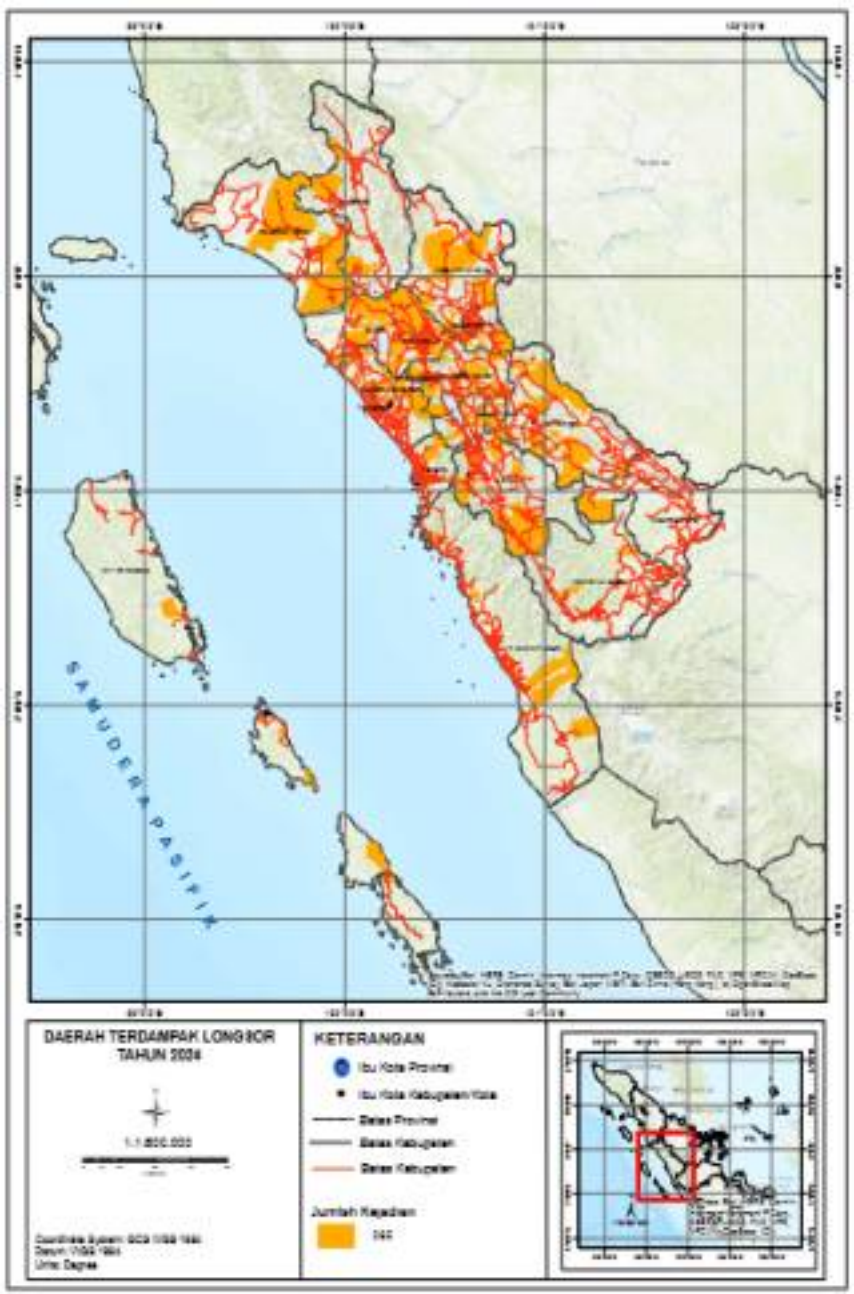
SAMUDERA PASIFIK
DAERAH TERDAMPAK LONGSOR
TAHUN 2024
1:1.800.000
KETERANGAN
Ibu Kota Provinsi
Ibu Kota Kabupaten/Kota
Batas Provinsi
Batas Kabupaten
Batas Kabupaten
Jumlah Kejadian
Coordinate System: GCS WGS 1984
Datum: WGS 1984
Units: Degree

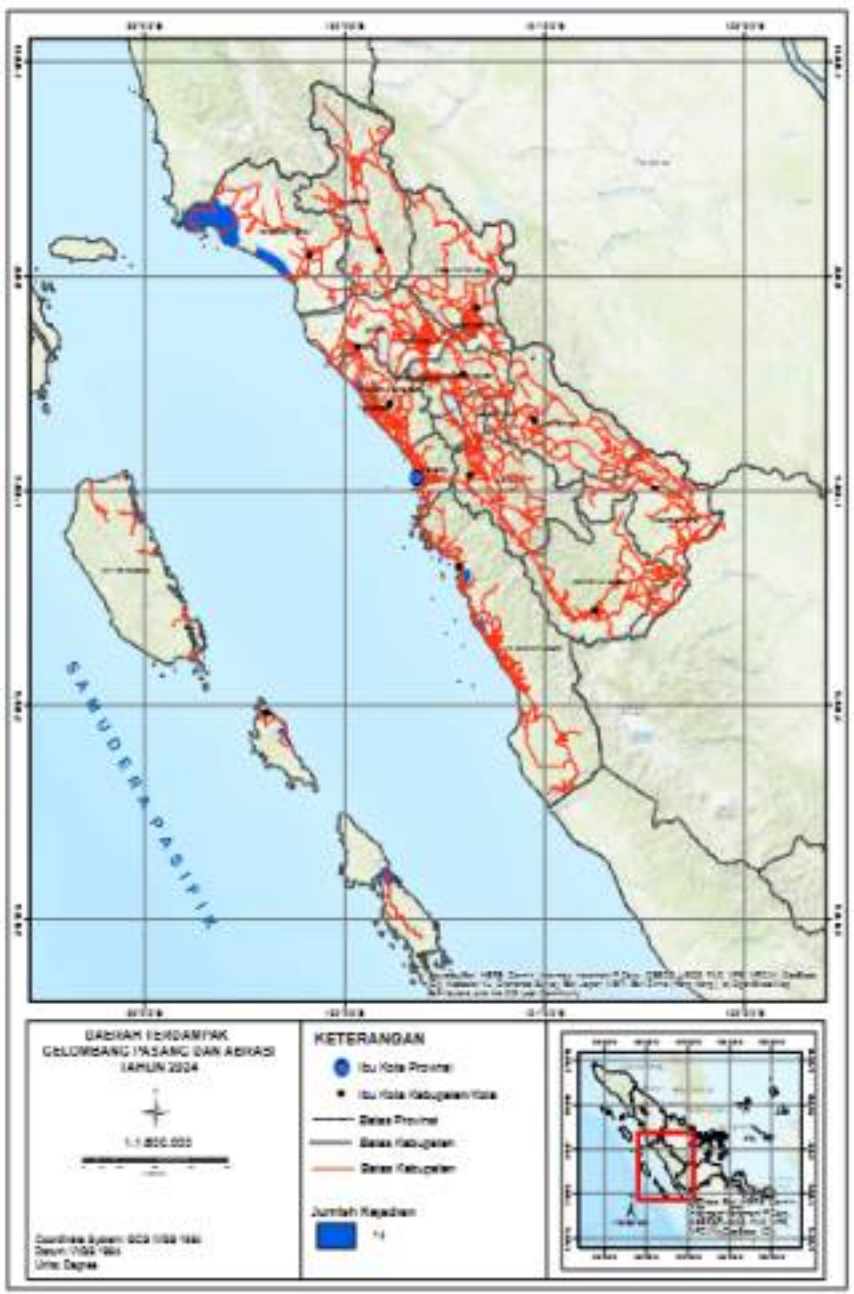
SAMUDERA PASIFIK
DAERAH RAWAN BANJIR
GELOMBANG PASANG DAN ABRASI
TAHUN 2024
1:1.800.000
KETERANGAN
Ibu Kota Provinsi
Ibu Kota Kabupaten/Kota
Batas Provinsi
Batas Kabupaten
Batas Kabupaten
Jumlah Kejadian
1-2

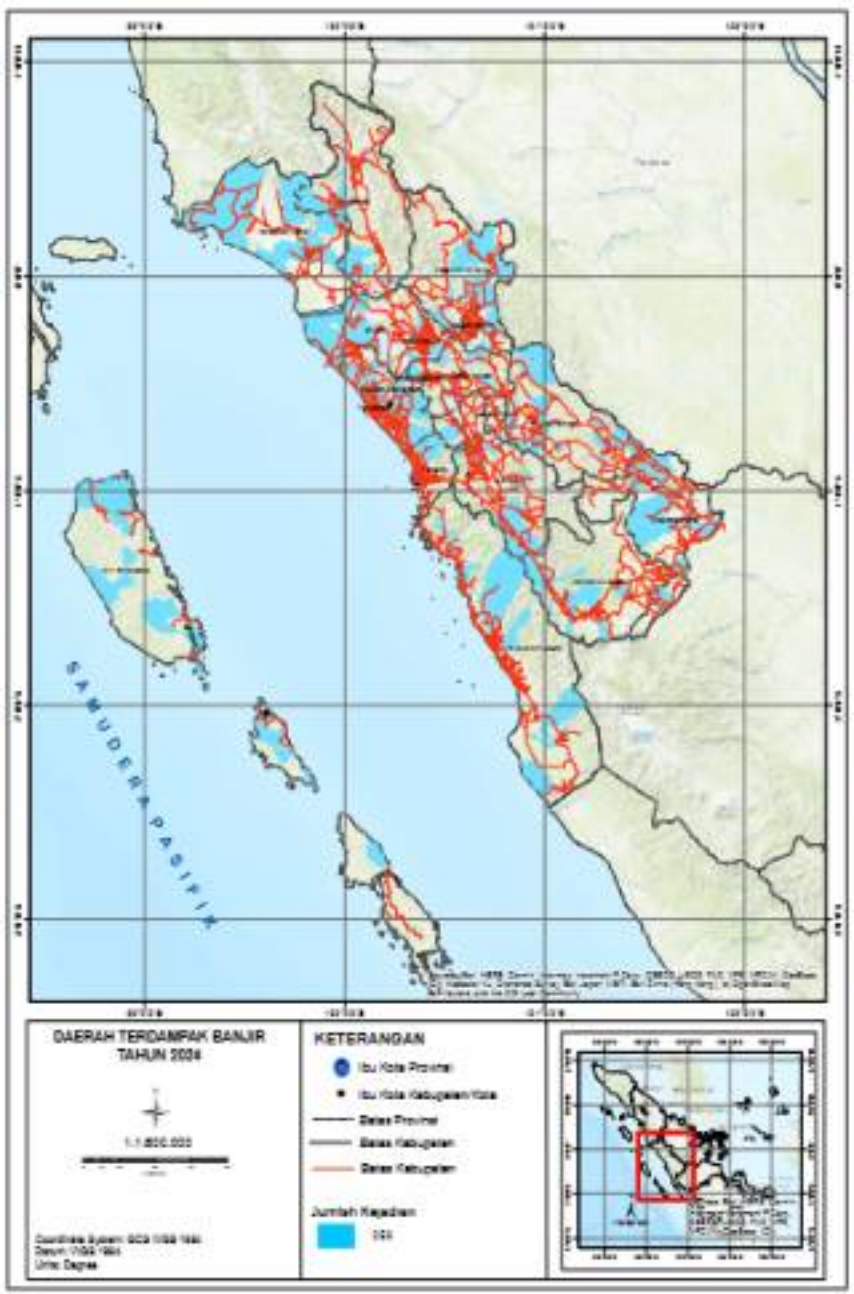
SAMUDERA PASIFIK
DAERAH TERDAMPAK BANJIR
TAHUN 2024
1:1.800.000
KETERANGAN
Ibu Kota Provinsi
Ibu Kota Kabupaten/Kota
Batas Provinsi
Batas Kabupaten
Batas Kabupaten
Jumlah Kejadian
Coordinate System: GCS WGS 1984
Datum: WGS 1984
Units: Degree

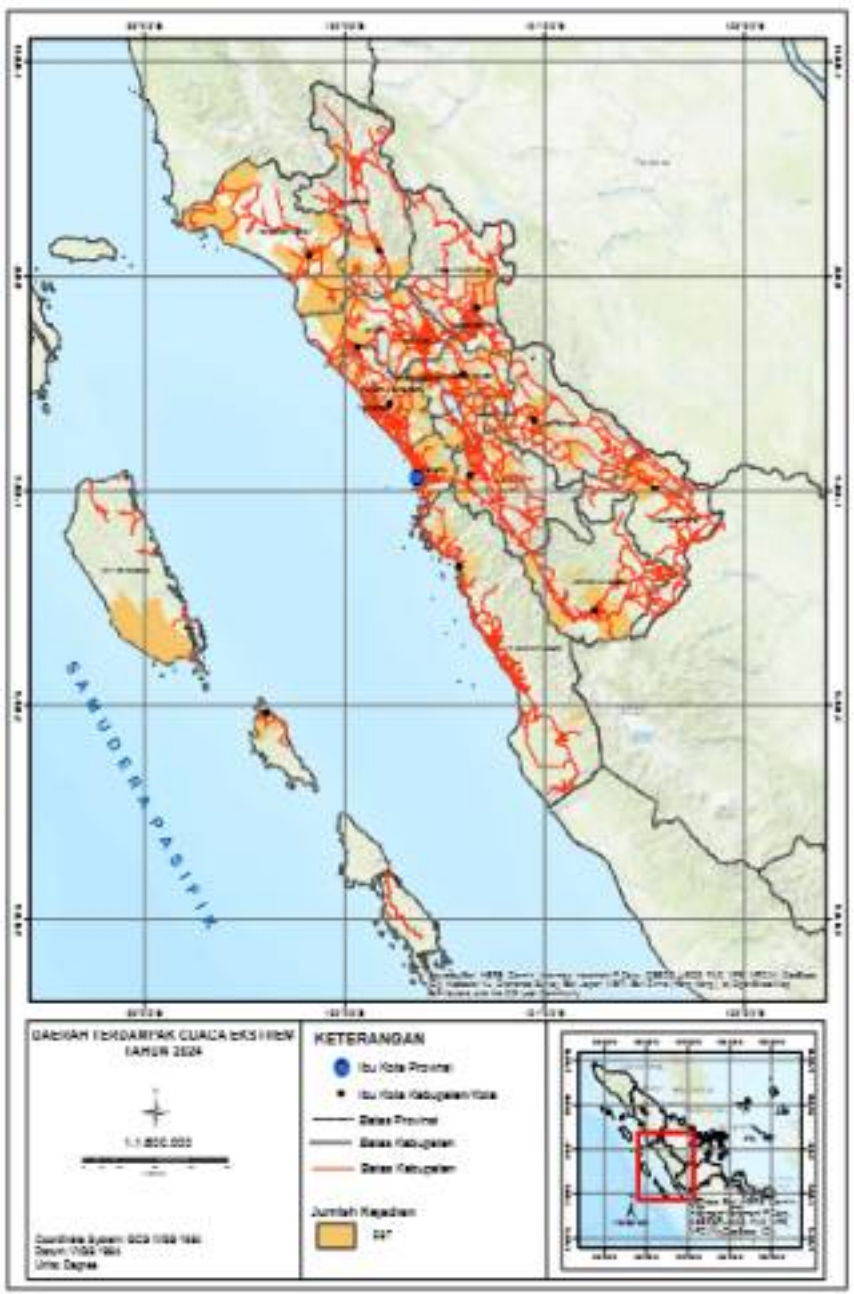
SAMUDERA PASIFIK
DAERAH TERDAMPAK CUACA EKSTREM
TAHUN 2024
1:1.800.000
KETERANGAN
Ibu Kota Provinsi
Ibu Kota Kabupaten/Kota
Batas Provinsi
Batas Kabupaten
Batas Kabupaten
Jumlah Kejadian
Coordinate System: GCS WGS 1984
Datum: WGS 1984
Units: Degree

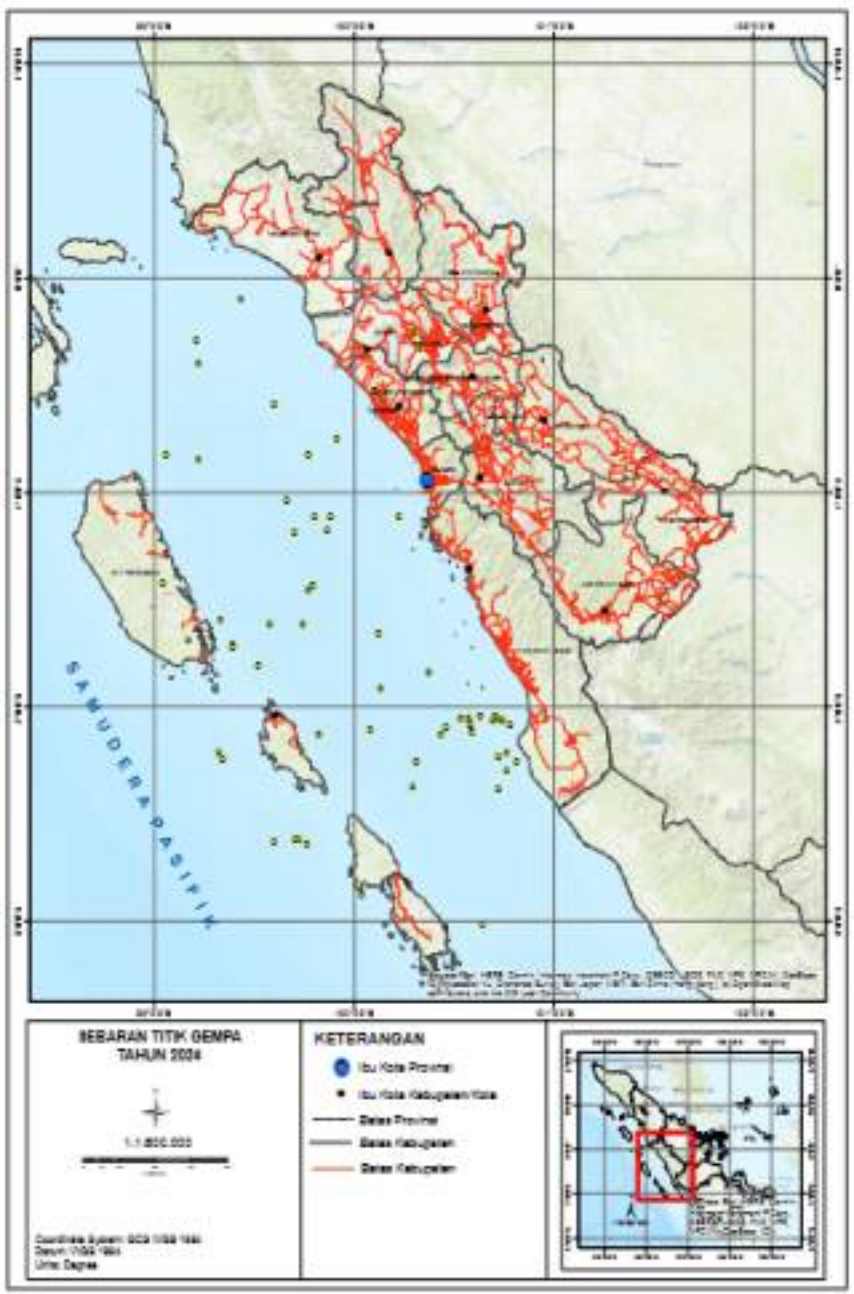
SAMUDERA PASIFIK
SEBARAN TITIK GEMPA
TAHUN 2024
1:1.800.000
KETERANGAN
Ibu Kota Provinsi
Ibu Kota Kabupaten/Kota
Batas Provinsi
Batas Kabupaten
Batas Kabupaten

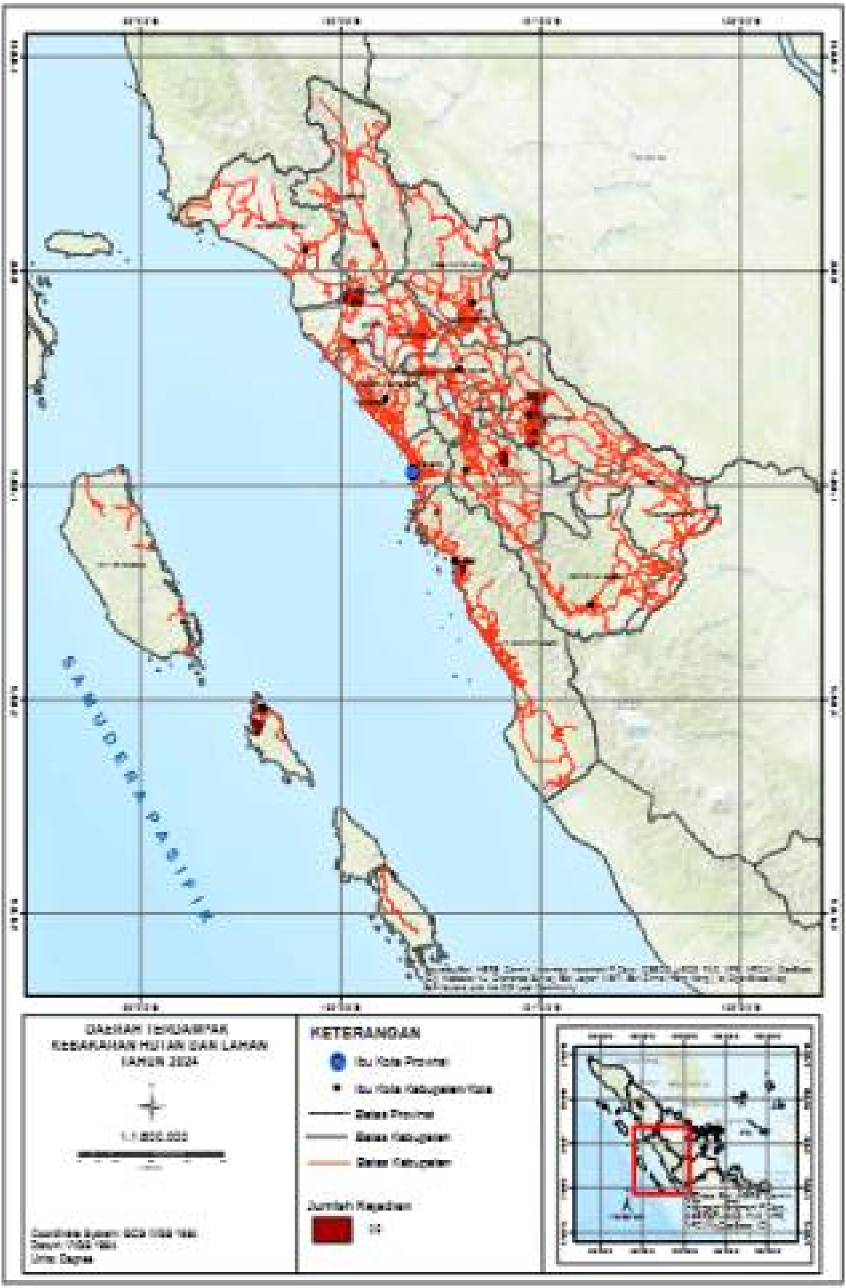
SAMUDERA PASIFIK
KETERANGAN
Ibu Kota Provinsi
Batas Provinsi
Batas Kabupaten
Jumlah Kejadian
Units: Degree

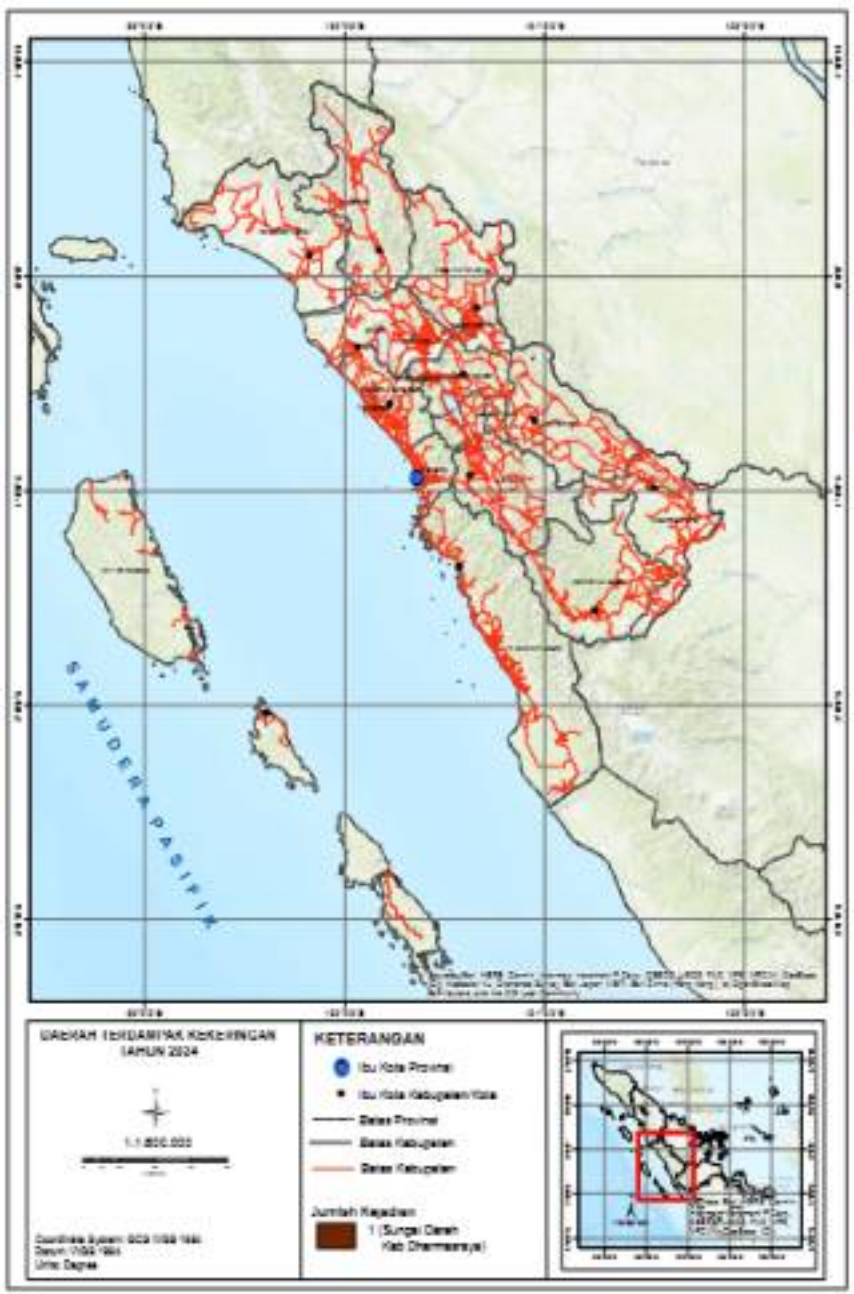
SAMUDERA PASIFIK
DAERAH TERDAMPAK KEKERINGAN
TAHUN 2024
1:1.800.000
KETERANGAN
Ibu Kota Provinsi
Ibu Kota Kabupaten/Kota
Batas Provinsi
Batas Kabupaten
Batas Kecamatan
Jumlah Kejadian
1 (Sungai Dareh
Kab Dharmasraya)

DATA DAN INFORMASI BENCANA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2024